

**KEGIATAN AKADEMIS GURU TERSERTIFIKASI  
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI SISWA MIN  
JOGOMULYO MAGELANG**



Oleh :

**Masyithoh Aini, S.Pd.I.**

NIM. 11913073

**TESIS**

Diajukan kepada Program Pascasarjana  
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia  
Untuk memenuhi salah satu syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA**

**2013**

**KEGIATAN AKADEMIS GURU TERSERTIFIKASI  
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR  
MIN JOGOMULYO MAGELANG**



Oleh :

**Masyithoh Aini, S.Pd.I.**

NIM. 11913073

Pembimbing :

Dr. Drs.H. Ahmad Darmaji, M.Pd.

**TESIS**

Diajukan kepada Program Pascasarjana  
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia  
Untuk memenuhi salah satu syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA**

**2013**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Masyithoh Aini, S.Pd.I.  
NIM : 11913073  
Program Studi : Magister Studi Islam  
Judul Tesis : Kegiatan Akademis Guru Tersertifikasi Dalam  
Meningkatkan prestasi Belajar Siswa MIN Jogomulyo  
Magelang  
Alamat : Citro Dukuh Kalijoso Secang Magelang  
Nomor HP : 085725903626

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Mandiri berupa Tesis ini adalah betul-betul penelitian yang saya lakukan sendiri dengan tidak menjiplak atau mengambil karya tulis ilmiah milik orang lain tanpa disebut sumbernya.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia bertanggung jawab sesuai hukum yang berlaku dengan menerima sanksi akademik.

Yogyakarta, 16 Oktober 2013

Yang menyatakan



Masyithoh Aini



PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## **PENGESAHAN**

Nomor: 1173/PS-MSI/Peng./X/2013

TESIS berjudul : **KEGIATAN AKADEMIS GURU TERSERTIFIKASI  
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI SISWA MIN  
JOGOMULYO MAGELANG**

Ditulis oleh : Masyithoh Aini

N. I. M. : 11913073

Konsentrasi : Ekonomi Islam



Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Pendidikan Islam

**UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA**

Yogyakarta, 23 Oktober 2013

Ketua,

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.





PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uui.ac.id

## TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Masyithoh Aini  
Tempat/tgl lahir : Magelang, 12 Desember 1971  
N. I. M. : 11913073  
Konsentrasi : Pendidikan Islam  
Judul Tesis : **KEGIATAN AKADEMIS GURU TERSERTIFIKASI DALAM  
MENINGKATKAN PRESTASI SISWA MIN JOGOMULYO  
MAGELANG**

Ketua : Dr. Junanah, M.S. (.....)  
Sekretaris : Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag. (.....)  
Pembimbing : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd. (.....)  
Penguji : Drs. Nanang Nuryanta M.Pd. (.....)  
Penguji : Drs. H. Hajar Dewantara, M.Ag. (.....)



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 16 Oktober 2013

Pukul : 13.00–14.00 WIB

Hasil : **Lulus**

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana MSI UII



**Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.**



**PROGRAM PASCASARJANA  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II  
Telp. & Fax (0274) 523637 Yogyakarta  
e-mail: msi@uii.co.id**

## PERSETUJUAN

TESIS berjudul : Kegiatan Akademis Guru Tersertifikasi Dalam  
Prestasi Siswa MIN Jogomulyo Magelang

Ditulis Oleh : Masyithoh Aini

N I M : 11913073

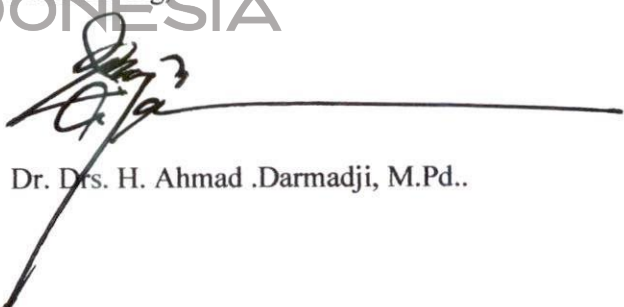
Program Studi : Pendidikan Islam

Telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan tim Penguji Tesis Program  
Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Yogyakarta, 17 September 2013

Pembimbing,

  
Dr. Drs. H. Ahmad .Darmadji, M.Pd..

## MOTTO

.....يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “.....niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS.Al Mujadillah : 11)

إِذَا وَسَدَ الْأُمُورَ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهَا فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ (رواه البخاري)

The logo of Universitas Islam Indonesia is a stylized emblem. It features a central figure that resembles a flame or a tree with a heart-like shape at its base. The figure is enclosed within a rectangular border. The word "ISLAM" is written at the top, and "INDONESIA" is written at the bottom. On the left and right sides of the border, the words "UNIVERSITAS" and "INDONESIA" are written vertically.

Artinya : “Bila suatu urusan dikerjakan oleh orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya” ( HR.Bukhori )

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظَاهِرَهُ عَلَىٰ  
الدِّينِ كُلِّهِ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ شَهِيدًا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ  
لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ. اللَّهُمَّ  
صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَىٰ مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Puji syukur Alhamdulillah, merupakan kata yang sepantasnya penulis ucapkan kepada Allah Swt, yang telah mengizinkan penulis menyelesaikan tesis dengan berjudul “ Kinerja Guru Tersertifikasi Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa MIN Jogomulyo Magelang” ini tepat pada waktunya.

Tesis ini dibuat dengan proses yang simultan dalam jangka waktu kurang lebih enam bulan sehingga menghasilkan karya yang bisa dipertanggungjawabkan hasilnya. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak terkait yang telah memberikan motivasi dan bantuan kepada penulis dalam menghadapi dan menyelesaikan berbagai tantangan dalam penyusunan tesis ini. Apresiasi yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr.H. Edy Suandi Hamid, M. Ec. Selaku Rektor dan Dr. H. Dadan Muttaqien, SH, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam UII Yogyakarta yang telah berkenan memberikan berbagai fasilitas yang penulis perlukan dalam penelitian ini.

2. Ketua Program dan Sekretaris, yaitu Bapak Dr.Drs.H. Ahmad Darmadji, M.Pd. dan Bapak Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag. yang membantu terselesainya tesis ini.
  3. Dr. Drs. H.Ahmad Darmadji, M.Pd. selaku pembimbing yang dengan sabar memberi bimbingan kepada penulis sehingga tesis ini dapat selesai tepat pada waktunya.
  4. Para Guru Besar dan Dosen pengampu yang telah yang telah mencurahkan ilmu pengetahuan dan pengalamannya pada penulis, sehingga penulis lebih luas pemikiran dan pengalaman dari sebelumnya.
  5. Bapak Drs. Muhohir, MM. selaku kepala MIN Jogomulyo yang telah memberikan ijin penelitian kepada penulis.
  6. Bapak dan ibu guru serta siswa-siswi MIN Jogomulyo yang telah membantu penulis menyelesaikan pelaksanaan penelitian penulis.
  7. Ibunda Hj.Sri Suryati dan Suamiku A.Ahmadi serta anak-anakku Hasby, Lutfia dan Hamam tersayang yang telah memberikan doa dan motivasi kepada penulis.
  8. Seluruh tenaga administrasi S-2 UII yang telah memfasilitasi penulis dan selalu memotivasi agar tesis ini segera selesai.
  9. Kawan-kawan seangkatan Program Pasca Sarjana tahun 2012-2014 dan semua pihak yang tidak dapat saya tulis satu persatu yang telah memberikan doa dan motivasi dalam berbagai kegiatan perkuliahan dan penulisan tesis ini.
- Selanjutnya tesis ini ini saya persembahkan kepada suami tersayang Akhom Ahmadi , serta anak-anakku yang saya sayanyi dan saya banggakan Muhammad

Hasby Mubarack, Lutfia Nidyaningrum dan Muhammad Hamam Fajar ,. Semoga tesis ini menjadi motivasi untuk keberhasilan belajar putra-putriku, Amin.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangannya dari berbagai sisi. Untuk itu penulis memberikan kesempatan kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan penelitian ini,, khususnya terkait dengan pendidikan islam.

Terakhir penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya dan berdoa semoga tesis ini bisa memberikan manfaat bagi kita semua, Amin.



Yogyakarta, 17 September 2013

Penulis

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Masyithoh Aini

## ABSTRAKSI

### **Kegiatan Akademis Guru Tersertifikasi dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di MIN Jogomulyo Magelang**

**Oleh : Masyithoh Aini (NIM : 11913073)**

Tugas dan fungsi guru dalam era modern saat ini sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Guru sebagai salah satu agen pembelajaran diuntut untuk mampu memberikan pelayanan maksimal untuk para siswa, apalagi dengan adanya program sertifikasi guru diwajibkan untuk terus mengali dan mengoptimalkan kompetensi yang dimilikinya agar para siswa dapat meraih prestasi yang maksimal. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen tepatnya pada bagian kelima Pasal 32 ayat 2, menyatakan bahwa dalam pembinaan dan pengembangan profesi guru, para guru profesional dituntut untuk menguasai empat kompetensi, meliputi: (1) Kompetensi Kepribadian (2) Kompetensi Pedagogik (3) Kompetensi Profesional (4) Kompetensi sosial. Untuk itu para guru yang sudah tersertifikasi (profesional) wajib meningkatkan kinerja dan potensi yang dimiliki untuk memberikan pelayanan pendidikan yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Kegiatan akademis yang diikuti oleh guru sebelum dan sesudah tersertifikasi, (2) upaya-upaya yang dilakukan guru tersertifikasi dalam meningkatkan prestasi siswa.

Adapun Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun landasan teoritik menggunakan fenomenologi. Lokasi penelitian di MIN Jogomulyo Magelang dengan subjek penelitian para guru yang sudah tersertifikasi sebanyak sepuluh guru. Instrumen penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, pengecekan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi.

Dari hasil kajian ini, peneliti menemukan dua temuan. Pertama, intensitas kegiatan akademis yang dilakukan guru di MIN Jogomulyo Magelang sebelum dan sesudah sertifikasi terpaut hampir separuh. Sebelum sertifikasi para guru rata-rata mengikuti kegiatan dan pelatihan akademik sekitar 65,54% dari keseluruhan kegiatan guru, namun setelah sertifikasi para guru rata-rata hanya mengikuti 34,46% kegiatan ilmiah. Kesenjangan kegiatan di atas, di identifikasikan karena adanya program sertifikasi guru, sehingga para guru sebelum sertifikasi terpacu untuk mengikuti berbagai pelatihan dan workshop, guna pengajuan sertifikasi. Namun pasca sertifikasi para guru mengalami penurunan motivasi. Kedua, Upaya yang dilakukan guru tersertifikasi untuk meningkatkan prestasi siswa MIN Jogomulyo a-1: (1) Pembinaan guru dan supervisi guru, (2) Meningkatkan kesejahteraan guru, dan (3) Menjalankan Program Unggulan Madrasah, (4) Aktif dalam kegiatan KKG, (5) Melakukan bimbingan kepada siswa, (6) Penguasaan materi dan perencanaan pembelajaran, dan (7) Penggunaan variasi metode pembelajaran. Untuk keaktifan guru dalam KKG dan penggunaan variasi metode pembelajaran di MIN Jogomulyo Magelang sudah terlaksana dengan baik, hal ini bisa dilihat dari prestasi akademik dan non akademik yang diraih oleh siswa MIN Jogomulyo Magelang

**Kata Kunci : Kegiatan Akademis, Guru Tesertifikasi, Prestasi siswa.**

## ABSTRACT

### **Academic Activities Teachers in Improving Student Achievement in Magelang Jogomulyo MIN**

**By: Aini Masyithoh (NIM: 11913073)**

Duties and functions of teachers in the modern era is very important in improving the quality of education. Teacher as an agent capable of learning on demand to provide maximum service to the students, especially with the teacher certification program are required to continue to multiply and optimize its competence so that students can achieve maximum performance. Based on the Law of the Republic of Indonesia Number 14 Year 2005 on Teachers and Lecturers precisely in the fifth part of Article 32, paragraph 2, states that in coaching and professional development of teachers, professional teachers are required to master the four competencies, covering: (1st) Competence Personality (2) Pedagogic Competence (3) Professional Competence (4) social competence. To the teachers who are already certified (professional) must improve the performance and potential to provide better education services. This study aimed to determine (1) which was followed by academic activities before and after the certified teachers, (2) the efforts undertaken certified teachers in improving student achievement.

The type of research used in this study is descriptive qualitative approach. The theoretical foundation of using phenomenology. MIN Jogomulyo research sites in Magelang with research subjects who are certified teachers ten teachers. The research instrument used observation, interviews and documentation, checking the validity of the data by using triangulation.

From the results of this study, researchers found two findings. First, the intensity of academic activities that teachers do in Magelang Jogomulyo MIN before and after the certification of nearly half adrift. Prior to certification of teachers on average follow the activities and academic training about 65.54% of the overall activities of the teacher, but after the certification of teachers on average only 34.46% following the activities of science. Gap above activities, is identified as a teacher certification program, so that the teachers prior to certification are encouraged to attend various trainings and workshops, in order of the certification. But after the certification of teachers has decreased motivation. Second, teachers certified Efforts to improve student achievement Jogomulyo al MIN: (1) Development of teachers and teacher supervision, (2) Improving the welfare of teachers, and (3) Running the Program Featured Madrasah, (4) Active in KKG, (5) Providing guidance to students, (6) Mastery materials and lesson plans, and (7) The use of variety of learning methods. For teachers in KKG liveliness and variety of learning methods in use MIN Jogomulyo Magelang've done well, it can be seen from the academic and non-academic achievements attained by the student MIN Jogomulyo Magelang.

**Keywords: Academic Activities, Certified Teacher, Student Achievement**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN SAMPUL LUAR.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN SAMPUL DALAM.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>TIM PENGUJI UJIAN TESIS.....</b>	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Penelitian .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II :TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI</b>	
A. Telaah Pustaka.....	10
B. KerangkaTeori.....	13

1 Kegiatan Akademis.....	13.
a. Seminar.....	14
b. Diskusi.....	17
c. Simposium .....	18
d. Pendidikan dan Latihan (DIKLAT).....	20
e. Sarasehan.....	24
f. Penyuluhan.....	25
g. Workshop.....	26
2, GuruTersertifikasi.....	28
a. Hakikat Guru Profesional .....	28
b. Ciri-ciri Guru Tersertifikasi (Profesional) .....	38
1) Memiliki Kompetensi Dasar .....	38
2) AdanyaPeningkatan Kemampuan Guru .....	59
3) Sertifikasi Profesional Guru .....	61
3 Upaya Guru dalam meningkatkanprofesionalismenya..	62
a. Memberikan Motivasi .....	62
b. Pembentukan Karakter Siswa .....	66
c. Memberikan Keteladanan dan Pengoptimalan Pembelajaran.....	70
4 Prestasi Belajar.....	73
a. Pengertian Prestasi Belajar.....	73
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa .....	75

c. Penilaian Prestasi Belajar.....	78
------------------------------------	----

### **BAB III :METODE PENELITIAN**

A. Jenis penelitian dan Pendekatan.....	82
B. Lokasi Penelitian .....	83
C. Instrumen Penelitian.....	84
D. Tehnik Penentuan Jenis Data.....	85
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	87
F. Analisis Data.....	89
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	90

### **BAB IV :HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	92
1. Pengumpulan data.....	92
2. Profil MIN Jogomulyo Magelang.....	93
a. Latar belakang berdirinya MIN Jogomulyo.....	93
b. Visi, Misi, Sarana, Tujuan dan Program Jogomulyo Magelang .....	95
c. Struktur organisasi MIN Jogomulyo Magelang.....	98
3. Kondisi MIN Jogomulyo Magelang.....	101
a. Keadaan Siswa MIN Jogomulyo Magelang.....	101
b. Keadaan gedung MIN Jogomulyo.....	103
c. Profil guru dan pegawai.....	105
4. Kegiatan guru tersertifikasi di MIN Jogomulyo Magelang.....	106

a. Kondisi guru tersertifikasi di MIN Jogomulyo Magelang.....	106
b. Kegiatan akademis yang diikuti guru tersertifikasi MIN Jogomulyo Magelang.....	110
5. Upaya guru tersertifikasi MIN Jogomulyo Magelang.....	137
a. Upaya kepala MIN Jogomulyo dalam meningkatkan professional guru dan prestasi siswa.....	138
1) Membinaa dan mensupervisi guru.....	139
2) Mengaktifkan guru dalam kegiatan KKG.....	141
3) Menjalankan program unggulan Madrasah.....	143
4) Mengirimkan guru pada kegiatan-kegiatan ilmiah.....	144
5) Kesejahteraan guru.....	147
6) Memotifikasi guru untuk melanjutkan belajar....	148
b. Upaya guru Tersertifikasi dalam Meningkatkan Prestasi siswa.....	150
1) Aktif dalam KKG.....	150
2) Melakukan bimbingan kepada siswa.....	151
3) Penguasaan materi dan perencanaan pembelajaran.....	153
4) Penggunaan metode pembelajaran.....	154

B. Pembahasan.....	159
1. Kegiatan akademis guru sebelum dan sesudah tersertifikasi.....	159
2. Upaya guru tersertifikasi dalam meningkatkan Dalam meningkatkan prestasi siswa.....	163
a. Upaya Kepala Madrasah.....	164
1) Membina dan mensupervisi guru.....	165
2) Mengaktifkan guru dalam kegiatan KKG.....	166
3) Menjalankan program unggulan Madrasah.....	166
4) Mengirimkan guru pada kegiatan-kegiatan ilmiah.....	167
5) Kesejahteraan guru.....	167
6) Memotifikasi guru untuk melanjutkan belajar..	170
b Upaya guru .....	170
1) Guru aktif dalam kegiatan KKG.....	170
2) Melakukan bimbingan kepada siswa.....	172
3) Penguasaan materi dan perencanaan pembelajaran.....	173
4) Penggunaan metode pembelajaran.....	174

**BABV : KESIMPULAN**

A. Kesimpulan.....	176
B. Saran.....	177
C. Rekomendasi.....	177

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## DAFTAR TABEL

Tabel I	: Kisi-kisi panduan wawancara.....	84
Tabel II	: Kisi-kisi panduan dokumentasi.....	85
Tabel III	: Nama-nama kepala madrasah.....	95
Tabel IV	: Struktur organisasi MIN Jogomulyo.....	98
Tabel V	:Jumlah siswa MIN Jogomulyo.....	102
Tabel VI	:Sarana Prasarana MIN Jogomulyo.....	103
Tabel VII	:Profil Guru dan Pegawai MIN Jogomulyo .....	105
Tabel VIII	:Kegiatan akademis guru sebelum dan sesudah Tersertifikasi MIN Jogomulyo.....	110
Tabel IX	:Pembimbingan siswa MIN Jogomulyo mencapai prestasi.....	134
Tabel X	: Prestasi akademis MIN Jogomulyo.....	136

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Di Abad 21 yang dikenal dengan abad pengetahuan, abad dimana pengetahuan akan menjadi landasan utama segala aspek kehidupan. Untuk meningkatkan pengetahuan tidak akan terlepas dari dunia pendidikan. Karena pendidikan adalah jalur utama menuju masyarakat yang berpengatahuan.

Secara umum terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam sebuah pendidikan yang bermutu untuk menuju masyarakat yang berpengetahuan. Faktor-faktor tersebut antara lain: guru, siswa, sarana dan prasarana, lingkungan pendidikan dan kurikulum. Kelima faktor tersebut memegang peranan dan wewenang masing-masing yang saling mendukung.<sup>1</sup>

Guru adalah pelaku utama dalam pendidikan karena guru yang bersinggungan langsung dengan peserta didik. Sarana dan prasarana merupakan pendukung dalam tercapainya tujuan pendidikan, begitu juga dengan kurikulum yang berperan sebagai menu wajib bagi siswa untuk dipelajari sesuai dengan tingkatan dan kompetensinya. Sehingga faktor-faktor tersebut harus berjalan dengan baik dan saling menguatkan.

---

<sup>1</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, 2002, hal.

Namun, sering kali pendidikan di Indonesia mengasumsikan bahwa apabila ada kemerosotan dalam pendidikan, memposisikan kurikulum, sarana dan prasarana sebagai penyebab utama merosotnya pendidikan di Indonesia. Hal tersebut tercermin dengan adanya perubahan kurikulum mulai kurikulum 1975, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) sampai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Sebagaimana Nasanius<sup>2</sup> menjelaskan bahwa pada realita yang ada ternyata kemerosotan pendidikan bukan dikarenakan oleh lemahnya kurikulum dan sarana prasarana, melainkan oleh kurangnya kompetensi guru. Sehingga pendidikan kita belum menemukan model pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi peserta didik kita.

Faktor guru apabila kita cermati merupakan faktor yang sangat penting dan tidak dapat diganti oleh apapun, karena guru sebagai subyek pendidik dan sebagai penentu keberhasilan dalam pendidikan itu sendiri. Nana Sudjana<sup>3</sup> menyebutkan bahwa prestasi siswa sangat dipengaruhi oleh guru dan guru merupakan pelaku utama dalam peningkatan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dari Konsorsium Ilmu Pendidikan (Adiningsih:2002) memperlihatkan bahwa 40% guru SMP dan 33% guru SMA mengajar mata pelajaran di luar bidang keahliannya. Paparan ini

---

<sup>2</sup>*Ibid.*, hal 5

<sup>3</sup>*Ibid.*, hal 42

Nana Sudjana menjelaskan bahwa prosentase prestasi dipengaruhi oleh pendidik sebesar 76,6% dengan rincian: kompetensi guru dalam mengajar memberikan sumbangan sebesar 32,43%, profesional guru dalam pengajaran memberikan sumbangan 32,38% dan sikap guru memberikan sumbangan sebesar 8,60%.

menggambarkan sekilas kualitas guru di Indonesia, bagaimana dapat dikatakan profesional jika penguasaan materi mata pelajaran yang diampu masih kurang, dan bagaimana dikatakan profesional jika masih ada 33% guru yang mengajar diluar bidang keahliannya. Ironis memang ditengah komitmen kita untuk mengedepankan budaya mutu dalam mengantisipasi era persaingan ternyata kualitas guru sebagai ujung tombak pendidikan masih perlu ditinjau kembali.<sup>4</sup>

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen sebagai landasan yuridis untuk peningkatan kualifikasi dan profesional guru, dengan asumsi bahwa guru sebagai profesi yang profesional dengan segala kompetensi yang harus dimiliki akan berdampak dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, *output* maupun *outcome*. Setiap pendidik dan tenaga kependidikan layak memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional dan sosial.<sup>5</sup>

Kompetensi guru merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak

<sup>6</sup>Sedangkan guru yang profesional adalah guru yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga mampu

---

<sup>4</sup>Muhtarom, Tantangan Profesionalisme Guru, dikutip dari <http://muhtarom84.blogspot.com/2009/11/tantangan-profesionalisme-guru.html> diakses tgl 12-5-2013 pukul 10.01

<sup>5</sup>Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru Apa, Mengapa dan bagaimana*, Bandung :Yrama Widya, 2008, hal 17

<sup>6</sup>Usman, Moh.Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung :Rosda Karya, 2006, hal 147

melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.<sup>7</sup>

Tugas guru bukan hanya mengajar untuk menyampaikan, atau mentransformasikan pengetahuan kepada para anak di madrasah, melainkan guru mengemban tugas untuk mengembangkan kepribadian anak didiknya secara terpadu. Guru mengembangkan sikap mental anak, mengembangkan hati nurani anak, sehingga anak akan sensitif terhadap masalah-masalah kemanusiaan, harkat, derajat manusia, dan menghargai sesama manusia. Begitu juga guru harus mengembangkan keterampilan anak, keterampilan hidup di masyarakat sehinggamampu untuk menghadapi segala permasalahan hidupnya. Dalam pelaksanaan peran ini menuntut ketrampilan tertentu, yakni<sup>8</sup>:

1. Terampil dalam menyiapkan bahan pelajaran.
2. Terampil menyusun RPP
3. Terampil menyampaikan ilmu kepada murid.
4. Terampil menggerakkan semangat belajar siswa.
5. Terampil memilih dan menggunakan alat peraga pendidikan.
6. Terampil melakukan penilaian hasil belajar murid.
7. Terampil mengatur disiplin kelas.
8. Terampil menggunakan bahasa yang baik dan benar.
9. Memiliki ketrampilan dalam membina kelompok.

---

<sup>7</sup>Suparlan, . *Belajar dari Kebijakan Pendidikan Tempo Doeloe*. Bandung: PT Rosdakarya.2006, hal.24

<sup>8</sup>Omar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi aksara, 2004, hal 43

10. Memiliki ketrampilan dalam bekerja sama dengan kelompok.
11. Memiliki ketrampilan menyelesaikan tugas bersama dalam kelompok dan berbagai ketrampilan lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, kita ketahui bahwa untuk menjadi guru dengan predikat sebagai profesional tampaknya tidaklah mudah, tidak cukup hanya dinyatakan melalui selembar kertas yang diperoleh melalui proses sertifikasi. Namun seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan menyelenggarakan proses pembelajaran dan penilaian yang menyenangkan dan sesuai dengan kriteria yang berlaku dengan tujuan agar dapat mendorong peningkatan dan tumbuhnya prestasi, motivasi, dan kreatifitas pada diri siswa.

Peningkatan prestasi pada siswa dipengaruhi oleh faktor lingkungan internal dan eksternal siswa, selain itu faktor utama peningkatan prestasi siswa terletak pada bagaimana kualitas proses pembelajaran yang berlangsung. Oleh karena itu untuk meningkatkan prestasi siswa, proses pembelajaran dikelas harus berlangsung dengan baik, berdaya guna dan berhasil guna. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila didukung oleh guru yang mempunyai kemampuan profesional (tersertifikasi), karena guru merupakan faktor utama dalam tercapainya pelaksanaan pendidikan. Guru profesional atau yang telah tersertifikasi tentu akan mampu menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa lebih baik.

Untuk dapat menumbuhkan kualitas dan prestasi siswa, guru tersertifikasi akan berupaya untuk mempengaruhi emosi dan minat siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa akan selalu termotivasi dan pada akhirnya akan tercipta pembelajaran yang berdaya guna. Apabila dalam sebuah pembelajaran sudah berdaya guna tentu akan mudah bagi guru tersertifikasi untuk dapat meningkatkan prestasi siswa.

Namun kurangnya tenaga pendidik yang profesional, menjadi penyebab permasalahan keilmuan yang dihadapi lembaga pendidikan saat ini, umumnya mengalami kekurangan guru yang sesuai dengan kebutuhan. Kebutuhan yang dimaksud adalah kebutuhan subyek atau guru mata pelajaran yang kompeten dan sesuai dengan latar belakang guru. Akhirnya madrasah terpaksa menempuh kebijakan yang tidak populis bagi anak, guru mengasuh pelajaran yang tidak sesuai bidangnya. Misalnya guru PAI dapat mengajar Matematika, IPS, IPA, SBK, Bahasa Indonesia ataupun mengajar Pendidikan jasmani dan olahraga kesehatan. Memang jumlah tenaga pendidik secara kuantitatif sudah cukup banyak, tetapi mutu dan profesional yang ditunjang dengan sertifikasi belum sesuai dengan harapan. Banyak diantaranya yang tidak berkualitas dan menyampaikan materi yang keliru sehingga mereka tidak mampu menyajikan dan menyelenggarakan pendidikan yang benar-benar berkualitas. Dan permasalahan inilah yang menjadi faktor awal merosotnya prestasi dalam dunia pendidikan di Indonesia.

Dengan adanya guru yang sudah tersertifikasi diharapkan dapat menjadikan guru sebagai guru yang profesional. Sehingga permasalahan kebijakan madrasah yang tidak populis dapat dicegah. Sertifikasi guru merupakan sebuah terobosan dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan profesionalitas seorang guru, sehingga ke depan semua guru harus memiliki sertifikat sebagai lisensi atau ijin mengajar. Dengan demikian, upaya pembentukan guru yang profesional di Indonesia segera menjadi kenyataan dan diharapkan tidak semua orang dapat menjadi guru dan tidak semua orang menjadikan profesi guru sebagai batu loncatan untuk memperoleh pekerjaan.

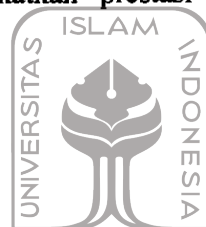
Pada kenyataannya saat ini guru yang sudah tersertifikasi belum dapat menjalankan amanahnya dengan sebenar-benarnya sebagaimana kriteria yang telah ditetapkan. Ada indikasi bahwa guru yang telah tersertifikasi tidak lagi seproduktif ketika mereka belum mendapatkan tunjangan profesi.

Berdasarkan hal tersebut Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jogomulyo Magelang memiliki beberapa kelebihan terkait dengan program sertifikasi yang telah dilakukan dan prestasi siswa baik prestasi akademik maupun non akademik. Dengan predikat sebagai satu-satunya madrasah negeri di kecamatan Tempuran, serta memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai perlengkapan komputer serta alat-alat kegiatan non akademik. Peningkatan prestasi siswa diharapkan dapat tercapai dengan baik.

Tercapai dan tidaknya peningkatan prestasi siswa tentu tidak akan terlepas dari kinerja lembaga pendidikan dan khususnya para guru

profesional (tersertifikasi). Sebagaimana uraian di atas yang secara teoritis menjelaskan bahwa mutu pendidikan akan berjalan dengan baik apabila didukung oleh guru yang profesional.

Namun apakah benar guru yang tersertifikasi mampu meningkatkan prestasi siswa di MIN Jogomulyo Magelang. Kemudian upaya apa yang dilakukan guru tersertifikasi di MIN Jogomulyo Magelang dalam meningkatkan prestasi siswa. Pernyataan-pernyataan inilah yang membuat peneliti ingin mengetahui secara riil bagaimana kinerja dan upaya guru tersertifikasi dalam meningkatkan prestasi siswa di MIN Jogomulyo Magelang.



## **B. Rumusan Masalah**

Secara umum dalam penelitian ini peneliti ingin mendeskripsikan kinerja yang dilakukan oleh guru sebelum dan sesudah sertifikasi dalam meningkatkan prestasi siswa di MIN Jogomulyo Magelang.

Secara khusus rumusan masalah yang dapat dikemukakan adalah:

1. Bagaimana kegiatan akademis guru sebelum dan sesudah tersertifikasi di MIN Jogomulyo Magelang?
2. Bagaimana upaya guru tersertifikasi dalam meningkatkan prestasi siswa di MIN Jogomulyo Magelang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini untuk:

1. Untuk mengetahui kegiatan akademis guru sebelum dan sesudah tersertifikasi di MIN Jogomulyo Magelang.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru tersertifikasi dalam meningkatkan prestasi siswa di MIN Jogomulyo Magelang.

#### **D. Manfaat Penelitian.**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan manfaat :

1. Secara praktik yaitu Guru untuk selalu mengembangkan dirinya agar menjadi guru yang profesional, serta mempunyai etos kerja yang tinggi sehingga tercipta pendidikan yang efektif dan bermutu.
2. Secara teoritik diharapkan memberi sumbangan bagi pengembang dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi diri peneliti.

Dan pada akhirnya akan melahirkan peserta didik yang berprestasi, kreatif, inovatif dan memiliki semangat (motivasi) tinggi dalam pendidikan.

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

#### A. Telaah Pustaka atau Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai Sertifikasi dan Kompetensi Profesional guru dalam peningkatan prestasi dan motivasi siswa telah dilakukan oleh beberapa peneliti.

1. Skripsi dengan judul *Sertifikasi Guru terhadap Kinerja Guru MTsN Mlinjon Filial Trucuk Klaten*, oleh Sri Lestari<sup>9</sup> menjelaskan ada 12 guru yang telah tersertifikasi baik guru umum maupun guru agama dari guru PNS dan Non PNS. Mereka tersertifikasi karena mengikuti diklat. Ternyata mereka setelah mengikuti diklat memiliki kemampuan yang lebih diantaranya bisa membuat modul pelajaran yang diampunya, membuat perangkat pembelajaran, mengajar minimal 24 jam, mengadakan evaluasi kbm setiap minggu dan lain-lain. Sehingga sertifikasi dikatakan berpengaruh terhadap kinerja guru.
2. Dalam Tesis berjudul *Profesional Guru dan Hubungannya dengan Prestasi Siswa di MTsAl-Jamii.ah Tegallega Cidolog Sukabumi* oleh Dian Maya Shofiana<sup>10</sup> menjelaskan dari hasil penelitiannya bahwa terdapat pengaruh dan kaitan yang sangat erat antara profesional guru dalam mata pelajaran Fiqih dengan peningkatan prestasi siswa di

---

<sup>9</sup>Sri Lestari, *Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru MTsN Mlinjon Filial Trucuk Klaten*, Skripsi, Yogyakarta :UIN Yogyakarta, 2010

<sup>10</sup>Dian Maya Shofiana. *Profesional Guru dan Hubungannya dengan Prestasi Siswa di MTsAl Jamii.ah Tegallega Cidolog Sukabumi*, Tesis, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2008

MTsAl-Jamii.ah Tegallega Cidolog Sukabumi. Lebih dari 50% prestasi siswa diindikasikan oleh kontribusi profesional guru. Dengan kata lain, dalam penelitian tersebut bahwa prestasi siswa di MTs Al-Jamii.ah ditentukan atau dipengaruhi oleh tingkat profesional guru sebanyak lima puluh persen (50%), dan faktor yang lain seperti sarana, prasarana, dan pengembangan kurikulum berpengaruh terhadap prestasi siswa sebanyak 50%.

Posisi dari penelitian tersebut adalah menganalisa secara statistik pengaruh profesional guru dengan prestasi siswa. Dari hasil penelitian di atas sangat terlihat bahwa faktor Guru sangat diperlukan dan menjadi kunci dalam peningkatan prestasi siswa apabila dibandingkan dengan kelengkapan dan fasilitas yang memadai, serta kurikulum yang selama ini sering menjadi kambing hitam gagalnya peningkatan prestasi pendidikan di Indonesia.

3. Tesis berjudul *Pengembangan Profesional Guru Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Ketanggung Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi*, oleh Arif Sulistiyo Hadi<sup>11</sup> dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru agama Islam sudah memenuhi persyaratan sebagai guru yang profesional karena rata-rata sudah Sarjana dan guru diberi kewenangan yang besar dari madrasah untuk mengelola dan mengendalikan proses pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar,

---

<sup>11</sup>Arif Sulistiyo, *Pengembangan Profesional Guru Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Ketanggung Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi*. Tesis, Malang:Universitas Muhammadiyah Malang, 2006.

serta ikut aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler di madrasah, seperti: BTQ, Hadrah, Muqadharoh, dan aktif dalam kegiatan PHBI.

Upaya-upaya pengembangan profesional guru yang telah dilakukan antarlain melalui: pembinaan dan supervisi terhadap guru agama islam, meningkatkan kesejahteraan guru, mengikutkan guru agama islam pada kegiatan-kegiatan ilmiah, mengaktifkan guru agama islam dalam MGMP, memotivasi guru agama islam untuk madrasah (belajar). Arif Firdausi juga menjelaskan faktor-faktor yang menghambat proses pengembangan profesional guru agama Islam, yang dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Faktor penghambat dari madrasah, antara lain faktor minimnya fasilitas, lemahnya finansial.
- b. Faktor penghambat dari guru, antara lain lemahnya kreatifitas guru, rendahnya etos kerja guru.



Beberapa karya diatas baik yang berupa skripsi dan tesis menunjukkan bahwa kompetensi profesional sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa. Antara penelitian yang satu dengan yang lain saling melengkapi dan saling menyempurnakan dalam mencapai suatu tujuan. Sri Lestari, Dian maya, dan Arif sulistiyo menjelaskan bahwa lebih dari 50% keberhasilan prestasi siswa dipengaruhi oleh profesional guru dan guru yang profesional (tersertifikasi) dapat menjalankan kompetensinya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, baik kompetensi profesional, pedagogik, personal, dan sosial.

Sebagai kesimpulan dari penelitian di atas, bahwa sudah banyak inovasi yang dilakukan oleh kalangan tenaga pendidik yang tersertifikasi dan

professional untuk meningkatkan prestasi siswa. Namun demikian, keragaman materi, perkembangan prestasi siswa, kemampuan SDM guru, kultur madrasah dan sebagainya dari hasil penelitian di atas nampaknya masih membutuhkan penyempurnaan, karena belum ada kajian yang lebih spesifik yaitu Upaya guru tersertifikasi dalam meningkatkan prestasi siswa. Upaya tersebut tidak hanya pada kemampuan guru profesional saja melainkan juga melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar untuk meraih prestasinya.

Selanjutnya berdasarkan argumen ini, maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang upaya guru tersertifikasi dalam meningkatkan prestasi siswa. Hal ini penting dilakukan mengingat upaya guru yang telah tersertifikasi memiliki karakteristik tersendiri yang jauh berbeda dengan apa yang dikaji peneliti sebelumnya.

Sehingga peneliti berkesimpulan bahwa penelitian yang akan peneliti laksanakan berbeda dari peneliti diatas (sebelumnya) karena penelitian ini meneliti kegiatan akademis guru tersertifikasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di MIN Jogomulyo Magelang.

## **B. KERANGKA TEORI**

### **1. Kegiatan Akademis.**

Kegiatan akademis disini yang penulis maksud adalah forum-forum ilmiah khususnya yang bisa meningkat pengetahuan dan wawasan seorang guru. Dengan keaktifan seorang guru di forum-forum ilmiah bisa membeikan motivasi dan kesiapan guru untuk mendidik dan mengajar

peserta didiknya. Dengan modal semangat dan kesiapan yang tinggi seorang guru akan mampu menghantarkan peserta didiknya ke pintu kesuksesan.

Diantara kegiatan akademik atau forum forum ilmiah yang bisa diikuti guru untuk meningkatkan pengetahuannya, yaitu :

**a. Seminar.**

Kata seminar berasal dari kata Latin *semin* yang berarti “benih”. Jadi, seminar berarti “ tempat benih-benih kebijaksanaan”. Seminar merupakan pertemuan ilmiah yang dengan sistematis mempelajari suatu topik khusus di bawah pimpinan seorang ahli dan berwenang dalam bidang tersebut.

Seminar merupakan suatu pertemuan atau persidangan untuk membahas suatu masalah di bawah pimpinan ketua sidang (guru besar atau seseorang ahli). Pertemuan atau persidangan dalam seminar biasanya menampilkan satu atau beberapa pembicaraan dengan makalah atau kertas kerja masing-masing. Seminar biasanya diadakan untuk membahas suatu masalah secara ilmiah. Yang berpartisipasi pun orang yang ahli dalam bidangnya. Seminar tentang pemasaran suatu produk, tentu dihadiri oleh para pakar bidang pemasaran. Seminar pendidikan tentu saja dihadiri oleh para ahli pendidikan. Sementara itu, peserta berperan untuk menyampaikan pertanyaan, ulasan, pendapat dan pembahasan sehingga menghasilkan pemahaman tentang suatu masalah yang sedang dibahas, .

Beberapa definisi seminar lain mengenai seminar : <sup>12</sup>

1) Pemecahan Masalah

Seminar merupakan suatu kegiatan pemecahan masalah pada tema tertentu yang telah ditetapkan yang melibatkan para pakar, biasanya dari perguruan tinggi sebagai pembawa makalah atau pembeding atau penyanggah.

2) Pembahasan Studi Kasus atau Topik Tertentu

Seminar adalah kegiatan yang diadakan dalam rangka membahas suatu kasus atau suatu topik tertentu, yang biasanya diikuti banyak peserta, dipimpin oleh seorang yang ahli didalam bidang yang dipelajarinya, sehingga seminar tersebut berfungsi memberikan kesempatan diskusi kepada para pesertanya dan menstimulasi partisipasi anggota kelompok menjadi aktif

3) Pertemuan Mahasiswa Bidang Keilmuan Tertentu

Seminar merupakan pertemuan sejumlah mahasiswa perguruan tinggi bidang keilmuan tertentu dibawah pimpinan mahaguru yang bersangkutan.

4) Pertemuan Sekelompok Ahli

Seminar adalah pertemuan sekelompok ahli atau pakar yang sedang mengkaji kebenaran hasil penelitian ilmiah di masyarakat di luar kalangan perguruan tinggi.

---

<sup>12</sup><http://seminarap2011.blogspot.com/2011/09/tugas-kelompok-8-seminar.html> tgl 17-10-2013 pukul 13.45

### 5) Pembahasan Hasil Penelitian Ilmiah

Seminar merupakan pembahasan ilmiah ( hasil penelitian ) yang dipimpin oleh seorang atau beberapa ahli, dan dihadiri oleh beberapa penyanggah.

Selanjutnya seminar bisa terlaksana efektif apabila:

- 1) Tersedia waktu yang cukup untuk membahas persoalan.
- 2) Problema sudah dirumuskan dengan jelas.
- 3) Para peserta dapat diajak berfikir logis.
- 4) Problema memerlukan pemecahan yang sistematis.
- 5) Problema akan dipecahkan secara menyeluruh.
- 6) Pimpinan sidang cukup terampil dalam menggunakan metode ini.
- 7) Kelompok tidak terlalu besar sehingga memungkinkan setiap peserta mengambil bagian dalam berpendapat.

Kegiatan seminar pun juga ada kelebihan dan kekurangannya.

Diantara kelebihan seminar, antara lain :

- 1) Membangkitkan pemikiran yang logis.
- 2) Mendorong pada analisa menyeluruh.
- 3) Prosedurnya dapat diterapkan untuk berbagai jenis problema.
- 4) Membangkitkan tingkat konsentrasi yang tinggi pada diri peserta.
- 5) Meningkatkan keterampilan dalam mengenal problema.

Sedangkan kelemahan dari seminar antara lain :

- 1) Membutuhkan banyak waktu.
- 2) Memerlukan pimpinan yang terampil.

- 3) Sulit dipakai bila kelompok terlalu besar.
- 4) Mengharuskan setiap anggota kelompok untuk mempelajari terlebih dahulu.
- 5) Mungkin perlu dilanjutkan pada diskusi yang lain.

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa seminar sebagai tempat tempat untuk membekali pengetahuan ilmu yang dibutuhkan pesertanya dengan keterampilan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerjanya

#### b. Diskusi

Kata diskusi berasal dari bahas Latin *discutio* atau *discusum* yang berarti bertukar pikiran. Dalam bahasa Inggris digunakan kata *discussion* yang berarti perundingan atau pembicaraan.<sup>13</sup>

Dari segi istilah, diskusi berarti perundingan/bertukar pikiran tentang suatu masalah: untuk memahami, menemukan sebab terjadinya masalah, dan mencari jalan keluarnya. Diskusi ini dapat dilakukan oleh dua-tiga orang, puluhan, dan bahkan ratusan orang.

Diskusi adalah<sup>14</sup> kegiatan bertukar pikiran antara dua orang atau lebih tentang suatu masalah untuk mencapai tujuan tertentu. Di dalam diskusi selalu muncul perdebatan. Debat ialah<sup>15</sup> kegiatan bertukar pikiran

<sup>13</sup><http://www.scribd.com/doc/118887239/Pengertian-Diskusi> diakses tgl 17-10-2013 pukul 12.25

<sup>14</sup> Asul Wiyanto, *Debat Sebagai Terotika*, Semarang, CV.Aneka Ilmu, 2003, hal 3

<sup>15</sup> Ibid, hal 4

antara dua orang atau lebih yang masing-masing berusaha mempengaruhi orang lain untuk menerima usul yang disampaikannya.

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan diskusi sebagai proses salah satu proses untuk terampil dan santun berkomunikasi dengan pihak lain dan membekali pesertanya untuk meningkatkan kinerjanya

### c. Simposium.

Simposium (*symposium*) agak mirip dengan seminar, *symposium* berasal dari bahasa latin, yang artinya “pertemuan”. Simposium merupakan pertemuan terbuka dengan beberapa pembicara yang menyampaikan ceramah pendek mengenai aspek yang berbeda tetapi saling berkaitan tentang suatu masalah. Simposium dipimpin oleh seorang ketua yang bertugas mengatur jalannya diskusi. Pendengar bertanya dan para ahli menjawab. Sebuah *symposium* misalnya untuk membahas masalah “ ancaman free sex terhadap generasi muda”, dihadirkan pembicara dari berbagai kalangan seperti agamawan, pendidik, pyshikolog, ahli kesehatan. *Symposium* merumuskan pandangan-pandangan dari pembicara atau peserta, namun tidak ada suatu kesimpulan akhir yang diambil.

Kegiatan simposium dapat digunakan :<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>Blog Tiket Simposium .com diakses tanggal 17-10-2013 pukul 10.30

- 1) Untuk mengemukakan aspek-aspek yang berbeda dari suatu topik tertentu.
- 2) Jika kelompok peserta besar.
- 3) Kalau kelompok membutuhkan keterampilan yang ringkas.
- 4) Jika ada pembicara yang memenuhi syarat (ahli dalam bidang yang disoroti).

Kegiatan simposium juga memiliki kelebihan dan juga kelemahan.

Diantara kelebihan kegiatan simposium, antara lain :

- 1) Dapat dipakai pada kelompok besar maupun kecil.
- 2) Dapat mengemukakan informasi banyak dalam waktu singkat.
- 3) Pergantian pembicara menambah variasi dan sorotan dari berbagai segi akan menjadi sidang lebih menarik.
- 4) Dapat direncanakan jauh sebelumnya.

Sedangkan kelemahan dari pelaksanaan simposium, antara lain :

- 1) Kurang spontanitas dan kreatifitas karena pembahas maupun penyanggah sudah ditentukan.
  - 2) interaksi kelompok.
  - 3) Menekankan pokok pembicaraan.
  - 4) Agak terasa formal.
  - 5) Kepribadian pembicara dapat menekankan materi.
  - 6) Sulit mengadakan kontrol waktu. Secara umum membatasi pendapat pembicara.
-

- 7) Membutuhkan perencanaan sebelumnya dengan hati-hati untuk menjamin jangkauan yang tepat.
- 8) Cenderung dipakai secara berlebihan.

Dari paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan simposium sebagai tempat untuk memperluas pengetahuan dan membekali pesertanya dengan keterampilan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerjanya

#### **d. Pengertian pendidikan dan latihan (DIKLAT)**

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 101 Tahun 2000 Tentang Pendidikan dan Pelatihan Jabatan Pegawai Negeri Sipil, menyatakan bahwa untuk membentuk sosok Pegawai Negeri Sipil seperti tersebut di atas, diperlukan Pendidikan dan Pelatihan yang mengarah pada:

- 1) Peningkatan sikap dan semangat pengabdian yang berorientasi pada kepentingan masyarakat, bangsa, negara, dan tanah air.
- 2) Peningkatan kompetensi teknis, manajerial, dan atau kepemimpinannya.
- 3) Peningkatan dengan semangat kerja sama dan tanggung jawab sesuai dengan lingkungan kerja dan organisasi

Dasar pemikiran yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah tersebut adalah :

- 1) Pendidikan dan Pelatihan merupakan bagian integral dari sistem pembinaan Pegawai Negeri Sipil.

- 2) Pendidikan dan Pelatihan mempunyai keterkaitan dengan pengembangan karier Pegawai Negeri Sipil.
- 3) Sistem Pendidikan dan Pelatihan meliputi proses identifikasi kebutuhan, perencanaan, penyelenggaraan, dan evaluasi Pendidikan dan pelatihan.
- 4) Pendidikan dan Pelatihan diarahkan untuk mempersiapkan Pegawai Negeri Sipil agar memenuhi persyaratan jabatan yang ditentukan dan kebutuhan organisasi, termasuk pengadaan kader pimpinan dan staf.

Pengertian Pendidikan dan Pelatihan yang dimaksud Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 101 Tahun 2000 adalah proses penyelenggaraan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kemampuan Pegawai Negeri Sipil Pendidikan dan Pelatihan meliputi dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi pendidikan dan fungsi pelatihan yang merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Pendidikan dan Pelatihan yang dimaksud Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 101 Tahun 2000, bertujuan untuk :

- 1) Meningkatkan pengetahuan, keahlian, keterampilan, dan sikap untuk dapat melaksanakan tugas jabatan secara profesional dengan dilandasi kepribadian dan etika Pegawai Negeri Sipil sesuai dengan kebutuhan instansi.
- 2) Menciptakan aparatur yang mampu berperan sebagai pembaharu dan perekat persatuan dan kesatuan bangsa.
- 3) Memantapkan sikap dan semangat pengabdian yang berorientasi pada pelayanan, pengayoman, dan pemberdayaan masyarakat.

- 4) Menciptakan kesamaan visi dan dinamika pola pikir dalam melaksanakan tugas pemerintahan umum dan pembangunan demi terwujudnya pemerintahan yang baik.

Sedangkan sasaran Pendidikan dan Pelatihan adalah terwujudnya Pegawai negeri Sipil yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan persyaratan jabatan masing-masing. Jenis Pendidikan dan Pelatihan sesuai Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 101 Tahun 2000, adalah:

- 1) Pendidikan dan Pelatihan Prajabatan, dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan dalam rangka pembentukan wawasan kebangsaan, kepribadian dan etika Pegawai Negeri Sipil, disamping pengetahuan dasar tentang sistem penyelenggaraan pemerintahan negara, bidang tugas, dan budaya organisasinya agar mampu melaksanakan tugas dan perannya sebagai pelayan masyarakat.
- 2) Pendidikan dan Pelatihan Dalam Jabatan, dilaksanakan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap Pegawai Negeri Sipil agar dapat melaksanakan tugas-tugas pemerintahan dan pembangunan dengan sebaik-baiknya.

Pendidikan dan Pelatihan Dalam Jabatan terdiri dari :

- 1) Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan, dilaksanakan untuk mencapai persyaratan kompetensi kepemimpinan aparatur pemerintah yang sesuai dengan jenjang jabatan struktural.

- 2) Pendidikan dan Pelatihan Fungsional, dilaksanakan untuk mencapai persyaratan kompetensi yang sesuai dengan jenis dan jenjang jabatan fungsional masing-masing.
- 3) Pendidikan dan Pelatihan Teknis, dilaksanakan untuk mencapai persyaratan kompetensi teknis yang diperlukan untuk melaksanakan tugas Pegawai Negeri Sipil.

Zais, mengemukakan bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai proses memperluas kepedulian dan keberadaan seseorang menjadi dirinya sendiri, atau proses mendefinisikan dan mendefinisikan keberadaan diri sendiri di tengah-tengah lingkungannya. Sedangkan Pelatihan dapat diartikan sebagai proses di mana para instruktur memanipulasi peserta dan lingkungan mereka dengan cara-cara tertentu sehingga peserta mampu menguasai perilaku yang diinginkan. Melengkapi pendapat tersebut di atas, menurut Wexley and Yukl menyatakan “pelatihan adalah proses di mana pekerja mempelajari keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan guna melaksanakan pekerjaan mereka secara efektif”.

Sesuai dengan definisi di atas, perbedaan esensial antara Pendidikan dan Pelatihan terletak pada tujuannya. Program pelatihan memiliki sasaran dan tujuan yang jelas sehingga pesertanya dianggap sebagai bahan baku yang perlu diproses agar menjadi produk yang sudah direncanakan. Pendidikan pada sisi lain, lebih ditekankan pada aspek memanusiakan manusia. Mengingat manusia memiliki aneka ragam

potensi, maka proses Pendidikan dan Pelatihan ini dapat pula diterapkan secara beragam. Pandangan di atas tidak jauh berbeda dengan pendapat Brown, yang menyatakan bahwa "pendidikan bertujuan untuk memberikan pengetahuan, sedangkan pelatihan bertujuan pada perbaikan perilaku". Sesuai dengan pendapat ini maka pelatihan harus lebih tertata dari pada pendidikan sebab pengetahuan dapat di transfer kapan saja. Sedangkan pelatihan harus disusun secara sistematis dan skematis agar sasaran yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan baik.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan pelatihan sebagai proses memanusiakan manusia dan membekali pesertanya dengan keterampilan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerjanya<sup>17</sup>



#### e. Sarasehan

Pertemuan yang diselenggarakan untuk mendengarkan pendapat (prasaran) para ahli mengenai suatu masalah di bidang tertentu. Sarasehan merupakan bentuk pertemuan yang dihadiri oleh sekelompok undangan tertentu untuk membicarakan suatu masalah dengan cara yang informal dan dalam suasana rileks, bahkan tempat duduk peserta cukup santai. Dalam pertemuan ini ada yang memimpin dan dihadiri oleh peserta bebas

---

<sup>17</sup><http://tesisdisertasi.blogspot.com/2010/03/pengertian-pendidikan-dan-pelatihan.html>  
diakses tgl 21-10-2013 pukul 08.10

dan terbuka. Sarasehan ini pertemuan yang bersifat lebih formal, karena pesertanya tidak terikat dengan aturan-aturan baku.<sup>18</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa forum sarasehan sebagai salah satu forum untuk menambah pengalaman dan pengetahuan pesertanya yang dapat digunakan untuk meningkatkan dalam melaksanakan tugasnya.

#### **f. Penyuluhan**

Dalam Bahasa Indonesia penyuluhan yang berarti proses, cara, perbuatan menyuluh, penerangan, pengintaian dan penyelidikan. Dan dalam bahasa Inggris disebut *counseling* (bimbingan).

Secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan, tetapi tidak semua bantuan merupakan bimbingan.

Dalam "*Year book of education*" 1955 yang dikutip oleh I. Djumhur dan Moh.Surya dikemukakan bahwa bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.

Menurut Wingkel yang dikutip dari *Buku Program Akta Mengajar VB*, bimbingan berarti pemberian bantuan kepada orang atau sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam

---

<sup>18</sup><http://seminarap2011.blogspot.com/2011/09/tugas-kelompok-7-sarasehan.html> tgl 15-10-2013 pukul 12.45

mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup yang harus dilaksanakan.<sup>19</sup>

Secara umum istilah bimbingan dan konseling atau penyuluhan merupakan kalimat yang sukar untuk dipisahkan. Merupakan terjemahan dari bahasa inggris Guidance & Counseling.

Menurut James F. Adams, yang dikutip I. Djumhur dan Moh. Surya, konseling adalah suatu pertalian timbal balik antara dua orang individu di mana yang seorang (konselor) membantu yang lain (konselee), supaya ia dapat memahami dirinya dalam hubungan dengan masalah-masalah hidup yang dihadapinya pada waktu yang akan datang.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan sebagai proses penyesuaian diri dengan permasalahan yang dihadapi oleh pesertanya untuk yang dapat digunakan dalam menyelesaikan masalah ditempat kerjanya

#### **g. Workshop**

Beberapa literatur menyebutkan bahwa Workshop adalah pelatihan kerja, yang meliputi teori dan praktek dalam satu kegiatan terintegrasi.

Workshop atau training jika diartikan dalam bahasa indonesia artinya pelatihan. Dengan definisi seperti itu sudah sangat jelas bahwa kita benar-benar akan praktek. Workshop atau training bersifat “learning by doing”, dipandu oleh si pelatih dan anda praktik apa yang diajarkan. Ini bagus

---

<sup>19</sup><http://seminarap2011.blogspot.com/2011/09/tugas-kelompok-8-penyuluhan.html> tgl 17-10-2013 pukul 12.35

untuk anda yang ingin menguasai sebuah topik tertentu. Misalnya ada pelatihan penyusunan silabus, penyusunan soal dan model-model pembelajaran.

Lebih rincinya, berikut adalah beberapa pengertian yang bisa anda tarik untuk sebuah acara yang di sebut workshop training, yaitu :<sup>20</sup>

- 1) Tujuannya untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan para target / sasaran.
- 2) Obyeknya seorang atau sekelompok orang.
- 3) Sasarannya untuk memberikan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan kepada target sesuai dengan kebutuhan masing-masing.
- 4) Prosesnya mempelajari dan mempraktekkan apa yang menjadi topik sesuai dengan prosedur sehingga menjadi kebiasaan
- 5) Hasilnya bisa segera terlihat karena memang langsung praktek. Sehingga ada perubahan yang memungkinkan tercipta setelah mengikuti acara training tersebut.

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan Workshop sebagai proses untuk menghasilkan sesuatu dari praktek pesertanya setelah mengikutinya yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerjanya

---

<sup>20</sup><http://seminarap2011.blogspot.com/2011/09/tugas-kelompok-8-seminar.html> 17-10-2013 pukul 13.45

## 2. Guru Tersertifikasi

### a. Hakikat Guru Profesional.

Ada dua pendekatan dalam dunia pendidikan, pendidikan dapat dipahami dari sisi pendidikan sebagai sebuah produksi (*education as product*), dan pendidikan sebagai sebuah proses (*education as process*). Dua pendekatan ini selalu berpengaruh dalam pemahaman dan aktifitas pendidikan dalam kehidupan sehari-hari.

Profesi adalah suatu pekerjaan yang dalam melaksanakan tugasnya memerlukan atau menuntut keahlian, menggunakan teknik-teknik, serta dedikasi yang tinggi. Ciri-ciri atau karakteristik suatu profesi:<sup>21</sup>

- 1) Profesi itu memiliki fungsi dan signifikansi sosial bagi masyarakat.
- 2) Profesi menuntut keterampilan tertentu yang diperoleh melalui proses pendidikan dan pelatihan yang cukup yang dilakukan oleh lembaga pendidikan yang akuntabel atau dapat dipertanggung jawabkan.
- 3) Profesi didukung oleh suatu disiplin ilmu tertentu.
- 4) Ada kode etik yang dijadikan sebagai satu pedoman perilaku anggota beserta sanksi yang jelas dan tegas terhadap pelanggar kode etik tersebut.
- 5) Sebagai konsekuensi dari layanan dan prestasi yang diberikan kepada masyarakat, maka anggota profesi secara perseorangan atau kelompok memperoleh imbalan finansial atau material.

---

<sup>21</sup>Jamil Suprahatiningrum, Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media , 2013, hal 54

Sehubungan dengan profesionalisme seseorang, Wolmer dan Mills menemukan pekerjaan dikatakan sebagai suatu profesi, apabila memiliki kriteria atau ukuran-ukuran antara lain<sup>22</sup>

- 1) Memiliki spesialisasi dengan latar belakang teori yang luas, maksudnya;
  - a) Memiliki pengetahuan umum yang luas;
  - b) Memiliki keahlian khusus yang mendalam.
- 2) Merupakan karier yang dibina secara organisator, maksudnya;
  - a) Adanya keterkaitan dalam suatu organisasi profesional;
  - b) Memiliki otonomi jabatan;
  - c) Memiliki kode etik jabatan;
  - d) Merupakan karya bakti seumur hidup.
- 3) Diakui masyarakat sebagai pekerjaan yang mempunyai status profesional, maksudnya;
  - a) Memperoleh dukungan masyarakat;
  - b) Mendapat pengesahan dan perlindungan hukum;
  - c) Memiliki persyaratan kerja yang sehat;
  - d) Memiliki jaminan hidup yang sehat.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat dipahami bahwa profesi adalah suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lanjut, profesi juga memerlukan keterampilan melalui ilmu pengetahuan yang mendalam, ada jenjang pendidikan khusus yang mesti dilalui sebagai sebuah persyaratan.

---

<sup>22</sup>Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar mengajar*, hal 132.

Dalam dunia pendidikan, profesi, peran dan fungsi guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, baik di jalur pendidikan formal maupun informal. Oleh sebab itu, dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan di tanah air, tidak dapat dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi guru itu sendiri. Filosofis sosial budaya dalam pendidikan di Indonesia, telah menempatkan fungsi dan peran guru sedemikian rupa sehingga para guru di Indonesia tidak jarang telah diposisikan mempunyai peran ganda bahkan multi fungsi. Mereka dituntut tidak hanya sebagai pendidik yang harus mampu mentransformasikan *knowledge, values, dan skill*, tetapi sekaligus sebagai penjaga moral bagi siswa. Bahkan tidak jarang, para guru dianggap sebagai orang kedua, setelah orang tua peserta didik dalam proses pendidikan secara global.

Sedangkan definisi guru menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia adalah bahwa guru<sup>23</sup> diartikan sebagai orang yang kerjanya mengajar perguruan, sekolah, gedung, tempat belajar, perguruan tinggi, sekolah tinggi, universitas.

Menurut Husnul Chotimah<sup>24</sup>, guru dalam pengertian sederhana adalah orang yang memfasilitasi alih ilmu pengetahuan dari sumber belajar kepada peserta didik.

Mengutip pendapat Laurence dan Jonathan<sup>25</sup> dalam bukunya *The is Teaching* (hlm 10) "*Teacher is professional person who conducts classes in a*

<sup>23</sup>Sampurna K, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya, Cipta Karya, 2003, hal 171

<sup>24</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif*, DIVA Press: Yogyakarta, 2013, hal 20

<sup>25</sup>Jamil Suprahatiningrum, *Guru Profesional*, hal 24

*studies*” (Guru adalah seseorang yang mempunyai kemampuan dalam menata dan mengelola sekolah.

Menurut Jean & Morris<sup>26</sup> dalam *Foundation of Teaching, an Introduction to Modern Educational*, (hlm 141) : *“Teacher are those persons who consciously direct the experiences and behavior of and individual so that education take places”* Artinya guru adalah mereka yang secara sadar mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seseorang individu sehingga dapat terjadi pendidikan.

Dari definisi di atas guru merupakan seseorang yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Dan orang yang disebut sebagai guru adalah orang yang memiliki kemampuan merangsang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan. Sedangkan dalam kegiatan tersebut, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai maka guru juga harus memiliki kompetensi dalam mengajar.

Dalam era reformasi pendidikan, dimana salah satunya isu utamanya adalah peningkatan profesionalisme guru, hal itu merupakan sebuah keniscayaan yang tidak dapat ditawar-tawar lagi dalam mencapai pendidikan yang lebih berkualitas. Selain itu, pendidikan sebagai sebuah proses selalu berdampak pada sebuah upaya untuk senantiasa memperbaiki agar hasil tersebut menjadi baik. Untuk memperbaiki hasil pendidikan di Indonesia, tentu pendidik perlu tahu tentang kondisi pendidikan di Indonesia.

---

<sup>26</sup>ibid

Kita sadari bahwa profesionalisme guru merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat ditunda-tunda lagi, seiring dengan semakin meningkatnya persaingan yang semakin ketat dalam era globalisasi seperti sekarang ini.

Profesionalisme tidak hanya karena faktor tuntutan dari perkembangan jaman, tetapi pada dasarnya juga merupakan suatu keharusan bagi setiap individu dalam kerangka perbaikan kualitas hidup manusia. Profesionalisme menuntut keseriusan dan kompetensi yang memadai, sehingga seseorang dianggap layak untuk melaksanakan sebuah tugas.

Hakikat guru profesional adalah guru yang mampu memberikan pelayanan yang terbaik bagi para siswanya dengan kemampuan khusus yang dimilikinya. Sehingga siswa dapat menerima, memahami dan melaksanakan isi dan makna penyampaian materi yang diberikan. Seorang guru profesional tidak hanya bekerja atau melakukan pendampingan pada saat siswa berada di madrasah saja melainkan seorang guru profesional memiliki tanggung jawab akademis dan mental untuk melakukan pendampingan di luar madrasah dalam rangka untuk mencapai hasil yang maksimal.

Dalam rangka proses peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah diperlukan guru, baik secara individual maupun kolaboratif untuk melakukan sesuatu, mengubah "*status quo*" agar pendidikan dan pembelajaran menjadi lebih berkualitas. Sebenarnya menuju pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas tidak bergantung kepada satu komponen saja misalnya guru, melainkan sebagai sebuah sistem kepada beberapa komponen, antara lain berupa program kegiatan

pembelajaran, murid, sarana prasarana pembelajaran, dana, lingkungan masyarakat, dan kepemimpinan kepala madrasah.

Semua komponen dalam sistem pembelajaran tersebut sangat penting dan menentukan keberhasilan pencapaian tujuan institusional. Program kegiatan pembelajaran, kurikulum, Standar Isi, Silabus, Program Tahunan, Program Semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Analisis dan jumlah pedoman pelaksanaannya merupakan pedoman kegiatan pembelajaran, dan keberadaannya merupakan arah bagi pengelola pembelajaran dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal, sesuai dengan tingkat kemampuannya, dan yang lebih penting lagi adalah bermanfaat bagi kehidupannya di masa yang akan datang. Sarana prasarana habis pakai maupun tidak habis pakai, bergerak maupun tidak bergerak, berhubungan langsung maupun tidak dengan proses pembelajaran, sangat diperlukan dalam rangka memperlancar pengelolaan pembelajaran dalam memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperoleh pengalaman belajar.

Namun, semua komponen yang teridentifikasi di atas tidak akan berguna bagi terjadinya perolehan pengalaman belajar maksimal bagi siswa bilamana tidak didukung oleh keberadaan guru yang profesional. Semua komponen dalam proses belajar mengajar, materi, media, sarana prasarana, dana pendidikan, tidak akan banyak memberikan dukungan yang maksimal atau tidak dapat dimanfaatkan secara optimal bagi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran tanpa didukung oleh keberadaan guru yang secara terus menerus berupaya mewujudkan

gagasan, ide, dan pemikiran dalam bentuk perilaku dan sikap yang tugasnya sebagai pendidik.

Keberadaan guru sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Sehingga peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah tidak mungkin ada tanpa peningkatan profesionalisme para gurunya. Perihal teori tentang hakikat guru profesional telah banyak dikemukakan oleh para pakar manajemen pendidikan. Menurut Surya mengemukakan pendapatnya bahwa profesionalisme guru mempunyai makna, yaitu<sup>27</sup> :

- 1) Profesionalisme memberikan jaminan perlindungan kepada kesejahteraan masyarakat umum.
- 2) Profesionalisme guru merupakan suatu cara untuk memperbaiki profesi pendidikan yang selama ini dianggap oleh sebagian masyarakat rendah.
- 3) Profesionalisme memberikan kemungkinan perbaikan dan pengembangan diri yang memungkinkan guru dapat memberikan pelayanan sebaik mungkin dan memaksimalkan kompetensinya.

Seorang guru madrasah akan bekerja secara profesional bilamana memiliki kemampuan kerja yang tinggi dan kesungguhan hati untuk mengerjakan dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya, seorang guru madrasah tidak akan bekerja secara profesional bilamana hanya memenuhi salah satu diantara dua syarat di atas. Jadi betapapun tingginya kemampuan seseorang ia tidak akan bekerja secara profesional apabila tidak memiliki motivasi kerja yang tinggi. Sebaliknya,

---

<sup>27</sup>Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004, hal 48

betapapun tingginya motivasi kerja seseorang ia tidak akan sempurna dalam menyelesaikan tugas-tugasnya bilamana tidak didukung oleh kemampuan.

Lima kriteria pokok yang harus dipenuhi untuk menjadi guru profesional guru, yaitu<sup>28</sup>:

- 1) Memiliki kualifikasi akademik;
- 2) Memiliki kompetensi;
- 3) Memiliki sertifikat pendidik;
- 4) Sehat Jasmani dan rohani
- 5) Memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional

Berdasarkan uraian di atas, kita dapat menelaah lebih lanjut tentang hakikat guru sebagai seorang profesional. Berdasarkan kriteria yang harus dimiliki;

- 1) Seorang guru bisa dikatakan sebagai seorang profesional yang sejatinya apabila dia memiliki latar belakang pendidikan sekurang-sekurangnya setingkat sarjana. Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 pasal 29<sup>29</sup> disebutkan bahwa untuk dapat memangku jabatan guru minimal memiliki kualifikasi pendidikan D4/S. Ketentuan ini telah memacu para guru untuk berusaha meningkatkan kualifikasi akademiknya, baik atas biaya sendiri maupun melalui bantuan beasiswa pemerintah. Walaupun, dalam beberapa kasus tertentu ditemukan ketidakselarasan dan inkonsistensi program studi yang dipilihnya.
- 2) Guru adalah seorang ahli. sebagai seorang ahli, makadalam diri guru harus tersedia pengetahuan yang luas dan mendalam (kemampuan kognisi atau

---

<sup>28</sup>Farida Sarimaya, *Serifikasi Guru*, hal 14

<sup>29</sup> Ibid, hal 191

akademik tingkat tinggi) yang terkait dengan substansi matapelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Dia harus sanggup mendeskripsikan, menjelaskan, memprediksi dan mengendalikan tentang berbagai fenomena yang berhubungan dengan mata pelajaran yang diampunya. Sebagaimana, seorang guru ilmu sosial harus mampu menjelaskan, mendeskripsikan, memprediksikan dan mengendalikan tentang berbagai fenomena yang berhubungan dengan sosial, walaupun dalam hal ini mungkin tidak sehebat sosiolog atau sejarawan.

- 3) Seorang profesional selain memiliki pengetahuan yang tinggi dalam substansi bidang mata pelajaran yang diampunya, seorang guru dituntut pula untuk menunjukkan keterampilannya secara unggul dalam bidang pendidikan dan pembelajaran (kemampuan pedagogik), seperti: keterampilan menerapkan berbagai metode dan teknik pembelajaran, teknik pengelolaan kelas, keterampilan memanfaatkan media dan sumber belajar, dan sebagainya. Keterampilan pedagogik inilah yang justru akan membedakan guru dengan ahli lain dalam bidang yang terkait. Untuk memperoleh keterampilan pedagogik ini, disamping memerlukan bakat tersendiri juga diperlukan latihan secara sistematis dan berkesinambungan. Lebih dari itu, seorang guru tidak hanya sekedar unggul dalam mempraktikkan pengetahuannya akan tetapi juga mampu menuliskan (*literaryskills*) segala sesuatu yang berhubungan dengan bidang keilmuan (substansi matapelajaran) dan bidang yang terkait pendidikan dan pembelajaran, sebagai misal kemampuan membuat laporan penelitian, makalah, menulis buku dan kegiatan literasi lainnya.

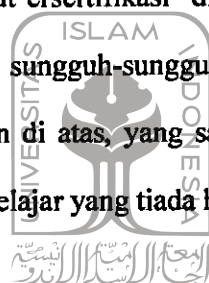
- 4) Seorang guru dikatakan sebagai profesional yang sejatinya manakala dapat bekerja dengan kualitas tinggi. Pekerjaan guru termasuk dalam bidang jasa atau pelayanan (*service*). Pelayanan yang berkualitas dari seorang guru ditunjukkan melalui kepuasan dari para pengguna jasa guru yaitu siswa. Kepuasan utama siswa selaku pihak yang dilayani guru terletak pada pencapaian prestasi dan terkembangannya segenap potensi yang dimilikinya secara optimal melalui proses pembelajaran yang mendidik. Untuk bisa memberikan kepuasan ini tentunya dibutuhkan kesungguhan dan kerja cerdas dari guru itu sendiri.
- 5) Seorang guru dikatakan sebagai seorang profesional (yang telah tersertifikasi) apabila dia dapat berperilaku sejalan dengan kode etik profesi serta dapat bekerja dengan standar yang tinggi. Beberapa produk hukum kita sudah menggariskan standar-standar yang berkaitan dengan tugas guru. Guru profesional yang sejatinya tentunya tidak hanya sanggup memenuhi standar secara minimal, tetapi akan mengejar standar yang lebih tinggi. Termasuk dalam kriteria yang kelima adalah membangun rasa kesejawatan dengan rekan seprofesi untuk bersama-sama membangun profesi dan menegakkan kode etik profesi.

Dari kelima kriteria tersebut disederhanakan menjadi tiga kriteria, yaitu:

- 1) Harus menguasai bidang keilmuannya, pengetahuan dan ketrampilannya yang akan diajarkan kepada siswa.
- 2) Seorang guru madrasah yang profesional harus memiliki kemampuan menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya secara efisien dan efektif.

- 3) Sebagai guru profesional, terutama guru madrasah Islam harus memiliki kepribadian dan budi pekerti yang mulia yang dapat mendorong siswa untuk mengamalkan ilmu yang diajarkannya dengan tujuan dapat dijadikan sebagai panutan.

Untuk menjadi guru dengan predikat sebagai guru yang bersertifikat sebagaimana penjelasan di atas tampaknya tidaklah mudah, tidak cukup hanya dinyatakan melalui selembar kertas yang diperoleh melalui proses sertifikasi. Namun setelah kita mendapatkannya kita harus lebih produktif dari sebelum tersertifikasi. Serta seorang gurut ersertifikasi dituntut lebih jauh untuk terus mengasah kemampuan secara sungguh-sungguh guna memenuhi segenap kriteria yang telah dikemukakan di atas, yang salah satunya dapat dilakukan melalui usahabelajar dan terus belajar yang tiada henti.



#### **b. Ciri-ciri Guru Tersertifikasi (Profesional)**

Guru tersertifikasi harus memiliki ciri-ciri khusus yang tidak dimiliki oleh kebanyakan orang, ciri-ciri khusus tersebut antara lain:

##### **1) Memiliki Kompetensi Dasar dalam pendidikan**

Salah satu komponen pendukung bagi keberhasilan manajemen peningkatan perlu diperhatikan mutu berbasis madrasah adalah profesionalisme guru.<sup>30</sup> Artinya, implementasi manajemen peningkatan

---

<sup>30</sup>Profesionalisme guru adalah keahlian dan kewenangan khusus dalam bidang pendidikan, pengajaran, dan pelatihan yang ditekuni untuk menjadi mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan. Guru sebagai profesi berarti guru sebagai pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi (keahlian dan kewenangan) dalam pendidikan dan pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien serta berhasil guna.

mutu berbasis madrasah mempersyaratkan adanya guru yang profesional. Dalam hal ini Jarvis (1992) menyatakan <sup>31</sup> “*professionalism...commitment to the occupational organization, and dedication to being marier knowledge and skillful prodiver of service stemming from the knowledge upon which the accapation is based*”

Dengan demikian Profesionalisme adalah suatu paham yang menciptakan dilakukannya berbagai kegiatan kerja tertentu dalam kehidupan masyarakat dengan berbekal keahlian yang tinggi dan berasarkan pada rasa keterpanggilan jiwa dengan semangat untuk melakukan pengabdian memberikan bantuan layanan pada semua manusia.

Dengan merujuk pernyataan Jarvis tersebut, madrasah sebagai sebuah sistem, seperti program kegiatan belajar, siswa, sarana prasarana pendidikan, administratif, lingkungan masyarakat, dan personal atau pegawai. Semua komponen dalam sistem madrasah sangat penting serta menentukan keberhasilan pencapaian tujuan institusional. Namun, semua komponen tersebut tidak akan berguna secara maksimal bagi

---

Dalam Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007, Cet. Ke-1. hlm. 46).

Suatu pekerjaan yang bersifat profesional memerlukan beberapa bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum. Kata .profesional. itu sendiri berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim, dan sebagainya. maka pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal. Lihat dalam M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006, Cet. Ke-20. hlm. 14-15. Dan dalam H.A.R. Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), Cet. Ke-1, hlm. 86, juga diperjelas oleh Arifin, dalam bukunya *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995, Cet. Ke- 3, hlm. 105).

<sup>31</sup>Jamil Suprahatingrumr., *Guru profesional*, hal 81

penyelenggaraan pendidikan di madrasah tanpadanya pegawai yang profesional, terlebih pada tenaga guru.

Guru merupakan sumber daya manusia yang keberadaannya sangat menentukan keberhasilan program pendidikan di madrasah, karena guru merupakan pegawai terbanyak di madrasah. Peningkatan mutu pendidikan di madrasah mempersyaratkan adanya guru yang profesional. Semua komponen dalam madrasah, pembelajaran di madrasah, materi, media, sarana prasarana, dana pendidikan tidak akan bayak memberikan dukungan yang maksimal atau tidak dapat dimanfaatkan secara optimal bagi pengembangan proses pembelajaran tanpa didukung oleh keberadaan guru yang profesional yang didayagunakan secara profesional.

Menurut Lynn dan Nixon (Rahmiyati, 2008)<sup>32</sup> menyatakan Competence may range from recall and understanding of facts and concepts, to advanced motor skill, so teaching behaviors and profesional values. Artinya kompetensi atau kemampuan terdiri-dari pengalaman dan pemahaman tentang fakta dan konsep, peningkatan keahlian, juga mengajarkan perilaku dan sikap. Didalam UU Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen juga menyebutkan bahwa kompetensi adalah<sup>33</sup> seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

---

<sup>32</sup>Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional*, hal 98

<sup>33</sup>Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru*, hal 17

Guru sebagai pengajar dan pendidik harus terus berupaya meningkatkan kompetensinya, karena kompetensi ini berurusan dengan tugas rutin seperti menguasai bahan ajar, menguasai psikologi belajar siswa, mampu berkomunikasi, dan sebagainya berpengaruh besar terhadap prestasi siswa. Konsep Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diterapkan dalam pendidikan saat ini merupakan tantangan besar sekaligus peluang bagi guru untuk merubah paradigma pembelajaran yang selama ini diterapkan. Segala upaya terus dilakukan untuk meningkatkan kompetensi ini baik oleh pemerintah, lembaga, maupun secara perorangan untuk memperbaiki sekaligus menjawab kritikan terhadap dunia pendidikan.

Peningkatan mutu guru merupakan bagian integral dari upaya peningkatan indeks pembangunan manusia. Guru merupakan tenaga profesional yang harus terdidik dan terlatih secara profesional dan mendapat pengakuan secara memadai. Untuk itu, Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) telah melakukan upaya penjaminan mutu pendidikan, diantaranya penetapan persyaratan bahwa pendidik harus memiliki kompetensi mengajar. Komitmen negara terhadap penjaminan mutu makin kuat yang ditandai dengan lahirnya UU Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 yang secara tegas menyatakan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi kompetensi minimum dan sertifikat kompetensi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar.

Sertifikasi guru ternyata juga diberlakukan di Negara Asia. Di Cina telah memberlakukan sertifikasi guru sejak tahun 2001. Begitu juga di Filipina dan Malaysia, belakangan juga telah memasyarakatkan kualifikasi akademik dan sumber kompetensi guru<sup>34</sup>

DI Indonesia program sertifikasi guru juga sebagai upaya peningkatan mutu guru dibarengidengan peningkatan kesejahteraan guru, sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan. Bentuk peningkatan kesejahteraan guru berupa tunjangan profesi sebesar satu kaligaji pokok bagi guru yang telah memiliki sertifikat pendidik. Perlunya ada sertifikat pendidik bagi guru dan dosen, bukan saja untuk memenuhi persyaratan sebuah profesi yang menuntut adanya kualifikasi minimum dan sertifikasi, juga dimaksudkan agar para guru dapat diberi tunjangan profesi oleh Negara. Tunjangan profesi itu diperlukan sebagai syarat mutlak sebuah profesi agar penyandang profesi dapat hidup layakdan memadai, apalagi hinggasaat ini guru masih tergolong kelompok yang berpenghasilan rendah yang harus dibantu meningkatkan kesejahteraan melalui undang-undang.

Berdasarkan kepentingan tersebut, maka dalam Undang- Undang nomor 14 Tahun 2005 Guru dan Dosen dengan tegas dirumuskan pada pasal 16, bahwa<sup>35</sup> pemerintah memberikan tunjangan profesi guru yang

---

<sup>34</sup>Mansur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007 hal 4

<sup>35</sup>Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru*, hal 122

diangkat oleh pemerintah dan satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat yang memiliki sertifikat pendidik yang besarnya setara dengan satu kali gaji pokok yang diangkat oleh pemerintah pada tingkatan masa kerja dan kualifikasi yang sama. Tunjangan profesi ini dialokasikan dalam APBN dan APBD. Subtansi yang sama bagi dosen diatur dalam pasal 53 Undang-Undang Guru dan Dosen (UUGD). Dengan demikian maka diskriminasi antara guru dan dosen yang berstatus PNS dan non PNS tidak akan terjadi lagi.

Sertifikasi pendidik bagi guru diatur dalam pasal 11 ayat (2) dan (3) Undang-undang Guru dan Dosen yang menyebutkan bahwa<sup>36</sup> sertifikat pendidik diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga pendidikan yang telah terakreditasi yang ditetapkan oleh pemerintah dan dilaksanakan secara transparan, objektif dan akuntabel. Setiap orang yang memiliki sertifikat pendidik itu memiliki kesempatan yang sama untuk diangkat menjadi guru pada satuan pendidikan tertentu (pasal 12 UUGD)<sup>37</sup>.

Undang-Undang Guru dan Dosen mengamanatkan bahwa pendidik dan pekerja profesional yang berhak mendapatkan hak-hak sekaligus kewajiban profesional. Dengan demikian pendidik diharapkan mengabdikan secara total pada profesinya dan dapat hidup layak dari profesi tersebut.

Didalam Undang-Undang Guru dan Dosen ditentukan bahwa :

---

<sup>36</sup>Ibid, hal 119

<sup>37</sup>Ibid, hal 120

- a) Seorang pendidik wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi pendidik sebagai agen pembelajaran, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (*Pasal 8*).<sup>38</sup>
- b) Kualifikasi akademik diperoleh melalui perguruan tinggi program sarjana ( S1 ) atau program diploma empat ( D-IV ) yang sesuai dengan tugasnya sebagai guru (*pasal 9*)<sup>39</sup>.
- c) Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi (*Pasal 10*).<sup>40</sup>

Kualifikasi kompetensi minimal diatas harus dimiliki oleh guru dalam pencapaian guru profesional antara lain:

(1) Kompetensi Paedagogik

Kompetensi paedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Dalam penjelasan UURI Nomor 14 tahun 2005 pasal 10 ayai 1 disebutkan <sup>41</sup>yang dimaksud kompetensi pedagogik adalah

<sup>38</sup>Ibid, hal 119

<sup>39</sup>Ibid,

<sup>40</sup>Ibid,

<sup>41</sup> Ibid, hal 167

kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini dijabarkan menjadi sub kompetensi<sup>42</sup>, yaitu:

(a) Memahami peserta didik secara mendalam memiliki indikator esensial;

*Pertama* memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif;

*Kedua* memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian;

*Ketiga* mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik;

(b) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, dengan indikator esensial:

*Pertama* memahami landasan kependidikan;

*Kedua* menerapkan teori belajar dan pembelajaran;

*Ketiga* menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik.

*Keempat* kompetensi yang ingin dicapai;

*Kelima* materi ajar;

*Keenam* menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.

(c) Melaksanakan pembelajaran, memiliki indikator esensial :

*Pertama* menata latar (setting) pembelajaran;

---

<sup>42</sup>Ibid, hal 19-20

*Kedua* melaksanakan pembelajaran yang kondusif.

(d) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran memiliki indikator esensial:

*Pertama* merancang dan melaksanakan evaluasi (assessment) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode;

*Kedua* menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk meningkatkan ketuntasan belajar (mastery learning);

*Ketiga* memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.

(e) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, memiliki indikator esensial :

*Pertama* memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik;

*Kedua* memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik.

Guru yang telah tersertifikasi dan memiliki sertifikat profesi harus mampu mengelola pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) sehingga kompetensi siswa dapat tercapai. Untuk mencapai hal tersebut maka seorang guru harus mengerti dan mampu menerapkan teori belajar dengan memperhatikan perkembangan siswa, mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang sesuai, menggunakan

sumber belajar dan alat yang tepat, mengorganisasikan dan melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran serta mendorong siswa baik kepribadian maupun kemampuan terhadap materi pembelajaran lebih baik.

## (2) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

Dalam penjelasan UURI nomor 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1<sup>43</sup> disebutkan yang dimaksud kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi Profesional memiliki sub kompetensi<sup>44</sup> yaitu:

(a) Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan mata pelajaran memiliki indikator esensial;

*Pertama* memahami bahan ajar yang ada dalam kurikulum sekolah;

*Kedua* memahami struktur konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar;

---

<sup>43</sup>ibid, hal 119

<sup>44</sup>Ibid, hal 21

*Ketiga* memahami hubungan konsep antar mata pelajaran yang terkait;

*Keempat* menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

- (b) Menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki indikator esensial; menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi mata pelajaran secara professional dalam konteks global.

Berdasarkan dua sub kompetensi tersebut kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru, antara lain:

*Pertama* yang harus dikuasai oleh guru profesional adalah penguasaan metodologi dan substansi materi yang diajarkan sehingga dalam proses pelaksanaan pembelajaran guru profesional benar-benar ahli dan mahir dalam hal konseptual metodologinya.

*Kedua* menguasai struktur dan materi kurikulum mata pelajaran, guru profesional juga dituntut untuk ahli dalam struktur dan penataan materi kurikulum, sehingga guru tahu sub materi apa saja yang akan diajarkan kepada siswa sesuai dengan bidang yang menjadi spesifikasi guru tersebut.

*Ketiga* yang harus dimiliki oleh guru profesional adalah penguasaan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran. Hal ini berguna sekali untuk

memberikan kemampuan kepada siswa yang berupa kemajuan teknologi agar para siswa mampu bersaing dan mengikuti kemajuan teknologi yang sedang pesat berkembang.

*Keempat*, guru harus mampu mengorganisasikan materi kurikulum mata pelajaran, agar terjadi kesesuaian dan tidak ada tumpang tindih antara materi mata pelajaran satu dengan materi mata pelajaran yang lainnya.

*Kelima*, yang harus dimiliki oleh guru adalah melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tujuan agar guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang berlangsung serta mengetahui kelebihan dan kelemahan apa yang dialami siswa untuk kemudian diambil solusi yang tepat dan terbaik bagi siswa.

Sedangkan menurut Jamil ruang lingkup kompetensi professional guru<sup>45</sup> adalah :

- (a) Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya;
- (b) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai tarap perkembangan siswa;
- (c) Mampu menangani dan mengembangkan mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya;
- (d) Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang

---

<sup>45</sup> Jamil Suprihatiningrum, Guru Profesional, hal 115-116

bervariasi;

- (e) Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat media, dan sumber belajar yang relevan;
- (f) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran;
- (g) Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar siswa;
- (h) Mampu menumbuhkan kepribadian siswa.

(3) Kompetensi Kepribadian.

Berdasarkan PP Nomor 19 tahun 2005 pasal 28 ayat tiga dan UU RI Nomor 14 tahun 2005 Bab IV pasal 10 ayat 1<sup>46</sup> disebutkan bahwa diantara kompetensi guru yang harus dimiliki adalah kompetensi kepribadian sebagai kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kompetensi tersebut memiliki sub kompetensi<sup>47</sup> yaitu :

- (a) Kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial :

*Pertama* bertindak sesuai dengan norma hukum;

*Kedua* bertindak sesuai dengan norma sosial;

*Ketiga* bangga sebagai guru;

*Keempat* memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.

---

<sup>46</sup>Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru*, hal 119

<sup>47</sup>Ibid, hal 18

(b) Kepribadian yang dewasa memiliki indikator esensial;

*Pertama* menanamkan kemandirian dalam bertidak sebagai pendidik;

*Kedua* memiliki etos kerja sebagai guru.

(c) Kepribadian yang arif memiliki indikator esensial :

*Pertama* menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat;

*Kedua* menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.

(d) Kepribadian yang berwibawa memiliki indikator esensial :

*Pertama* memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik;

*Kedua* memiliki perilaku yang disegani.

(e) Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan memiliki indikator esensial :

*Pertama* bertindak sesuai dengan norma religious (iman dan takwa, jujur, ikhlas, suka menolong);

*Kedua* memiliki perilaku yang diteladani peserta didik. Untuk itu seorang guru memperhatikan hal-hal sebagai berikut<sup>48</sup>:

- Sikap dasar, Postur psikologis, contoh keberhasilan, kegagalan, pekerjaan, hubungan antar manusia, agama dan lain sebagainya;
- Bicara dan gaya bicara contohnya penggunaan bahasa sebagai alat berfikir;

---

<sup>48</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional*, hal 107-108

- Kebiasaan bekerja contohnya gaya yang dipakai dalam bekerja yang ikut mewarnai kehidupannya;
- Sikap melalui pengalaman dan kesalahan;
- Pakaian sebagai perlengkapan pribadi yang penting dan menampakkan ekspresi seluruh kepribadian;
- Hubungan kemanusiaan;
- Proses berfikir; perilaku neurotis atau suatu pertahanan yang dipergunakan untuk melindungi diri dan bisa juga untuk menyakiti orang lain;
- Selera yang merefleksikan nilai-nilai yang dimiliki oleh pribadi yang bersangkutan;
- Keputusan sebagai cermin ketrampilan rasional dan intuitif.
- Kesehatan yang mencerminkan kualitas tubuh;
- Gaya hidup secara umum.

(f) Evaluasi diri dan pengembangan diri memiliki indikator esensial:

*Pertama* memiliki kemampuan untuk berintrospeksi;

*Kedua* mampu mengembangkan potensi diri secara optimal.

Keenam sub kompetensi kemampuan kepribadian di atas merupakan aspek penting yang harus dimiliki seorang guru profesional. Karena didalamnya terdapat kedewasaan dan sikap moral yang harus dimiliki oleh masing-masing guru profesional. Dengan kesadaran kerja, kedewasaan dan kearifan moralah para siswa dapat termotivasi dan menjadi siswa-siswa yang memiliki

intelektual yang tinggi namun tidak melupakan moralitas yang perlu pupuk dan ditumbuh kembangkan dalam setiap diri siswa.

(4) Kompetensi Sosial

Sebagaimana PP Nomor 19 tahun 2005 pasal 28 ayat tiga dan UU RI Nomor 14 tahun 2005 Bab IV pasal 10 ayat<sup>49</sup> menjelaskan bahwa kemampuan sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini memiliki sub kompetensi<sup>50</sup>yaitu :

- (a) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik memiliki indikator esensial berkomunikasi secara efektif kepada peserta didik.
- (b) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan;
- (c) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Supaya guru dapat berkomunikasi secara efektif kepada siapa dan dimana saja maka seorang guru harus memiliki<sup>51</sup> :

*Pertama* pengetahuan tentang adat dan istiadat sosial dan agama;

*Kedua* pengetahuan tentang budaya dan tradisi;

<sup>49</sup>Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru*, hal 119

<sup>50</sup>Ibid, hal 22

<sup>51</sup>Jamil Suprihatiningrum, *Guru professional*, hal 110

*Ketiga* pengetahuan tentang inti demokrasi;

*Keempat* pengetahuan tentang estetika;

*Kelima* apresiasi tentang kesadaran social;

*Keenam* sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan;

*Ketujuh* setia terhadap harkat dan martabat manusia.

Keempat kompetensi di atas merupakan gambaran hakikat kualitas dari seseorang guru. Menurut Broke and Stone (1995),<sup>52</sup>kompetensi guru sebagai...*descriptive of qualilative nature of teacher behavior appears to be entirely meaningful*...kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti. Selama proses belajar stimulus akan bergabung dengan isi memori dan menyebabkan terjadinya perubahan kapasitas untuk melakukan sesuatu. Apabila guru dan siswa sukses mempelajari cara melakukan satu pekerjaan yang kompleks dari sebelumnya, maka pada diri individu tersebut pasti sudah terjadi perubahan kompetensi.

Perubahan kompetensi tidak akan tampak apabila selanjutnya tidak ada kepentingan atau kesempatan untuk melakukannya. Dengan demikian bisa diartikan bahwa kompetensi adalah berlangsung lama. Dan tentu menyebabkan dari individu tersebut mampu melakukan kinerja tertentu dengan baik.

---

<sup>52</sup>E.Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Gru*, PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2007 hal. 25.

Kompetensi diartikan oleh Finich & Crunkilton<sup>53</sup>(1992), *competencies are those taks, skills, attudes, values, and appreciation thet are deened critical to success in life or in earning a living*, artinya kompetensi meliputi tugas, ketrampilan, sikap nilai dan apresiasi diberikan dalam kerangka keberhasilan hidup atau penghasilan hidup. Ada lima karakteristik kompetensi menurut Spencer (Uno, 2007)<sup>54</sup>, yaitu :

- a) Motif, yaitu sesuatu yang orang pikirkan dan inginkan yang menyebabkan sesuatu;
- b) Sifat, yaitu karakteristik fisik tanggapaan konsisten terhadap situasi dan informasi;
- c) Konsep diri, yaitu sikap, nilai image diri seseorang;
- d) Pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu.
- e) Ketrampilan, yaitu kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental.

Ketlima karakteristik kompetensi tersebut dapat terus berlanjut selama masih ada kesempatan untuk melakukan penyempurnaan atau pengembangan kompetensinya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi seorang guru atau pendidik merupakan satu kesatuan yang utuh yang menggambarkan potensi, pengetahuan, keterampilan, dan

---

<sup>53</sup>Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional*, hal. 98

<sup>54</sup> Ibid, hal 99

sikap yang dinilai, yang terkait dengan profesi tertentu berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat diaktualisasikan dan diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja profesi tertentu.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP),<sup>55</sup> Pasal 28 dinyatakan bahwa : Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, profesional, dan kompetensi sosial.

Kita akan sepakat bahwa guru adalah salah satu bentuk jasa profesional yang dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, standar guru profesional merupakan sebuah ketentuan mendasar yang sudah tidak bisa ditawar lagi. Hal ini tercermin dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 35 ayat 1 bahwa: “Standar nasional terdiri atas isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan

---

<sup>55</sup>Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru*, hal. 90.

berkala.” Standar yang dimaksud adalah suatu kriteria yang telah dikembangkan dan ditetapkan berdasarkan atas sumber, prosedur dan manajemen yang efektif.

Kriteria adalah sesuatu yang menggambarkan ukuran keadaan yang dikehendaki, Sedangkan kompetensi adalah seperangkat tindakan inteligen penuh tanggungjawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Sifat *inteligent* harus ditunjukkan sebagai kemahiran, ketetapan dan keberhasilan bertindak. Sifat tanggungjawab harus ditunjukkan sebagai kebenaran tindakan baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan, teknologi maupun etika. Dalam arti tindakan itu benar ditinjau dari sudut ilmu pengetahuan, efisien, efektif dan memiliki daya tarik dilihat dari sudut teknologi, dan baik ditinjau dari sudut etika. Depdiknas merumuskan definisi kompetensi sebagai pengetahuan, ketrampilan, dan nilai –nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru dalam lembaga pendidikan Islam akan menunjukkan kualitas guru tersebut. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Artinya guru madrasah dasar Islambukan saja harus pintar tapi juga pandai menstransfer ilmunya kepada siswa. Menurut Abdul Madjid, standar kompetensi guru adalah “ukuran yang ditetapkan atau

dipersyaratkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan berperilaku layaknya seorang guru untuk menduduki jabatan fungsional sesuai dengan tugas, kualifikasi, dan jenjang pendidikan”.<sup>56</sup> Standar kompetensi guru dilingkungan madrasah dasar Islam bertujuan untuk memperoleh acuan baku dalam pengukuran kinerja guru untuk mendapatkan jaminan kualitas guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Ruang lingkup standar kompetensi guru madrasah Ibtidaiyah meliputi tiga komponen kompetensi, yaitu:

(1) Komponen kompetensi pengelolaan pembelajaran yang mencakup:

- (a) Penyusunan perencanaan pembelajaran;
- (b) Pelaksanaan interaksi belajar mengajar;
- (c) Penilaian prestasi siswa;
- (d) Pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian.

Menurut Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang Standar Pendidik dan Kependidikan seorang guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa harus mampu sekurang-kurangnya melaksanakan<sup>57</sup>:

- (a) Pemahaman wawancara atau landasan kependidikan (kemampuan mengelola pembelajaran);
- (b) Pemahaman terhadap siswa;

---

<sup>56</sup>Abdul Madjid, 2005. <http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/2005/1205/15/1101.htm>. (di akses tanggal 20 Mei 2013, Pukul: 19.05)

<sup>57</sup>Jamil suprihatiningrum, *Guru profesional*, hal 101-102

- (c) Perancangan pembelajaran;
  - (d) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis;
  - (e) Pemanfaatan teknologi pembelajaran;
  - (f) Evaluasi hasil pembelajaran.
- (2) Komponen kompetensi pengembangan potensi yang diorientasikan pada pengembangan profesi.
- (3) Komponen kompetensi penguasaan akademik yang mencakup:
- (a) Pemahaman wawasan kependidikan;
  - (b) Penguasaan bahan kajian akademik.

Tiga komponen kompetensi yang ada di atas telah menggambarkan secara jelas bahwa menjadi seorang profesional tidak serta merta akan dapat dilaksanakan secara instan, akan tetapi perlu proses dan keuletan yang bersifat berkelanjutan.

## UNIVERSITAS

### 2) Adanya Peningkatan Kemampuan Guru Madrasah

Salah satu ciri lain guru yang profesional adalah adanya peningkatan kemampuan atau kompetensi guru. Yaitu dengan jalan mengaplikasikan apa yang menjadi potensi guru masing-masing. Pengakuan terhadap berbagai potensi guru atau pegawai untuk diaktualisasikan melalui pembinaan dan penyediaan iklim yang kondusif, serta melakukan pekerjaan secara kreatif.

Sebenarnya saat ini di Indonesia guru-guru madrasah sudah berpendidikan tinggi, minimal diploma dua (DII), pada madrasah dasar

sudah mulai banyak guru yang berpendidikan strata satu (S1) bahkan ada yang sudah berpendidikan strata dua (S2)

Proses pemberdayaan guru madrasah bukan suatu hal yang mudah. Mengkomunikasikan visi secara benar dan sepenuhnya memiliki keuntungan tambahan dalam menciptakan kondisi pegawai, sehingga memiliki keberdayaan dalam pekerjaannya. Jika pemberdayaan hanya dipahami dari pemberian wewenang untuk melakukan tugas sepenuhnya, hal ini terlalu diformalkan dan disederhanakan.

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan dalam peningkatan kemampuan guru madrasah antara lain sebagai berikut:

a) Peningkatan Kesejahteraan Guru.

Kesejahteraan guru amat berperan dalam rangka meningkatkan kinerja. Peningkatan kesejahteraan dapat berupa kesejahteraan ekstrinsik dan intrinsik. Kesejahteraan ekstrinsik terkait dengan gaji yang layak yang minimal dapat memenuhi kebutuhan fisik, sosial.

b) Pengembangan Karier Guru.

Pengembangan karier antara lain dapat dilakukan dengan sistem promosi terbuka dan jujur sehingga membuka peluang untuk berkompetisi secara *fairness* diantara guru. Berbagai jenis lomba dan penghargaan bagi guruberprestasi perlu dibudayakan.

c) Peningkatan Kemampuan.

Peningkatan kemampuan profesional guru dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti: pendidikan lanjutan dalam jabatan,

pembentukan wadah-wadah peningkatan kualitas guru seperti penyediaan Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Keefektifan guru merupakan salah satu karakteristik yang berpengaruh pada prestasi akademik siswa di madrasah. Artinya semakin kompeten dan efektif guru melakukan tugas dan kegiatannya, maka akan semakin tinggi prestasi akademik yang diperoleh siswa, sebaliknya semakin tidak kompeten dan efektif menjalankan tugasnya, semakin rendah prestasi akademik siswa di madrasah tersebut.

### 3) Sertifikasi Profesional Guru

UU Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 Bab XI pasal 42 secara tegas menyatakan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikat kompetensi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar. Sertifikat kompetensi pendidik merupakan pengakuan terhadap kompetensi seseorang untuk melakukan pekerjaan sebagai pendidik profesional.

Pembentukan Badan Akreditasi dan Sertifikasi mengajar secara nasional.<sup>58</sup> Untuk menindaklanjuti ketentuan tersebut, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional mengupayakan sistem standardisasi profesi tenaga kependidikan yang

---

<sup>58</sup>UU nomor 25 Tahun 2000 tentang *Program Pembangunan Nasional*.

secara terkait di dalamnya standar kompetensi guru pada setiap satuan pendidikan.

Apabila semua guru menyadari hakikat profesinya itu dengan cara menggali potensi diri dan berupaya mencerdaskan pola pikirnya, maka sertifikasi guru bukan merupakan hal yang sulit. serta mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dan secara terus menerus menggali dan mengembangkan potensinya.

### 3. Upaya Guru Tersertifikasi Dalam Meningkatkan Profesionalismenya

Beberapa upaya yang dilakukan guru tersertifikasi dalam meningkatkan profesionalismenya antara lain:

#### a. Memberikan Motivasi

Motivasi menurut Mc Donald<sup>59</sup> adalah suatu perbuatan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi memiliki dua komponen<sup>60</sup> yaitu komponen dalam (inner component) yaitu perubahan dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas dan ketegangan psikologis dan komponen luar (outer component), yaitu apa yang diinginkan seseorang tujuan yang menjadi arah kelakuannya.

Oemar Hamalik<sup>61</sup> memaparkan prinsip-prinsip motivasi yang ada pada diri setiap orang, sebagai berikut :

<sup>59</sup>Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung :CV.Sinar Baru, 1992, hal

<sup>60</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004, hal 158

<sup>61</sup>Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, hal 181-183

- 1) Pujian lebih efektif daripada hukuman;
  - 2) Semua siswa mempunyai kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) yang harus mendapat pemuasan;
  - 3) Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar;
  - 4) Jawaban (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) memerlukan usaha penguatan (reinforcement);
  - 5) Motivasi mudah menjalar dan menyebar luas terhadap orang lain;
  - 6) Pemahaman yang jelas tentang tujuan belajar akan merangsang Motivasi;
  - 7) Tugas-tugas yang bersumber dari diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya ketimbang bila tugas-tugas itu dipaksakan dari guru.
  - 8) Pujian-pujian yang datangnya dari luar kadang-kadang diperlukan
  - 9) Tehnik dan prosedur mengajar yang bermacam-macam itu efektif untuk memelihara minat siswa;
  - 10) Minat khusus yang dimiliki oleh siswa berdaya guna untuk mempelajari hal-hal yang lainnya;
  - 11) Kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang minat para siswa yang tergolong kurang tidak ada artinya bagi para siswa yang tergolong pandai;
  - 12) Tekanan dari kelompok siswa umumnya lebih efektif dalam
-

memotivasi dibandingkan dengan tekanan atau paksaan dari orang dewasa;

- 13) Motivasi yang tinggi erat hubungannya dengan kreatifitas siswa;
- 14) Keamanan akan menimbulkan kesulitan belajar;
- 15) Kecemasan dan frustasi dapat membantu siswa berbuat lebih baik;
- 16) Tugas yang terlalu sukar dapat mengakibatkan frustasi sehingga dapat menuju kepada demoralisasi;
- 17) Tiap siswa mempunyai tingkat frustasi dan toleransi yang berlainan.

Perlu ditegaskan bahwa motivasi bertalian dengan suatu tujuan, dengan demikian motivasi itu mempengaruhi adanya kegiatan. Sehubungan dengan hal tersebut, Oemar Hamalik<sup>62</sup> memaparkan tiga fungsi motivasi, yaitu:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar;
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan ketercapaian tujuan yang diinginkan;
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan. Yang harus dikerjakan yang serasi guna

---

<sup>62</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, hal 161

tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Membangkitkan motivasi belajar siswa bukanlah perkara yang mudah untuk itu guru profesional perlu mengenal siswa dan mempunyai kesanggupan kreatif untuk menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan dan minat siswa.

Dalam hal ini Oemar Hamalik<sup>63</sup> mengemukakan bahwa ada beberapa bentuk dan cara yang dapat dilakukan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di madrasah, antara lain :

- 1) Memberi Angka (nilai);
- 2) Pujian;
- 3) Hadiah;
- 4) Kerja kelompok;
- 5) Persaingan;
- 6) Tujuan dan level of aspiration;
- 7) Sarkasme;
- 8) Penilaian;
- 9) Karyawisata dan ekskursi;
- 10) Film pendidikan;
- 11) Belajar melalui radio.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

---

<sup>63</sup>*Ibid.*, hal. 166-168

## b. Pembentukan Karakter Siswa

Berdasarkan wawasan historis, maka pendidikan karakter berarti menanamkan karakter tertentu sekaligus memberikan humus atau lingkungan kondusif agar peserta didik mampu menumbuhkan khasnya pada saat menjalani kehidupan. Disini pendidikan karakter akan dianggap berhasil bila seorang murid atau peserta didik tidak hanya memahami pendidikan nilai sebagai sebuah bentuk pengetahuan, namun juga menjadikannya sebagai bagian dari hidup dan secara sadar hidup berdasarkan pada nilai-nilai tersebut<sup>64</sup>.

Seorang dapat membantu membentuk karakter peserta didik tidak hanya lewat pendidikan didalam kelas (jam pelajaran) saja, tapi juga diluar kelas ( jam pelajaran) lewat kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Terdapat banyak kegiatan ekstrakurikuler yang bisa dirancang baik oleh murid maupun oleh guru atau pihak sekolah. Mulai dari kegiatan kepramukaan, seni musik, seni rupa, olah raga, Dokter kecil, pecinta alam, pelatihan-pelatihan, rekreasi, tilawah, rebana dan sebagainya yang membuka ruang kreativitas siswa. Secara umum kegiatan-kegiatan tersebut bisa dirancang dengan memasukkan muatan-muatan yang memberikan pendukung terhadap perkembangan potensi, watak dan karakter para peserta didik.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup>Tim Direktorat Pendidikan Madrasah, *Wawasan Pendidikan Karakter Dalam Islam*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Kementerian Agama, 2010, hal 33

<sup>65</sup> Ibid, hal 84

Menurut rumusan visi dan misi Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJM) Nasional 2025 ada delapan karakter yang harus 1) dikembangkan<sup>66</sup>yaitu :

- |                   |                          |
|-------------------|--------------------------|
| 1) Etos spiritual | 5) Kecerdasan kritis     |
| 2) Etos mutu      | 6) Peduli lingkungan     |
| 3) Demokratis     | 7) Berwawasan maritime   |
| 4) MultiKultural  | 8) Tanggung jawab global |

Sebagai seorang guru professional harus berusaha menmbentuk dan mengembangkan karakter pesrta didik. Adapaun karakter utama yang harus dikembangkan ada 16 macam yaitu<sup>67</sup>:

- |                   |                    |
|-------------------|--------------------|
| 1) Kesetaraan     | 9) Saling percaya  |
| 2) Kasih sayang   | 10) Percaya diri   |
| 3) Empati         | 11) Tanggung jawab |
| 4) Keadilan       | 12) Kejujuran      |
| 5) Nasionalisme   | 13) Ketulusan      |
| 6) Kerjasama      | 14) Amanah         |
| 7) Toleransi      | 15) Musyawarah     |
| 8) Prasangka baik | 16) Solidaritas    |

Secara umum guru berarti orang yang dapat menjadi panutan serta menjadikan jalan yang baik demi kemajuan. Guru adalah pihak utama

<sup>66</sup>Bagus Mustakim, *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Emas Menuju Indonesia Bermartabat*, Samudra Biru: Yogyakarta, 2011, hal 72-88

<sup>67</sup> Ibid, hal 120-122

yang langsung berhubungan dengan anak dalam upaya proses pembelajaran, peran guru itu tidak terlepas dari keberadaan kurikulum.

Adapun syarat-syarat bagi guru pada umumnya telah tercantum dalam Undang-Undang Pendidikan dan Pengajaran Nomor 4 Tahun 1950 Bab X Pasal 15 yang berbunyi :

“Syarat utama menjadi guru selain ijazah dan syarat-syarat lain mengenai kesehatan jasmani dan rohani, ialah sifat-sifat yang perlu untuk dapat memberikan pengajaran”.<sup>68</sup>

Dari batasan tersebut dapat dijabarkan bahwa untuk menjadi guru harus mempunyai syarat-syarat :

- 1) Mempunyai ijazah formal
- 2) Sehat jasmani dan rohani, dan
- 3) Berakhlak yang baik.



Akan tetapi bagi guru ideal sebagaimana disampaikan oleh K.H Moh Hasyim Asy’ari disamping harus memiliki syarat-syarat tersebut masih ditambah dengan syarat-syarat lain<sup>69</sup>, sebagai berikut :

- 1) Selalu istiqamah dalam muraqahah (melihat) kepada Allah Swt.;
- 2) Senantiasa bersikap khauf (takut ) kepada Allah Swt dalam segala ucapan dan tindakan;
- 3) Senantiasa bersikap tenang;

<sup>68</sup>Hadari Nawawi, *Perundang-Undangan Pendidikan*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 1983, hlm. 111

<sup>69</sup>Jamal Ma’mur Asmani, *Tips Menjadi Guru*, hal 32-38

- 4) Senantiasa bersikap wara'(meninggalkan perkara subhat dan perkara tidak bermanfaat;
- 5) Selalu bersikap tawadhuk (merendahkan diri);
- 6) Selalu bersikap khusuk kepada Allah Swt;
- 7) Menjadikan Allah Swt sebagai tempat meminta pertolongan dalam segala keadaan;
- 8) Tidak menjadikan ilmunya sebagai mencapai keuntungan duniawi
- 9) Tidak diskriminatif terhadap murid;
- 10) Bersikap zuhud dalam urusan dunia sebatas apa yang ia butuhkan ;
- 11) Menjauhkan diri dari tempat-tempat rendah dan hina menurut manusia
- 12) Selalu diri dari tempat-tempat kotor dan maksiat walaupun jauh dari keramaian;
- 13) Selalu menjaga syariat-syariat islam dan zhahir-zhahir hukum;
- 14) Menegakkan sunah-sunah dan menghapus segala hal yang mengandung unsur bid'ah;
- 15) Membiasakan diri melakukan sunah yang bersifat syariah;
- 16) Bergaul dengan akhlak yang baik seperti wajah berseri, tersenyum, salam;
- 17) Membersihkan hati dan tindakan dari akhlak yang jelek dan dianjurkan dengan perbuatan yang baik;
- 18) Senantiasa bersemangat untuk mengembangkan ilmu dan bersungguh-sungguh dalam setiap aktivitas madrasah;

- 19) Tidak boleh membeda-bedakan status, nasab dan usia dalam mengambil hikmah dari semua orang;
- 20) Membiasakan diri untuk menyusun dan merangkum pengetahuan.

Ada beberapa pendekatan peran guru dalam pembelajaran dalam karakter anak, antara lain :

- a) Guru berperan sebagai pendidik.
- b) Guru berpeperan model dan teladan.<sup>70</sup>

### c. Memberikan Keteladanan dan Pengoptimalan Pembelajaran.

Guru madrasah, selain memberikan keteladanan, juga harus menegakkan disiplin di madrasahnyanya, serta harus memberikan keteladanan tentang perilaku yang disiplin. Guru harus disiplin terlebih dahulu, sebelum siswanya. Hubungan antaraguru yang efektif dan siswa senantiasa terjaga, akrab, dan saling menghargai. Dengan hubungan yang baik, siswa akan merasa bebas dan aman untuk belajar dimadrasah. Sebaliknya, bila hubungan antara guru dan siswanya tidak baik, strategi belajar mengajar yang bagaimanapun baiknya, akan memberikan hasil yang jauh dari harapan.

Guru yang efektif adalah yang dapat menunaikan tugas dan fungsinya secara profesional. Guru yang efektif memiliki kualitas kemampuan dan sikap yang sanggup memberikan yang terbaik bagi peserta didik dalam proses belajar mengajarnya.<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup>Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, hlm 37,45.

<sup>71</sup>.Tatik Rachmawati, *Penilaian Kinerja Profesi*, hlm 12

Sedangkan menurut peneliti dari Departemen pendidikan USA seorang guru efektif memiliki ciri-ciri<sup>72</sup> sebagai berikut:

- 1) Guru yang baik adalah waspada secara profesional.
- 2) Mereka yakin akan nilai atau manfaat pekerjaannya.
- 3) Mereka tidak lekas tersinggung oleh larangan-larangan dan hubungannya kebebasan pribadi yang dikemukakan beberapa orang untuk menggambarkan profesi keguruan.
- 4) Mereka memiliki seni dalam hubungan-hubungan manusiawi yang diperolehnya dari pengamatannya.
- 5) Mereka berkeinginan untuk terus tumbuh.

Guru harus memperbaharui dan meningkatkan pendidikannya, untuk mempertinggi taraf keprofesionalannya, juga harus banyak membaca, mengikutidiskusi ilmiah, mengikuti penataran-mata pelajaran yang dibinanya. Sehingga wawasan dan pengetahuan guru menjadi luas dan mampu melaksanakan tugasnya sebagai pendidik yang profesional.

Dengan adanya persyaratan profesionalisme guru ini, perlu adanya paradigma baru untuk melahirkan profil guru Indonesia yang profesional di abad 21 yaitu;

- 1) Memiliki kepribadian yang matang dan berkembang;
- 2) Penguasaan ilmu yang kuat;
- 3) Keterampilan untuk membangkitkan peserta didik kepada sains dan teknologi; dan

---

<sup>72</sup>Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar*, hlm. 38-39

#### 4) Pengembangan profesi secara berkesinambungan.

Keempat aspek tersebut merupakan satu kesatuan utuh yang tidak dapat dipisahkan dan ditambah dengan usaha lain yang ikut mempengaruhi perkembangan profesi guru yang profesional.

Dimensi lain dari pola pembinaan profesi guru adalah

- 1) Hubungan eratantara semua lembaga pendidikan;
- 2) Meningkatkan bentuk rekrutmen calonguru;
- 3) Program penataran yang dikaitkan dengan praktik lapangan;
- 4) Meningkatkan mutu pendidikan calon pendidik;
- 5) Pelaksanaan supervisi;
- 6) Peningkatan mutu manajemen pendidikan berdasarkan Total Quality Management (TQM);
- 7) Melibatkan peran serta masyarakat berdasarkan konsep linc andmatch;
- 8) Pemberdayaan buku teks dan alat-alat pendidikan penunjang;
- 9) Pengakuan masyarakat terhadap profesi guru; dan
- 10) Kompetisi profesional yang positif dengan pemberian kesejahteraan yang layak.

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, guru memiliki multi fungsi yaitu sebagai fasilitator, motivator, informator, komunikator, transformator, change agent, inovator, konselor, evaluator, dan administrator. Tugas guru adalah membantu siswa agar mampu melakukan adaptasi terhadap berbagai tantangan kehidupan serta desakan yang berkembang dalam dirinya. Pemberdayaan peserta didik ini meliputi aspek-aspek kepribadian terutama

aspek intelektual, sosial, emosional, dan keterampilan. Tugas mulia itu menjadi berat karena bukan saja guru harus mempersiapkan generasi muda memasuki abad pengetahuan, melainkan harus mempersiapkan diri agar tetap eksis, baik sebagai individu maupun sebagai profesional.

Dengan demikian usaha meningkatkan profesionalisme guru merupakan tanggung jawab bersama. Beberapa upaya yang telah dilakukan pemerintah diatas, faktor yang paling penting agar guru-guru dapat meningkatkan kualifikasi dirinya yaitu dengan menyetarakan banyaknya jam kerja dengan gaji guru. Program apapun yang akan diterapkan pemerintah tetapi jika gaji guru rendah, jelaslah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya guru akan mencari pekerjaan tambahan untuk mencukupi kebutuhannya. Tidak heran kalau guru-guru di negaramaju kualitasnya tinggi atau dikatakan profesional, karena penghargaan terhadap jasa guru sangat tinggi.

## UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

#### 4. Prestasi Belajar

##### a. Pengertian Prestasi belajar

Prestasi dapat diartikan hasil diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Namun banyak orang beranggapan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah mencari ilmu dan menuntut ilmu.

Prestasi belajar merupakan kelompok kata yang berasal dari kata prestasi dan belajar. Adapun kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestati'e*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti “hasil usaha”. Sedangkan menurut Kamus Lengkap Bahasa

Indonesia pengertian prestasi <sup>73</sup> adalah hasil yang telah dicapai , dilakukan dikerjakan dan sebagainya.

Ada lagi yang lebih khusus mengartikan bahwa belajar adalah menyerap pengetahuan. Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam tingkah laku manusia. Proses tersebut tidak akan terjadi apabila tidak ada suatu yang mendorong pribadi yang bersangkutan.

Prestasi merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Memahami pengertian prestasi secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri. Untuk itu para ahli mengemukakan pendapatnya yang berbeda-beda sesuai dengan pandangan yang mereka ikuti. Namun dari pendapat yang berbeda itu dapat kita temukan satu titik persamaan. Sehubungan dengan prestasi, Poerwanto memberikan pengertian prestasi yaitu "hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport."<sup>74</sup>

Sedangkan menurut Moedjiono dan Dimiyati, prestasi belajar / hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi dari tindak belajar dan mengajar<sup>75</sup> Sedangkan menurut Muchtar Buchari prestasi belajar yaitu hasil yang telah dicapai / ditunjukkan oleh murid sebagai hasil belajarnya, baik berupa angka

---

<sup>73</sup>Sampurna, K. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Cipta Karya, 2003, hal, 341

<sup>74</sup>Ngalim, Purwanto., *Evaluasi dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta, PT. Remaja Rosdakarya, 2009, hlm 28

<sup>75</sup>Dimiyati dan Moedjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999)hlm.

maupun huruf serta tindakannya yang mencerminkan hasil yang telah dicapai masing-masing anak dalam prestasi tertentu<sup>76</sup>.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap mata pelajaran setelah mengalami proses belajar mengajar.

### c. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Prestasi siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi siswa.

Diantara Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar<sup>77</sup>, adalah :

- 1) Faktor yang berasal dari diri sendiri internal, yaitu :
  - a) Faktor jasmaniah (fisiologi), seperti :
    - (1) Sakit;
    - (2) Cacat tubuh;
    - (3) Pertumbuhan yang tidak sempurna.
  - b) Faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, terdiri atas :

<sup>76</sup>Muhtar Buchori, *Teknik-Teknik Evaluasi dalam Pendidikan*, Bandung: Jemmars, 1983, hlm. 178

<sup>77</sup>Moh Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993 hal 10

- (1) Faktor intelektual / potensial (kecerdasan, bakat dan prestasi yang dimiliki);
  - (2) Faktor nonintelektif / kepribadian ( sikap, kebiasaan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri ).
- c) Faktor kematangan fisik maupun mental.
- 2) Faktor yang berasal dari luar diri (eksternal), yaitu:
- a) Faktor social yang terdiri atas:
    - (1) Lingkungan keluarga;
    - (2) Lingkungan sekolah;
    - (3) Lingkungan masyarakat;
    - (4) Lingkungan kelompok.
  - b) Faktor budaya, seperti :
    - (1) Adat istiadat;
    - (2) Ilmu pengetahuan;
    - (3) Tehnologi;
    - (4) Kesenian.
  - c) Faktor lingkungan fisik, seperti :
    - (1) Fasilitas rumah
    - (2) Fasilitas belajar
  - d) Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan.

Selain guru, peran orang tua juga sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian anak.<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup>Zuhairini, *Ibid* 36

Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang kedua setelah pendidikan keluarga. Maka dari itu madrasah mempunyai peranan penting untuk meneruskan dasar-dasar pendidikan keluarga. Pada umumnya madrasah merupakan tempat anak didik untuk memperoleh pengalaman-pengalaman, pengetahuan, keterampilan sehingga anak didik akan mendapat bekal hidup kelak bekerja di lingkungan masyarakat luas.

Menurut Benjamin S.Bloom (1996:7)<sup>79</sup> ada tiga ranah (domain) hasil belajar, yaitu:

- 1) Kognitif;
- 2) Afektif;
- 3) Psikomotorik.

Hasil belajar juga dipengaruhi oleh penguasaan awal anak tentang materi yang akan dipelajari. Sehingga seorang guru harus menetapkan tujuan belajar yang sesuai dengan kekuatan inteligensi siswa, serta pencapaian tujuan belajar perlu menggunakan bahan apersepsi supaya siswa dapat memahami tentang materi yang akan disampaikan. Hasil belajar juga dipengaruhi oleh adanya kesempatan yang diberikan oleh siswa. maksudnya seorang guru harus menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang diantara isinya memberikan kesempatan kepada siswa untuk bereksplorasi.

Konsekuensi atas hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh hasil belajar itu sendiri tetapi juga oleh adanya ulangan penguatan (reinforcement) yang diberikan oleh lingkungan sosial, terutama guru atau orang tua. Oleh karena itu

---

<sup>79</sup>Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi anak yang Berkesulitan dalam Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, . hal.28

pemberian ulangan penguatan yang wajar dan adil merupakan bagian yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, lebih-lebih bagi anak berkesulitan belajar.<sup>80</sup>

### c. Penilaian prestasi belajar

Prestasi merupakan suatu bentuk pengakuan terhadap hasil belajar. Suatu hasil belajar dapat dikategorikan memiliki prestasi jika hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Gagne membagi lima macam hasil belajar, yaitu informasi verbal, ketrampilan intelektual, strategi kognitif, sikap dan ketrampilan motoris. Konsep Gagne pada dasarnya sesuai dengan konsep taksonomi Bloom, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>81</sup>

Nana Sudjana menjelaskan bahwa hasil belajar dalam ranah kognitif berupa pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.<sup>82</sup> Pengetahuan merupakan hasil belajar paling awal yang biasanya diterapkan dalam pembelajaran yang bersifat hafalan seperti rumus, definisi, istilah, perundangan, dan lainnya. Setelah pengetahuan, tingkat berikutnya adalah pemahaman yang terdiri dari pemahaman terjemahan arti sebenarnya, pemahaman penafsiran dengan menghubungkan suatu pemahaman dengan pemahaman sebelumnya, dan pemahaman ekstrapolasi yang berupa pemahaman terhadap makna di balik pemahaman yang tampak. Tahapan kognitif aplikasi berupa penggunaan abstraksi pada situasi kongkrit atau situasi

---

<sup>80</sup>Ibid, hal 40

<sup>81</sup>Ibid. hal.28

<sup>82</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, hlm.23

husus, yang dapat berupa ide, teori ataupun petunjuk teknis. Tahap aplikasi dapat diterapkan untuk menjelaskan suatu gejala baru berdasarkan gejala yang telah diketahui sebelumnya. Tahap analisis merupakan tahap memilah suatu integritas menjadi bagian-bagian sehingga jelas susunannya. Dengan analisis diharapkan siswa mempunyai pemahaman yang komprehensif dan terpadu sehingga mampu mengaplikasikannya pada situasi baru yang kreatif. Pada tahap evaluasi siswa telah mampu membuat suatu keputusan tentang nilai berdasarkan tujuan, gagasan, metode dan lain-lain.

Belajar afektif berhubungan dengan sikap dan nilai. Dalam masyarakat pada umumnya berkembang asumsi bahwa ranah afektif tidak dapat diukur, namun beberapa ahli menyatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi.

Nana Sudjana<sup>83</sup> mengategorikan lima jenis hasil belajar afektif, yaitu:

- 1) *Receiving* atau *attending* yang berupa kepekaan dalam menerima stimulan dari luar yang berbentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain.
- 2) *Responding*, berupa reaksi yang diberikan terhadap stimulan dari luar seperti perasaan, ketepatan reaksi, dan kepuasan dalam menjawab stimulan.
- 3) *Valuing* (penilaian) berhubungan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala dan stimulus seperti penerimaan terhadap nilai atau kesepakatan terhadap nilai.

---

<sup>83</sup>Ibid, hal.30

- 4) Organisasi, berupa pengembangan nilai ke dalam satu sistem organisasi seperti konsep tentang nilai maupun organisasi nilai.
- 5) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yaitu perpaduan sistem nilai yang mempengaruhi terhadap kepribadian dan perilakunya.

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk skill dan aktivitas siswa. Menurut Nana Sudjana hasil belajar psikomotorik merupakan tahap kelanjutan dari belajar afektif, sehingga aktivitas yang muncul merupakan kelanjutan dari sikap (afektif) seperti segera memasuki kelas saat guru datang, mencatat bahan pelajaran, membaca buku referensi, latihan mengerjakan soal, mampu bergaul dan lain sebagainya.<sup>84</sup>

Menurut Sumadi<sup>85</sup> Tentang penilaian prestasi di kelompokkan menjadi tiga adalah sebagai berikut:

#### 1) Dasar Psikologis

Didalam tiap usaha manusia pada umumnya selalu dibutuhkan penilaian terhadap usaha-usaha yang telah dilakukan, yang berguna sebagai bahan orientasi untuk menghadapi usaha-usaha yang lebih jauh secara psikologis. Setiap orang selalu butuh mengetahui sampai sejauhmanakah dia berjalan menuju kepada tujuan yang ingin atau yang harus dicapai.

#### 2) Dasar Didaktis

Mengenai dasar ini dapat ditinjau dari dua segi, yaitu:

<sup>84</sup>Nana Sudjana., *Dasar-Dasar Proses Belajar mengajar*, hal 31

<sup>85</sup>Sumadi Suryabrata. 2004. *Sistem Penilaian dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo.hlm.17

- a) Ditinjau dari segi siswa, pengetahuan akan kemajuan-kemajuan yang telah dicapai pada umumnya berpengaruh pada pekerjaan artinya menyebabkan prestasi yang selanjutnya itu lebih baik.
- b) Dipandang dari segi guru, dengan menilai hasil atau kemajuan murid-muridnya, sebenarnya guru tidak hanya menilai hasil usaha muridnya saja. Tetapi sekaligus ia juga menilai hasil-hasil usaha sendiri, dengan mengetahui hasil-hasil usaha muridnya itu guru menjadi tahu seberapa jauh dan dalam hal mana dia berhasil serta dalam hal mana dia gagal.

### 3) Dasar Administratif

Orang menilai hasil pendidikan itu juga mempunyai dasar administratif, dengan adanya penilaian yang rumusnya berwujud raport maka dapat dipenuhi berbagai kebutuhan administratif. Dengan demikian penilaian merupakan bagian yang terpenting dari proses belajar mengajar, penilaian itu bermanfaat bagi guru karena dapat membantu menjawab masalah-masalah penting mengenai siswanya dalam prosedur mengajarnya bahkan memberikan inti laporan tentang kemajuan murid-muridnya terhadap orang tua mereka masing-masing.

Dengan demikian penilaian merupakan bagian yang terpenting dari proses belajar mengajar, penilaian itu bermanfaat bagi guru karena dapat membantu menjawab masalah-masalah penting mengenai siswanya dalam prosedur mengajarnya bahkan memberikan inti laporan tentang kemajuan murid-muridnya terhadap orang tua setiap siswa.

### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian dan pendekatan

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti akan memfokuskan kajian penelitiannya tentang kegiatan akademik guru tersertifikasi dan upaya yang dilakukan dalam meningkatkan prestasi siswa di MIN Jogomulyo Magelang. Peneliti telah memiliki rencana kerja pelaksanaan penelitian yang jelas, yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun landasan teoritik dari penelitian ini menggunakan fenomenologi.

Menurut Bogdan dan Taylor (1975:5)<sup>86</sup> mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sedangkan Ali Saakah dkk.<sup>87</sup> berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha mengungkapkan secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument. Adapun data yang dihasilkan adalah data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau

---

<sup>86</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Rosdakarya, 2007, hal 4

<sup>87</sup>Ali Saakah, dkk. *Pedoman Penelitian karya Ilmiah*. Malang :Malang: Universitas NegeriMalang, 2000 hal. 20  
Selanjutnya lihat Kjell Eric Rudestam dan Ree R. Newton. 2000. *Kiat Mempertahankan Tesis dan Disertasi*. (alih bahasa Hartono). (Malang: UMM Press) hlm. 47  
100 Winarno, Surakhmad. 1989. *pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar metodologi dan Tehnik*. (Bandung: Tarsito) hlm. 143

sesuatu yang dapat diamati. Melalui data-data tersebut tidak dimaksudkan untuk menguji teori, justru kecenderungannya ialah akan memunculkan teori baru.

Selanjutnya, penelitian ini dalam prosesnya akan berusaha mendeskripsikan suatu latar, subyek dan peristiwa tertentu secara detail atau rinci dan mendalam. Segala aspek permasalahan yang di teliti akan mendapat perhatian yang lebih. Dengan demikian akan terlihat secara jelas kebulatan atau keutuhan permasalahan-permasalahan yang dikaji.<sup>88</sup>

Sedangkan penggunaan landasan teoritik fenomenologi dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena yang terjadi dalam subyek penelitian. Dengan kata lain, akan berusaha mencari dan memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitanya terhadap situasi tertentu.<sup>89</sup>

Kaitannya dengan penelitian ini, peneliti akan memahami, mencari, dan memaparkan tentang kegiatan akademik guru tersertifikasi dan upaya yang dilakukan dalam meningkatkan prestasi siswa di MIN Jogomulyo Magelang.

## **B. Lokasi Penelitian**

Tempat atau lokasi penelitian yang dipilih adalah MIN Jogomulyo Magelang. Dalam pemilihan lokasi ini peneliti tidak sekedar memilih saja, akan tetapi ada pertimbangan rasional yang menyebabkan peneliti menunjuk madrasah tersebut. Adapun beberapa studi pertimbangan tersebut dikarenakan peneliti sudah melakukan pendahuluan terkait dengan lokasi penelitian dan

---

<sup>88</sup>Winarno, Surakhmad. *pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar metodologi dan Tehnik*. Bandung: Tarsito, 1989, hal 143

<sup>89</sup>Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal.17

menyeleksi beberapa Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan sekolah dasar (SD). Selain itu peneliti juga mengkombinasikan antara keterkaitan judul penelitian dengan kriteria-kriteria madrasah yang layak untuk dijadikan lokasi dalam penelitian tersebut.

### C. Instrumen Penelitian

Instrumen selain manusia (seperti: pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya) dapat pula digunakan, tetapi fungsinya sebatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Oleh karena itu, kehadiran peneliti adalah mutlak.<sup>90</sup>

Berikut adalah tabel kisi-kisi panduan wawancara dan dokumentasi

Tabel I. Kisi-kisi panduan wawancara

No	Sub Variabel	Indikator	No item
1	Kegiatan akademis guru	1. Bukti Kegiatan 2. Hasil kegiatan	1,2,4 3,5,6,7,8,
2	Upaya guru	1. Perangkat kegiatan 2. Persiapan kegiatan 3. Pelaksanaan kegiatan	1,2,9 3,5,14 4,7,8,10,11
3	Prestasi siswa	Bukti prestasi	12,13,15

<sup>90</sup>Wahidmurni, *Penelitian Tindakan Kelas, Dari Teori Menuju Praktik*, Malang, UM Press, 2008, hal.34

Tabel II Kisi-kisi panduan dokumentasi

No	Nama dokumen yang dibutuhkan	Ada (v)	Tiak ada (v)	Keterangan
1	Sejarah berdirinya			
2	Visi, misi, sasaran, tujuan ,program			
3	Sarana Prasarana			
4	Arsip struktur madrasah			
5	Prestasi akademik, non akademik			
6	Arsip jumlah siswa			
7	Profil guru dan pegawai			
8	Arsip kegiatan akademis guru			

#### D Tehnik Penentuan Jenis Data

Dalam menentukan keberhasilan suatu analisis data sangat diperlukan adanya kesempurnaan dan kelengkapan data. Oleh karenanya kemampuan seorang peneliti dalam mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan yang akan ditelitinya juga lebih dominan untuk dikuasai dan dianalisis.<sup>91</sup>

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Data Primer adalah data dasar yang diperoleh peneliti dari orang pertama, dari sumber asalnya yang belum diolah dan diuraikan orang lain.<sup>92</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah data

<sup>91</sup>Saifullah, *Buku Ajar; Metodologi Penelitian Hukum*, Malang, STAIN Malang, 2003, hal. 36

<sup>92</sup>Hilman Hadikusuma, *Metode Pembuatan Kertas Kerja atau Skripsi Ilmu Hukum*. Bandung:Alfabeta.1995, hal.65

<sup>93</sup>Ibid

diperoleh dari hasil interview guru yang sudah tersertifikasi di MIN Jogomulyo Magelang sebanyak 10 guru.

2. Data sekunder merupakan data yang dijadikan sebagai bahan pendukung dari penelitian dan hasil penelitian, atau dalam arti lain yaitu sebagai sumber informasi yang tidak secara langsung mempunyai wewenang dan informasi padanya,<sup>94</sup> data skunder pada penelitian ini adalah data hasil dokumentasi yang berupa arsip setifikat, nilai hasil UAMBN, UN siswa dan data pendukung lainnya.

### **ETehnik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Data-data yang dikumpulkan itu meliputi tempat, pelaku dan kegiatan yakni aktivitas yang dilakukan orang dalam waktu tertentu.

Untuk memperoleh data yang diperlukan peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut:

#### **1. Metode Observasi**

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap permasalahan-permasalahan yang diselidiki dalam arti luas. Observasi sebenarnya tidak terbatas pada pengamatan yang dilakukan secara langsung.<sup>95</sup>

---

<sup>95</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1973, hlm. 159

Bertolak dari pengertian tersebut, maka observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati dan hal-hal yang dianggap mempunyai kaitan dengan objek penelitian. Hal-hal yang diobservasi dalam penelitian ini adalah seluruh aktivitas yang dilakukan civitas madrasah khususnya guru yang sudah tersertifikasi sebagai pelaku utama selama dalam waktu penelitian sampai data yang diperlukan cukup. Metode ini digunakan dengan tujuan untuk memperoleh data riil tentang kondisi dan pelaksanaan upaya guru dalam meningkatkan prestasi siswa yang dilakukan oleh guru yang tersertifikasi di MIN Jogomulyo Magelang.

## 2 Metode *Interview*

*Interview* menurut Sutrisno Hadi,<sup>96</sup> adalah sebagai metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya atau dengan menggunakan alat perekam dan sebagainya.

Proses *interview*, peneliti mengawali dengan melakukan pendekatan-pendekatan kepada kepala madrasah dan guru tersertifikasi untuk mengetahui jadwal atau waktu longgar untuk melakukan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan masalah penelitian.

---

<sup>96</sup>Ibid., hal. 225

Metode ini digunakan dengan langsung secara lisan antara peneliti dengan yang diteliti. Sedangkan data yang ingin diperoleh adalah mengenai bagaimana aktifitas akademik dan upaya guru tersertifikasi dalam meningkatkan prestasi siswa di MIN Jogomulyo Magelang.

### 3 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah barang-barang tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>97</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- a. Profil MIN Jogomulyo Magelang
- b. Data guru dan kependidikannya, serta kegiatan akademis yang dilakukan guru yang tersertifikasi untuk menunjang karir kependidikannya.
- c. Perkembangan dan prestasi akademik siswa serta jumlah siswa dan karyawan MIN Jogomulyo Magelang serta data-data yang mendukung kelengkapan penelitian, misalnya prestasi-prestasi yang pernah diraih MIN JogomulyoMagelang.

### F Analisis Data

Setelah data diperoleh dari lokasi penelitian dan sudah terkumpul, makalangkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan data-data tersebut.

---

<sup>97</sup>Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta 2006, hal. 155.

Penelitian ini bersifat deskriptif, jadi data yang diperoleh adalah jenis data kualitatif.

Karena itu dalam menganalisis data yang bersifat kualitatif, akan dipergunakan analisis data induktif yaitu proses logika yang berangkat dari lewat observasi menuju kepada suatu teori.<sup>98</sup> Kemudian digambarkan berdasarkan logika dan tidak melupakan hasil dari pengamatan dan *interview*(*face to face*) dalam mengambil suatu kesimpulan.

Sutrisno Hadi<sup>99</sup> kembali mengungkapkan dalam bukunya "*Metodologi Research*" bahwa metode induktif adalah suatu proses berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peistiwa yang khusus konkrit itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.

Adapun langkah-langkah analisis data menurut Usman dan Akbar,<sup>100</sup> yaitu :

1. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul-muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Deduksi data merupakan bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasikan.

<sup>98</sup> Azwar Saifudin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 40

<sup>99</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, hal. 42

<sup>100</sup> Matthew dkk, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Ui Press, 1992), hal 16

2. *Display* data yaitu: menyajikan data dalam bentuk matrik yaitu data yang ada disusun kemudian dipilih mana yang akan digunakan, *chart* atau *grafic* dan sebagainya.
3. Pengambilan kesimpulan dan verifikasi yaitu data yang sudah diperoleh tersebut dicari maknanya dengan cara mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang seirng muncul, dan sebagainya.  
<sup>101</sup>Dari datayang didapat peneliti mencoba mengambil kesimpulan, verifikasi dapat dilakukan dengan singkat yaitu dengan cara mengumpulkan data yang baru.

#### G Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian, setiap hal temuan harus dicek keabsahannya agar hasil penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Oleh karena itu peneliti menggunakan tiga kriteria untuk mengecek keabsahan data, yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.

2. Ketekunan atau Keajegan Pengamatan

---

<sup>101</sup>Husaini Usman dan purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: BumiAksara, 2004, hal.86

Adalah peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan terhadap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah di pahami dengan cara yang biasa.

### 3. Triangulasi

Triangulasi<sup>102</sup> adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain sebagai bahan perbandingan. Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Triangulasi dengan sumber dapat dicapai melalui beberapa jalan :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi peneliti dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

---

<sup>102</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 327-331

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Pengumpulan Data.

Penelitian tentang kinerja guru profesional dalam meningkatkan prestasi siswa ini dilaksanakan di MIN Jogomulyo Magelang. Dimulai dari tanggal 25 Juni 2013 sampai dengan tanggal 25 Agustus 2013, dengan melakukan wawancara mendalam, pengamatan peran serta dan dokumentasi dengan para informan penelitian, yaitu:

Para guru yang telah tersertifikasi yang didalamnya berperan sebagai Kepala Madrasah, Guru kelas, dan Guru mata pelajaran.

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti secara langsung mengadakan wawancara dan diskusi dengan para informan, dan ikut aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas yang dilakukan oleh sepuluh guru tersertifikasi di MIN Jogomulyo Magelang, serta mencari data-data yang berupa arsip dan dokumen di ruang guru dan kantor tata usaha MIN Jogomulyo Magelang.

Dengan cara melakukan wawancara langsung, pengamatan peran serta, dan mencari sendiri data-data, arsip dan dokumen, maka data yang diperlukan dalam penelitian ini telah terpenuhi, yaitu data-data tentang:

- a. Data tentang kegiatan-kegiatan guru profesional sebelum dan sesudah sertifikasi MIN Jogomulyo Magelang.

- b. Data tentang profil guru (latar belakang pendidikan, jenjang studi dan status kepegawaiannya)
- c. Data mengenai kinerja yang dilakukan oleh guru profesional dalam meningkatkan prestasi siswa di MIN Jogomulyo Magelang.
- d. Data dan informasi tentang respon dan strategi yang dilakukan guru terhadap pengembangan prestasi siswa.

## **2. Profil Madrasah Ibtidaiyah Jogomulyo Magelang.**

### **a. Latar Belakang Berdirinya MIN Jogomulyo Magelang.**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jogomulyo Magelang didirikan pada tahun 1964 dan diberi nama MI Miftakhul Huda, karena pada waktu itu berstatus swasta dibawah naungan yayasan Maarif.

Madrasah Ibtidaiyah Miftakhul Huda tepatnya berada di Dusun Kliwonan Desa Jogomulyo Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang. Satuan kerja lembaga pendidikan ini tepat berada di daerah tengah masyarakat pedesaan dan jalan akses menuju ke madrasah kurang memadai.

Kehidupan sosial ekonomi masyarakatnya merupakan kelompok menengah kebawah dengan mata pencaharian utama penduduknya adalah buruh tani dan buruh pabrik serta berwirausaha yang lain. Sedangkan kehidupan umat beragamanya mayoritas memeluk agama Islam.

Tujuan utama didirikannya lembaga pendidikan ini dikarenakan pada saat itu dusun Kliwonan belum ada lembaga pendidikan tingkat dasar sehingga perlu adanya pendirian MI Miftakhul Huda. Serta berdasarkan musyawarah para pemuka agama dan tokoh masyarakat setempat untuk segera mendirikan lembaga pendidikan di tingkat dasar.

Pada tanggal 17 Maret 1997 secara resmi MI Miftakhul Huda dinegrikan berdasarkan SK Menteri Agama Nomor 107 tahun 1997 dan sejak itu diganti namanya menjadi MIN Jogomulyo .

Dalam perkembangannya MIN Jogomulyo Magelang mendapat bantuan, diantaranya tahun 2000 mendapat tanah wakaf seluas 1.400M2 dan mendapat bantuan bangunan sebanyak 3 lokal. Pada tahun 2005 mendapat bangunan rehab gedung 3 lokal dan bangunan gedung 4 lokal. Pada tahun 2012 mendapat bangunan untuk lantai dua sebanyak 4 lokal. Sehingga di tahun 2013 ini jumlah lokalnya ada 16 lokal digunakan untuk kelas 11 lokal, ruang guru 2 lokal, kantor 1 lokal, perpustakaan 1 lokal dan 1 lokal untuk musholla.

MIN Jogomulyo Magelang adalah madrasah yang cukup terkenal sebagai madrasah ibtdaiyah yang memiliki siswa terbanyak serta satu-satunya madrasah ibtdaiyah yang berstatus negeri di tingkat kecamatan Tempuran. Sedangkan untuk madrasah ibtdaiyah tingkat kabupaten Magelang yang berstatus negeri ada tujuh diantaranya MIN Jogomulyo Magelang.

Adapun nama –nama Kepala Madrasah yang pernah bertugas sejak madrasah tersebut berdiri hingga sekarang adalah :

Tabel III

## NAMA-NAMA KEPALA MADRASAH

No	Nama	Tahun	Keterangan
1	Muhammad Yusuf	1964-1976	
2	Sjaiin	1976-1978	
3	H.Zuhud Mas'udi, S.Pd.I.	1978-2005	
4	Umar Said, S.Pd.I.	2005-2009	
5	Anas Azis, S.Pd.	2009-2010	
6	Drs.Muthohir, MM	2010-sekarang	

Sumber : dari data administrasi MIN Jogomulyo Magelang

**b. Visi, Misi, Tujuan, Sasaran dan Program MIN Jogomulyo Magelang.**

Untuk memberikan arah yang jelas dalam pencapaian tujuan program pendidikan di MIN Jogomulyo Magelang, maka dibuat Visi, Misi, Tujuan, Sasaran dan Program sebagai berikut:

**1) Visi MIN Jogomulyo Magelang.**

Madrasah harus mengembangkan visi dan misi sendiri. Visi madrasah merupakan ide, cita-cita, serta suatu pandangan atau keyakinan bersama seluruh komponen madrasah akan keadaan masa

depan yang diinginkan. Adapun visi MIN Jogomulyo Magelang adalah :

**Terwujudnya peserta didik yang religius, disiplin dan kreatif.**

Dengan adanya visi inidiharapkan dapat memberikan inspirasi dan mendorong seluruh warga madrasah untuk bekerja lebih giat guna mewujudkan peserta didik yang religius, disiplin dan kreatif.

Adapun inikator dari visi MIN Jogomulyo Magelang adalah :

- a) Terbentuknya peserta didik yang religius dalam kehidupan sehari-hari;
- b) Terbentuknya peserta didik yang disiplin dalam aspek akademik maupun non akademik dalam kehidupan pribadi maupun sosial;
- c) Terbentuknya siswa madrasah yang kreatif yang berguna bagi dirinya maupun umat.

**2) Misi MIN Jogomulyo Magelang.**

Misi tentunya akan berkaitan dengan visi yang direncanakan. Misi merupakan pernyataan formal tentang tujuan utama yang akan direalisasikan. Misi MIN Jogomulyo Magelang adalah :

- a) Menciptakan lingkungan belajar yang religious;
- b) Menciptakan lingkungan belajar yang disiplin dan terintegasi;
- c) Memberdayakan seluruh potensi peserta didik dan ragam kecerdasan sehingga mempunyai daya kreativitas tinggi.

### 3) Tujuan MIN Jogomulyo Magelang.

Adapun tujuan dari MIN Jogomulyo Magelang adalah :

- a) Terbentuknya peserta didik yang religius dalam kehidupan sehari-hari;
- b) Terbentuknya peserta didik yang disiplin dalam aspek akademik maupun non akademik dalam kehidupan pribadi maupun sosial;
- c) Terbentuknya siswa madrasah yang kreatif yang berguna bagi dirinya dan umat.

### 4) Sasaran MIN Jogomulyo Magelang.

Lembaga pendidikan MIN Jogomulyo Magelang memiliki sasaran, yaitu :

- a) Peserta didik mampu membiasakan mengucapkan salam, mengucapkan kalimat toyyibah, hafal asmaul husna, juz 30, membiasakan salat fardhu dan sunat secara benar, hafal doa-doa harian, terbiasa dzikir setelah salat dan gemar infak serta dengan nilai kelulusan UAMBN rata-rata 7,5;
- b) Lulusan madrasah mampu memiliki kedisiplinan tinggi baik dalam madrasah maupun dalam kehidupan sehari-hari meliputi disiplin waktu, disiplin dalam beribadah. Disiplin berpakaian dan kerja. Dengan nilai kelulusan UN rata-rata 7,5;
- c) Lulusan madrasah memiliki kreativitas yang tinggi sebagai life skill, membaca, menulis dan berkarya. Dengan nilai rata-rata SBK dan Bahasa Indonesia 7,5.

### 5) Program MIN Jogomulyo Magelang.

Supaya tujuan madrasah tercapai maka diperlukan adanya program madrasah. Adapun program dari MIN Jogomulyo Magelang adalah :

- a) Pembelajaran dan pembiasaan hidup religius, baik didalam maupun diluar kelas;
- b) Pembiasaan hidup disiplin baik akademik maupun non akademik didalam maupun diluar kelas, dengan optimalisasi tata tertib madrasah;
- c) Optimalisasi pembelajaran kreativitas membaca, menulis dan berkarya sebagai life skill.

### c. Struktur Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jogomulyo Magelang



Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jogomulyo Magelang  
Tahun pelajaran 2012/2013

No	Jabatan	Nama
1	Kepala MIN	Drs.Muthohir, MM
2.	Bidang kurikulum	Nanik setyawati, S.Ag
	a. Wali kelas	
	Wali kelas IA	Masyithoh Aini, S.Pd.I.
	Wali kelas IB	Niswatun Saniyah, S.Pd.I.
	Wali kelas II	Siti Rohmah, S.Pd.I.
	Wali kelas IIIA	Kariyati, S.Ag

Wali kelas IIIB	Siti Nurohimah, S.Pd.I.
Wali Kelas IVA	Titik Rahayu, A.Ma.
Wali kelas IVB	Tri Sidatul Mufidah, S.Pd.I.
Wali kelas VA	Agus Fatoni, S.Ag.
Wali kelas VB	Rohmatilah, S.Pd.I.
Wali kelas VIA	Nanik Setyawati, S.Pd.I.
Wali kelas VIB	M.Ichsan Shofi, S.Pd.I.
b.Guru Mata Pelajaran	Ummi Salamah, S.Pd.I.
	Siti Bariah, S.Ag.
	Khoirul Inayah, S.Pd.
	Siti Zumaroh, A.Ma.
	Siti Nurul Aspiyah, A.Ma.
	Roppi, S.Pd.I.
	M.Sukri Hidayatulloh, S,Pd.I.
	M.Subhan
c.Unit PSB	Nanik Setyawati, S.Pd.I.
	M.Ichsan Shofi, S.Pd.I.
	Masyithoh Aini, S.Pd.I.
	Niswatun Saniyah, S.Pd.I.
d.Unit Pengolah nilai	Nanik Setyawati, S.Pd.I.
	M.Ichsan Shofi, S.Pd.I.
	Masyithoh Aini, S.Pd.I.
	M. Sukri Hidayatulloh, S.Pd.I.

3	Keuangan dan Ketenagaan	Khoirul Inayah, S.Pd. Masyithoh Aini, S.Pd.I. Nanik Setyawati, S.Pd.I.
4	Bidang Kesiswaan	M.Ichsan Shofi, S.Pd.I. M.Sukri Hidayatulloh, S.Pd.I Siti Nurohimah Tri Sidatul Mufidah, S.Pd.I.
5	Badang Sarana Prasarana	Ropii, S.Pd.I M.Sukri Hidayatulloh, S.Pd.I.
6	Bidang Ketausahaan dan Perpustakaan	Mayithoh Aini, S.Pd.I. Tri Sidatul Mufidah, S.Pd.I.

Sumber : dari data administrasi MINJogomulyo Magelang

Disamping itu, untuk memberikan bekal keagamaan yang cukup kepada siswa, maka MINJogomulyo Magelang juga melaksanakan kegiatan pendidikan keagamaan (religi), diantaranya :

- a) Jamaah shalat dhuha berjamaah di mushola madrasah setiap hari;
- b) Semua siswa menghafal asmaul husna dan kultum;
- c) Semua siswa diharuskan menghafalJuz ‘Amma dan ayat pilihan dengan kemampuan siswa sekitar 15 menit sebelum jam pertama dimulai;
- d) Mengadakan kegiatan sholat duhur berjama’ah di mushola madrasah;
- e) Mengadakan kegiatan PHBI di madrasah dengan mengadakan lomba-lomba keagamaan. (pidato, puitisasi al-Qur’an, kaligrafi,dll).

Ada juga pelajaran yang diajarkan pada kegiatan ekstrakurikuler, dengan tujuan untuk menumbuhkan kepribadian dan ketrampilan siswa, serta untuk mewujudkan siswa yang siap berkompetisi, mandiri, terampil, cerdas, inovatif, produktif, dan agamis yang cukup bagi siswa untuk masa depannya, maka MIN Jogomulyo Magelang mengadakan kegiatan pembelajaran di luar jam pelajaran madrasah atau kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya meliputi : Pramuka, Olahraga, Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Komputer, Kaligrafi, Rebana, Seni Suara, Baca Tulis Qur'an (BTQ) dan Tilawah.

### **3. Kondisi MIN Jogomulyo Magelang.**

#### **a. Keadaan Siswa MIN Jogomulyo Magelang.**

Siswa MIN Jogomulyo tidak hanya dari desa Jogomulyo tetapi mayoritas berasal dari sekitar dusun Kliwonan, yaitu dari dusun Bebengan, Krambetan, Pandansari, Gunungsari Wetan, Gunungsari Kulon, Kebonagung Kulon dan Kebonagung Wetan. Ada juga siswa yang berasal dari luar desa Jogomulyo bahkan dari luar kecamatan Tempuran.

Jumlah siswa yang belajar di MIN Jogomulyo Magelang dari tahun 2008-2013 berjumlah antara 185-210. Mereka belajar di MIN Jogomulyo sebagai pilihan utama karena masyarakat sudah memahami belajar di MIN Jogomulyo tidak hanya mendapat pelajaran umum saja tetapi juga mendapat pelajaran agama yang lebih alokasi waktunya jika dibandingkan dengan jumlah jam pelajaran agama di SDN. Disamping itu MIN Jogomulyo Magelang satu-satunya Madrasah Ibtidaiyah yang berstatus Negeri

diwilayah kecamatan Tempuran serta madrasah yang sudah melaksanakan kurikulum berkarakter.

Adapun keadaan jumlah siswa MIN Jogomulyo Magelang tahun pelajaran 2012/2013 dapat dilihat pada tabel di bawah ini

**Tabel V**  
**Jumlah Siswa MIN Jogomulyo Magelang**  
**Tahun Pelajaran 2012/2013**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1	IA	8	6	14	
2	IB	8	6	14	
3	II	11	4	15	
4	IIIA	9	9	18	
5	IIIB	8	9	17	
6	IVA	6	10	16	
7	IVB	6	10	16	
8	VA	12	8	20	
9	VB	15	4	19	
10	VIA	8	10	18	
11	VIB	9	9	18	
	<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>85</b>	<b>185</b>	

**Sumber : dari data administrasi MI Jogomulyo Magelang**

### b. Keadaan Gedung MIN Jogomulyo Magelang

MIN Jogomulyo Magelang merupakan Madrasah Negeri yang berasal dan berkembang dari Madrasah swasta. Gedung Madrasah yang dulunya sangat sederhana dan kurang memadai dalam halfasilitas dan sarana prasarannya, sekarang telah mengalami kemajuan yang berarti dan sudah mempunyai sarana gedung yang memadai, berdiri di atas tanah sendiri, dan semua luas ruang kelas telah standar yaitu 7M X 8 M.

Di bawah ini dipaparkan jumlah ruang yang dimiliki MIN Jogomulyo Magelang sampai sekarang ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel VI  
Sarana Prasarana MIN Jogomulyo Magelang

Tahun 2012/2013

No	Sarana	Keterangan
1	Komputer	Memadai
2	Laptob	Memadai
3	LCD	Memadai
4	Internet	Memadai
5	Absen Finger	Memadai
6	Alat peraga IPA	Memadai
7	Alat Peraga Matematika	Memadai
8	Buku bacaan wajib dan penunjang	Memadai
9	Sond System	Memadai
10	Perangkat alat ibadah	Memadai

11	Alat kesenian rebana	Memadai
12	Perangkat alat upacara	Memadai
13	Perlengkapan olahraga	Memadai
14	Perlengkapan UKS	Memadai
15	Perlengkapan ketrampilan memasak	Memadai
16	Piala kejuaraan/prestasi	Memadai
17	Costum olahraga	Memadai
18	Costum rebana	Memadai
19	Costum pramuka	Memadai
20	Costum pentas seni	Memadai
		
<b>Prasarana</b>		
21	Ruang Kepala	Memadai
22	Ruang Guru	Memadai
23	Ruang Komputer	Memadai
24	Ruang kelas/ belajar	Memadai
25	Ruang perpustakaan	Memadai
26	Buku bacaan	Kurang
27	Ruang UKS	Kurang
28	Ruang Tata Usaha	Memadai
29	Ruang Musholla	Memadai
30	Ruang gudang	Memadai
31	Ruang MCK	Memadai
32	Tempat Parkir	Memadai

33	Halaman upacara	Memadai
34	Ruang penjaga	Memadai
35	Ruang dapur	Memadai

Sumber : dari data Profil MIN Jogomulyo Magelang

Hasil temuan yang peneliti dapatkan berdasarkan data di atas, yaitu: kurangnya sarana dan prasarana khususnya buku perpustakaan non fiksi yang jumlahnya masih minim dan belum ada budaya baca bagi para siswa serta ruang dan penataan antara buku kelas rendah dan kelas tinggi belum terpisahkan.

### c Profil Guru dan Pegawai

Adapun gambaran umum tenaga pengajar dan pegawai MIN Jogomulyo Magelang sebagaimana berikut:



Profil Guru dan Pegawai MIN Jogomulyo tahun 2013

No	NAMA	L/P	Tanggal Lahir	Ijazah	Jabatan
1	Drs.Muthohir, MM	L	Mgl, 11-3-1968	S2Mnjm	Kepala
2	Agus Fatoni, S.Ag	L	Mgl, 17-8-1969	SI PAI	G.Kls VA
3	M.Aini, S.Pd.I.	P	Mgl, 12-12-1971	SI PAI	G.Kls IA
4	Ummi S, S.Pd.I.	P	Mgl, 29-10-1969	SI PAI	G.Mapel
5	Nanik S, S.Pd.I.	P	Mgl, 2-11-1976	SI PAI	G.Kls VIA
6	M.Ichsan S, S.Pd.I.	L	Mgl, 14-1-1976	SI PAI	G.Kls VIB
7	Siti N, S.Pd.I.	P	Mgl, 22-6-1967	SI PAI	G.Kls IIIA
8	K.Inayah, S.Pd.I.	P	Mgl, 16-4-1982	SI Mtk	G.Mapel
9	Kariyati, S.Ag	P	K.Prog,27-3-1972	SI Usuld	G.Kls IIIB
10	S.Bariah, S.Ag.	P	Mgl, 23-9-1977	SI PAI	G.Mapel
11	Tri SM, S.Pd.I.	P	Mgl, 27-12-1982	SI PAI	G.Kls IVB

12	S.Rohmah, S.Pd.I	P	Mgl, 28-2-1982	SI PAI	G.Kls II
13	Rohmatilah, S.Pd.I.	P	Mgl, 1-6-1971	SI.PAI	G.Kls VB
14	Niswatun S, S.Pd.I.	P	Mgl, 9-2-1979	SI PAI	G.Kls IB
15	S.Nurul A, A.Ma.	P	Mgl,9-4-1976	D.II TK	G.Mapel
16	S.Zumaroh, A.Ma.	P	Mgl, 2-8-1977	DII PAI	□.Mapel
17	Titik R, A.Ma.	P	Mgl, 2-2-1974	D.II PAI	G.Kls IVA
18	M.Sukri H, S.Pd.I.	L	K.Progo,17-7-83	SI. PAI	G.Mapel
19	Ropi,i, S.Pd.I.	L	Mgl,14-1-1968	SI PAI	G.Mapel
20	M.Subhan	L	Mgl, 10-1-1967	PGSD	G.Mapel
21	Dwi .Basuki F	L	Mgl,10-12-1979	SMA	Penjaga
22	Mujayidin	L	Mgl,2-1-1954	MI	Penjaga

Sumber : dari data profil MIN Jogomulyo Magelang

Berdasarkan data profil pendidikan dan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MIN Jogomulyo Magelang, hasil temuan yang peneliti dapat adalah para guru di MIN Jogomulyo Magelang sudah berusaha untuk meningkatkan dan mengembangkan dirinya dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dan madrasah telah berupaya untuk memenuhi target minimal para guru dengan jenjang pendidikan sarjana (S1). Walaupun masih ada beberapa dari guru yang dalam proses studi S1 ( No. 15, 16, dan 17 ) dan S2 ( 3,9, dan 13).

#### 4. Kegiatan guru tersertifikasi di MIN Jogomulyo Magelang.

##### a. Kondisi guru tersrtifikasi di MIN Jogomulyo Magelang

Kondisi atau iklim madrasah yang kondusif akademik baik fisik maupun non fisik merupakan landasan bagi penyelenggaraan pembelajaran yang efektif, efisien, dan produktif. Oleh karena itu MIN Jogomulyo

Magelang berusaha menciptakan iklim yang kondusif untuk menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa. Iklim yang kondusif tersebut antara lain: mencakup lingkungan yang aman, nyaman, bersih, tertib, kepala madrasah yang profesional, guru yang profesional, dan hubungan teman sejawat yang harmonis, serta ditunjang oleh optimisme dan harapan warga madrasah, kesehatan madrasah, dan kegiatan-kegiatan yang berpusat pada kemajuan dan perkembangan siswa.

Paradigma baru pendidikan dalam konteks otonomi daerah yang memberikan kewenangan kepada madrasah dalam operasionalnya. Untuk itu kepala MIN Jogomulyo Magelang berusaha meningkatkan SDM guru-guru agar lebih profesional dan membangun motivasi para guru agar mempunyai sikap profesional, sehingga peningkatan kualitas pendidikan di madrasah dapat tercapai.

Apabila madrasah, kepala madrasah, dan para guru diberi kewenangan atau otonomi yang lebih besar dalam menjalankan proses pendidikan mereka akan memiliki rasa tanggungjawab yang lebih besar, akan memiliki kebanggaan atas sukses yang dicapai dan sebaliknya akan merasakan kepedihan yang mendalam akan kegagalan yang dialami siswa dan madrasah. Hal ini akan menimbulkan komitmen dan dedikasi kepada guru untuk bekerja memberikan yang terbaik dan profesional.

Para guru hendaknya bekerja sesuai dengan tugas yang diembankan kepadanya serta melaksanakan tugas itu dengan penuh rasa tanggungjawab dan ikhlas. Disamping itu guru yang profesional dapat dilihat dengan adanya

komitmen dan dedikasi yang tinggi terhadap pekerjaannya sebagai guru.

Sebagaimana pernyataan dibawah ini:

*"...saya merasa bangga dan komit menjadi guru, karena selain bisa mengajarkan ilmu pengetahuan Alquran Hadits, saya juga bisaberdakwah lewat kegiatan belajar mengajar di kelas, dan madrasah ini adalah madrasah yang saya cintai karena saya dulu belajar di madrasah (alumni) sini."<sup>103</sup>*

Kondisi guru profesional di MIN Jogomulyo Magelang, sebagaimana yang dikatakan oleh Kepala madrasah ketika ditemui di ruang kerjanya, mengatakan:

*" ... Kondisi guru tersertifikasi di madrasah kami sudah cukup baik, dalam arti tingkat pendidikannya sudah sesuai dan mengajar mata pelajaran yang sesuai dengan keahliannya walaupun belum semuanya, mereka bekerja dengan motivasi dan disiplin yang baik, serta ada penghargaan jasa yang diberikan kepada guru yang aktif dan kreatif dalam meningkatkan prestasi siswa."<sup>104</sup>*

Pernyataan kepala madrasah ini sesuai dengan kenyataan di lapangan, dari data yang didapat penelitian di MIN Jogomulyo Magelang menunjukkan bahwa ada sepuluh dari dua puluh guru-guru yang mengajar sudah bersertifikasi dan rata-rata pendidikannya sudah Strata I, yang belum SI sedang dalam proses SI bahkan ada tiga guru yang sedang dalam proses studi S2.

Beberapa informan dari guru yang dimintai keterangan mengatakan mata pelajaran yang mereka ajarkan di madrasah sesuai dengan bidang keilmuannya (keahliannya) dan latar belakang pendidikannya. Keterangan tersebut sesuai dengan data yang penulis dapatkan yaitu dari melihat Surat

<sup>103</sup> Wawancara, dengan ibu Ummi Salamah, S.Pd.I. tanggal 25 Juni 2013

<sup>104</sup> Wawancara, dengan bapak Drs. Muthohir, MM, tanggal 27 Juni 2013

Keputusan Tugas Mengajar di MINJ ogomulyo Magelang tahun Pelajaran 2012 /2013. SK Tugas mengajar tahun pelajaran 2012/2013.<sup>105</sup>

Namun demikian, masih ada sebagian guru yang merangkap mengajar materi mata pelajaran umum, ada yang selain mengajar mata pelajaran agama juga mengajar bahasa jawa dan penjaorkes (pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan).

Dalam hal ini Kepala Madrasah MIN Jogomulyo Magelang mengatakan bahwa:

*"... adanya guru yang merangkap mengajar mata pelajaran umum adalah untuk memenuhi target minimal jumlah jam mengajar guru tersebut, yaitu dua puluh empat jam. Karena guru di madrasah kami jumlahnya lebih dari cukup untuk mengajar mata pelajaran agama (fiqih) saja untuk memenuhi dua puluh empat jam kurang, kami ambil langkah juga mengajar mapel yang lainnya .<sup>106</sup>"*

Berdasarkan hasil wawancara, hasil penelitian yang didapat menyatakan bahwa di MIN Jogomulyo Magelang masih terjadi tambal sulam dalam pengajaran mata pelajaran yang di ampu oleh beberapa guru. Hal tersebut lebih dikarenakan pada pemenuhan target minimal jumlah jam pengajaran sebanyak dua puluh empat jam pelajaran perminggu. Sehingga guru mata pelajaran tertentu harus mengasuh beberapa mata pelajaran yang terkadang bukan disiplin ilmu yang dikuasainya.

---

<sup>105</sup> Dapat dilihat dari lampiran VI

<sup>106</sup> Wawancara, dengan bapak Drs. Muthohir, MM, tanggal 1 Juli 2013

**b. Kegiatan akademis yang diikuti guru tersertifikasi MIN Jogomulyo**

**Magelang**

Adapun kegiatan-kegiatan akademis yang dilakukan guru dalam upaya peningkatan prestasi siswa antara lain, sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel VIII

Kegiatan Akademis Guru sebelum dan sesudah sertifikasi

No	Nama	Sebelum sertifikasi	Tahun	Keterangan
1	Drs. Muthohir, MM	<b>Sebelum Sertifikasi</b> Workshop fasilitatormodel bahasa Arab MI se Jawa Tengah Pelatihan aritmatika plus Seminar nasional sertifikasi guru antara harapan dan realita Rapat kerja kepala madrasah maarif se Kab.Magelang Sosialisasi sertifikasi bagi kepala MI se	14 sd 17 -7-2007 21-2-2008 29-3-2008 30-7-2008 20sd21-7-2008	Kanwil Depag Prop.Jawa Tengah Depag Kab.Magelang Depag Kota Magelang Lembaga maarif Kab.Magelang Kanwil Depag Prop. Jawa

	Jawa Tengah		Tengah
	Seminar nasional Psikologi pendidikan	3-8-2008	Alumni UNS
	Seminar nasional Psikologi pendidikan dan pelatihan	4-8-2008	Alumni UNS
	<b>Sesudah Sertifikasi</b>		
	Seminar pengembangan profesionalitas guru di Indonesia melalui program sertifikasi	7-2-2009	Depag Ka.Magelang
	Workshop RKM MI se Jawa Tengah	15 sd 18 -7- 2009	Depag Kanwil Prop.Jateng
	Orientasi penyusunan bahan ajar mata pelajaran bahasa arab MI se Jawa Tengah	5 sd 8-11-2009	Depag Kanwil Prop.Jateng
	Rapat kerja mapendaias Kemenag Kab.Magelang	21sd22-7-2010 18sd25-10- 2010	Kemenag Kab.Magelang

		Diklat peningkatan kompetensi kepala MI	10sd13-6-2011	Balai Diklat Keagamaan Semarang
		Workshop RPM MI	18sd23-7-2011	Kanwil Kemenag
		Diklat peningkatan pengawas dan kepala RA/Madrasah	3sd6-10-2011	Prop.Jateng UII Yogyakarta
		Workshop penjaminan mutu bagi kepala madrasah	8sd9-11-2011	Kanwil Kemenag prop.Jateng
		Diklat perkoperasian	28-1-2012	KOKARDA Kab.Magelang
		Seminar nasional kompetensi manajerial berbasis kewirausahaan	11sd12-7-2012	STIE Widya Wiwaha Yogyakarta
		Workshop implementasi KTSP berkarakter MI Kab, Magelang	8sd9-1-2013	Kemenag Kab.Magelang
		Workshop	13sd19-5-2013	YPAN

		matematika dahsyat Indonesia Diklat tehnik subtansif PKG (Penilaian Kinerja Guru) Studi lanjut S2	2011 sd 2013  2011-2013	Kab.Magelang  Balai Diklat Keagamaan Semarang  STIE Adyawiwaha Yogyakarta
2	Ummi Salamah, S.Pd.I.	Sebelum Sertifikasi Seminar Kiat Sukses Sertifikasi Guru Seminar Nasional Psikologi Pendidikan Seminar Nasional Psikologi pendidikan &Pelatihan Seminar nasional Tindak Kekerasan di Sekolah Workshop Aplikasi Open Source untuk untuk perkantoran	26-7-2008  3-8-2008  4-8-2008  20-8-2008  31-8-2008	FAI UMM  Alumni UNS  Alumni UNS  UMP  FT UMM

		Pelatihan Senam Ayo Bersatu Seri II Indonesia Bergerak	27,28-8-2008	Depag Kab.Magelang
		Diklat Peningkatan Kualitas Guru PAI Sesudah Sertifikasi	5-14 -3-2009	Balai Diklat Semarang
		Workshop database pendidikan	28-1-2010	LBB Erlangga Purwakarta
		Diklat Nasional desain pembelajaran berbasis tingkat satuan pendidikan	9-5-2010	LPKP2SDM
		Seminar Nasional nilai strategis multi media dalam pencapaian pembelajaran	105-2010	LPP2SDM
		Seminar Nasional peningkatan kualitas pendidikan nasional melalui uji kompetensi	17-5-2010	LP2I (Lembaga pengembang Profesi Indonesia)
		Diklat Nasional	16-5-2010	LP2I

		<p>managemen</p> <p>pengelolaan kelas</p> <p>Seminar cara mudah membimbing efektif anak</p> <p>Pelatihan Senam Ria Indonesia Baru (Sribu)</p> <p>Diklat Administrasi kepegawajan</p> <p>DDTK Persuratan</p>	<p>1-8-2010</p> <p>24 sd 26-10- 2011</p> <p>13sd16-3-2012</p> <p>30-2 sd 2-5- 2013</p>	<p>MICE Productio</p> <p>Dinas pendidikan Kab. Magelang</p> <p>Balai Diklat Keagamaan Semarang</p> <p>Balai Diklat Keagamaan Semarang</p>
3	S.Nurohimah, S.Pd.I.	<p>Sebelum Sertifikasi</p> <p>Diklat peningkatan kualitas guru MI</p> <p>Mapel Matematika</p> <p>Seminar Kiat Sukses Sertifikasi Guru</p> <p>Seminar Nasional Psikologi Pendidikan</p> <p>Seminar Nasional</p>	<p>14sd 23 Juli 2007</p> <p>26-7-2008</p> <p>3-8-2008</p> <p>4-8-2008</p>	<p>Balai Diklat Semarang</p> <p>FAI UMM</p> <p>Alimni UNS</p> <p>Alumni UNS</p>

	Psikologi pendidikan &Pelatihan		
	Seminar nasional Tindak Kekerasan di Sekolah	20-8-2008	UMP
	Seminar Nasional Strategi Pemberdayaan Guru dalam Menyikapi UU No 14 2005	25-8-2007	UMM
	Workshop Aplikasi Open Source untuk untuk perkantoran	31-8-2008	FT UMM
	Diklat Nasional Brain Power	18 8-2009	Bina Insan Cendikia Yogyakarta
	Sesudah Sertifikasi		
	Workshop database pendidikan	28-1-2010	LBB Erlangga Purwakarta
	Diklat Nasional desain pembelajaran berbasis tingkat satuan pendidikan	9-5-2010	LPKP2SDM

	Seminar Nasional	10-5-2010	LPP2SDM
	nilai strategis multi media dalam pencapaian pembelajaran		
	Seminar Nasional	17-5-2010	LP2I (Lembaga
	peningkatan kualitas pendidikan nasional melalui uji kompetensi		pengembang Profesi Indonesia)
	Diklat Nasional	16-5-2010	LP2I
	managemen pengelolaan kelas		
	Seminar cara mudah membimbing efektif anak	1-8-2010	MICE Production
	Pelatihan Senam Ria Indonesia Baru (Sribu)	24 sd 26-10-2011	Dinas pendidikan Kab. Magelang
	Diklat Administrasi kepegawaian	13sd16-3-2012	Balai Diklat Keagamaan Semarang
	DDTK Tata	30-4 sd 2-5-2013	Balai Diklat

		Persuratan		Keagamaan Semarang
4	M.Sukri H, S.Pd.I.	<b>Sebelum Sertifikasi</b> Workshop Database Pendidikan Seminar Kiat Sukses Sertiikasi Guru Seminar pendidikan anak Seminar nasional Psikologi Pendidikan Seminar nasional psikologi pendidikan & pelatihan Diklat Nasional Pengembangan profesi pendidik dan tenaga kependidikan melalui penyusunan karya tulis ilmiah Diklat nasional Brain power Pendidikan dan	8-2-2007  26-7-2008  15-2-2009  3-8-2008 4-8-2008  17-3-2009  18-8-2009  12 juli sd 3	LBB erlangga Purwokerto UMM Dinas pendidikan Kec.Salaman Alumni UNS Alumni UNS  BMPSM Nasional  Bina Insan Cendikia

		<p>pelatihan pengelolaan keuangan Negara</p> <p>Pelatihan Senam Ria Indonesia Baru (Sribu)</p> <p>Sesudah Sertifikasi Diklat Administrasi kepegawaian</p> <p>DDTK Persuratan</p>	<p>agustus 2009</p> <p>24sd26-10- 2011</p> <p>13sd16-3-2012</p> <p>30-4 sd 2-5- 2013</p>	<p>Sekjen Departemen Keuangan Dinas Pendidikan Kab.Magelang</p> <p>Balai Diklat Keagamaan Semarang</p> <p>Balai Diklat Keagamaan Semarang</p>
5	M.Aini, S.Pd.I.	<p><b>Sebelum Sertifikasi</b></p> <p>Diklat Nasional meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dalam proses belajar mengajar</p> <p>Seminar pengembangan</p>	<p>21-1-2009</p> <p>7-2-2009</p>	<p>BMPSM Nasional</p> <p>Depag Kab. Magelang</p>

	<p>profesionalitas guru di Indonesia melalui program seertifikasi</p> <p>Penyusunan naskah PRAUAM dan UAM MI</p> <p>Seminar membangkitkan motivasi anak</p> <p>Diklat Nasional meningkatkan mutu pendidikan melalui strategi pembelajaran di sekolah/madrasah</p> <p>Diklat Nasional pengembangan profesi pendidik dan tenaga kependidikan melalui penyusunan karya tulis ilmiah</p> <p>Diklat Nasional mengembangkan</p>	<p>11sd12-2-2009</p> <p>15-2-2009</p> <p>17-2-2009</p> <p>17-3-2009</p> <p>16-4-2009</p>	<p>Depag Kab Magelang</p> <p>Dinas Pendidikan Kab.Magelang</p> <p>BMPSM Nasional</p> <p>BMPSM Nasional</p> <p>BMPSM Nasional</p>
--	---	--	--

	<p>keaktivitas melalui model-model pembelajaran</p> <p>Diklat Nasional 19-5-2009</p> <p>meningkatkan mutu pendidikan melalui hasil belajar</p> <p>International 6sd8-8-2009</p> <p>workshop on environment based science learning for primary Islamic teachers</p>		<p>BMPSM Nasional</p> <p>STAIN Salatiga</p>
	<p>Diklat Nasional 9-5-2010</p> <p>desain pembelajaran berbasis tingkat satuan pendidikan</p>		<p>LPKP2SDM</p>
	<p>Seminar Nasional 105-2010</p> <p>nilai strategis multi media dalam pencapaian pembelajaran</p>		<p>LPP2SDM</p>
	<p>Seminar Nasional 17-5-2010</p>		<p>LP2I (Lembaga</p>

	<p>peningkatan kualitas pendidikan nasional melalui uji kompetensi</p> <p>Diklat Nasional manajemen pengelolaan kelas</p> <p>Seminar cara mudah membimbing efektif anak</p> <p>Accomplishment synergy building</p> <p>Diklat Administrasi kepegawaian</p> <p><b>Sesudah Sertifikasi</b></p> <p>DDTK Tata persuratan</p> <p>Seminar peningkatan kompetensi sosial guru PAI</p>	<p>16-5-2010</p> <p>1-8-2010</p> <p>4-3-2012</p> <p>13sd16-3-2012</p> <p>30-4 sd 2-5-2013</p> <p>3-6-2013</p>	<p>pengembangan Profesi (Indonesia)</p> <p>LP2I</p> <p>MICE Production</p> <p>UII Yogyakarta</p> <p>Balai Diklat Keagamaan Semarang</p> <p>Balai Diklat Keagamaan Semarang</p> <p>UII Yogyakarta</p>
--	---	---	--

		Seminar efektifitas pembelajaran melalui interpretense	20-6-2013	UII Yogyakarta
		Studi lanjut S2	2012-2014	UII Yogyakarta
6	Agus Fatoni, S.Ag.	<b>Sebelum Sertifikasi</b> Seminar pendidikan anak membangkaitkan motivasi anak	15-2-2009	Dinas Pendidikan Kab.Magelang
		Diklat nasional Meningkatkan mutu pendidikan melalui strategi pembelajaran di sekolah/madrasah	17-2-2009	BMPSM Nasional
		Penyusunan naskah Pra UAM dan UAM MI	11-12-2-2009	Depag Kab.Magelang
		Diklat Nasional Pengembangan profesi pendidik & tenaga kependidikan melalui penyusunan	17-3-2009	BMPSM Nasional

		<p>karya ilmiah</p> <p>Pelatihan khot dan kaligrafi</p> <p>Peningkatan kualitas guru PAI SD</p> <p>Pelatihan penulisan soal Mi Tingkat Kab.Magelang</p> <p><b>Sesudah Sertifikasi</b></p> <p>DDTK Tata Persuratan</p> <p>Seminar efektifitas pembelajaran melalui interpretense</p>	<p>16 sd 21-3-2009</p> <p>23-3 sd 1-4-2009</p> <p>26-28-10-2010</p> <p>30-4 sd 2-5-2013</p> <p>20-6-2013</p>	<p>UPTD</p> <p>Kec.Tempuran</p> <p>Balai Diklat Keagamaan Semarang</p> <p>Kemenag Kab.Magelang</p> <p>Balai Diklat Keagamaan Semarang</p> <p>UII Yogyakarta</p>
7	Rohmatilah, S.Pd.I.	<p><b>Sebelum Sertifikasi</b></p> <p>Diklat Nasional</p> <p>Meningkatkan mutu pendidikan melalui penilaian hasil belajar</p> <p>Diklat Nasional</p>	<p>4-4-2009</p> <p>19-5-2009</p>	<p>BMPSM Nasional</p> <p>Bina Insan</p>

		Brain Power		Cendikia
		Diklat Nasional	18-8-2009	Yogyakarta
		Desain pembelajaran berbasis KTSP		LPKP2SDM
		Seminar Nasional	9-10-2010	LPKP2SDM
		Nilai strategis multimedia dalam pencapaian pembelajaran		
		Seminar Nasional	10-5-2010	LPKP2SDM
		Peningkatan kualitas pendidikan nasional melalui uji kompetensi penilaian portofolio		
		Diklat Nasional	17-5-2010	LP2I Jawa Tengah
		Management pengelolaan kelas		
		<b>Sesudah Sertifikasi</b>		
		DDTK Tata Persuratan	30-4 sd 2-5-2013	Balai Diklat Keagamaan Semarang

		Seminar peningkatan kompetensi social guru PAI	16-5-2013	UII Yogyakarta
		Seminar Seminar efektifitas pembelajaran melalui interpretensei	20-6-2013	UII Yogyakarta
		Studi lanjut S2	2012-2014	UII Yogyakarta
8	Kariyati S.Ag.	Sebelum Sertifikasi Seminar Pendidikan Anak	15-2-2009	Dinas Pendidikan Magelang
		Diklat Nasional Pengembangan profesi pendidik melalui karya tulis ilmiah	17-2-2009	BPPSM Nas
		Seminar Nasional Mind power for teaching revolution	7-3-2009	Borobudur Training & Education Centre
		Diklat Nasional	17-3-2009	BMPSM

		Meningkatkan mutu pendidikan melalui strategi pembelajaran di madrasah		Nasional
		Seminar pendidikan peran orang tua dan guru dalam melejitkan potensi anak	22-3-2009	Fahma Training Centre Indonesia
		Sosialisasi sertifikasi guru	18-8-2009	Kanwil Depag Prop. Jateng
		Diklat Nasional		Bina Insan
		Brain Power		Cendikia Yogyakarta
		Seminar Pendidikan Pola asuh pendidikan anak usia dini dalam keluarga	20-6-2010	Majlis pendidikan dasar menengah Kec.Tempuran
		Sesudah Sertifikasi DDTK Tata Persuratan	30-4 sd 2-5-2013	Balai Diklat Keagamaan Semarang

		Seminar program peningkatan kompetensi social guru PAI	16-5-2013	UII Yogyakarta
		Seminar efektifitas pembelajaran melalui interpretense	20-6-2013	UII Yogyakarta
		Studi lanjut S2	2012-2014	UII yogyakarta
9	Nanik Setyawati, S.Pd.I.	<p><b>Sebelum Sertifikasi</b></p> <p>Pelatihan Penyusunan UAS Mata pelajaran matematika</p> <p>Seminar pendidikan anak</p> <p>Diklat Nasional Meningkatkan mutu pendidikan melalui strategi pembelajaran di sekolah/madrasah</p> <p>Diklat nasional</p>	<p>3sd7-2-2009</p> <p>15-2-2009</p> <p>17-2-2009</p> <p>16-4-2009</p>	<p>Dinas pendidikan Prop.Jawa Tengah Dinas pendidikan Kab.Magelang BMPSM Nasional BMPSM</p>

		Mengembangkan kreativitas melalui model-model pembelajaran		Nasional
		Diklat nasional Brain Power	18-8-2009	Bina Insani cendikia
		Interasional Training of education classroom action research	6-9-2009	Rahayasa research and training
		Workshop pengembangan Standar isi maple UN dan UASBN Matematika	30-9-2010	Kemenag Kanwil Prop Jateng
		Rakor pengembang kurikulum MI	18-10-2010	Kemenag Kanwil Prop Jateng
		Pelatihan penyusunan soal MI Tingkat MI Kab.Magelang	26sd28-10-2010	Kemenag Kab.Magelang
		Seminar pendidikan	21-11-2010	UPT Disdikpora

		anak		Kec.Salaman
		Penyusunan	13-4-2011	Kemenag
		kurikulum MI		Kanwil Prop.
		Tingkat Prop. Jawa		Jawa Tengah
		Tengah		
		Workshop Guru	18-5-2011	Kemenag
		Mapel UASBN		Kanwil
		Matematika MI		Prop.Jawa
				Tengah
		Workshop	12-7-2012	Kemenag
		Implementasi KSTP		Kab.Magelang
		berkarakter		
		BINTEK Penulisan	21-9-2012	Kemenag
		soal UN guru MI		Kanwil Jawa
		Sesudah Sertifikasi		Tengah
		DDTK Tata	30-4 sd 2-5-	Balai Diklat
		Persuratan	2013	Keagamaan
				Semarang
		Seminar efektifitas	20-6-2013	UII Yogyakarta
		pembelajaran		
		melalui interpretense		
10	M.Ichsan Shofi,	<b>Sebelum Sertifikasi</b>		

S.Pd.I.	Seminar pendidikan anak membangkitkan motivasi anak	15-2-2009	Dinas Pendidikan Kab.Magelang
	Seminar nasional mind power for teaching revolution	7-3-2009	Borobudur training & education centre
	Penyusunan naskah Pra UAM dan UAM MI	12-2-2009	Depag Kab.Magelang
	Diklat nasional Meningkatkan mutu pendidikan melalui strategi pembelajaran di sekolah /madrasah	17-2-2009	BMPSM Nasional
	Diklat nasional Pengembangan profesi pendidik dan tenaga kependidikan melalui penyusunan karya tulis ilmiah	17-3-2009	BMPSM Nasional

		Seminar pendidikan peran orang tua dan guru dalam melejitkan potensi anak	22-3-2009	Fahma training centre
		Diklat nasional Mengembangkan kreativitas melalui model-model pembelajaran	16-4-2009	BMPSM Nasional
		Diklat nasional meningkatkan mutu pendidikan melalui penilaian hasil belajar	19-5-2009	BMPSM Nasional
		Seminar pendidikan menyiapkan anak ideal di era globalisasi	3-5-2009	TKIT al Hikmah secang
		Diklat Nasional Brain power	18-8-2009	Bina Insan cendikia Yogyakarta
		Internasional	6-9-2009	Rahayasa

	training of education classroom action research		reascrh and training
	Seminar pendidikan anak menjadi orang tua dan guru efektif	21-11-2010	UPT Disdikpora Kec. Salaman
	Karang pamitran bagi guru pramuka siaga, penggalang dan penagak tingkat kab.Magelang	14-6-2011	Gerakan pramuka kwartir cabang Magelang
	Jambore cabang SD/MI, Pemecahan rekor muri	15-10-2011	Gerakan pramuka kwartir cabang Magelang
	Sesudah Sertifikasi DDTK Tata Persuratan	30-4 sd 2-5- 2013	Balai Diklat Keagamaan Semarang
	Seminar efektifitas pembelajaran melalui interpretense	20-6-2013	UII Yogyakarta

Sumber data: dari masing-masing portofolio guru untuk pengajuan sertifikasi dan dokumen guru

Selain kegiatan akademis guru juga memiliki catatan dalam pembinaan siswa dalam mencapai prestasi. Adapun keterangannya sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel IX

## Pembimbingan Siswa MIN Jogmulyo Mencapai Prestasi

Tahun 2011 sampai 2013

No	Kegiatan	Juara	Tahun
1	Mapel matematika	3 (kab)	2011
2	Mapel IPA	3 (kab)	2011
3	Pesta siaga pa	2 (kec)	2011
4	Pesta siaga pi	1 (kec)	2011
5	Pesta siaga pi	Harapan 3 Kab	2011
6	Lari 800 m	3 (kec)	2011
7	Lari 1000 m	2 (kec)	2011
8	Lompat jauh pa	3 (kec)	2011
9	Lompat jauh pi	2 (kec)	2011
10	Lompat tinggi	2 (kec)	2011
11	Bulu tangkis pa	1 (kec)	2011
12	Bulu Tangkis pi	1 (kec)	2011
13	Pidato bahasa Jawa	1 (kec)	2011
14	Murottal	3 (kec)	2011

15	Tilawatil Qur'an	1 (kec)	2011
16	Tenis meja	1 (kec)	2011
17	Kaligrafi pi	1 (kec)	2011
18	Kaligrafi pa	1 (kec)	2011
19	Kaligrafi pa	1 (kab)	2011
20	Kaligrafi pi	1 (kab)	2011
21	Pidato bahasa Arab	2 (kec)	2011
22	Sepak bola	Harapan 1 kec	2011
23	Bola voli	1 (kec)	2011
24	Murottal pa	2 (kec)	2012
25	Murottal pi	2 (kec)	2012
26	Pesta siaga pa	2 (kec)	2012
27	Pesta siaga pi	1 (kec)	2012
27	Pesta siaga pi	3 (kab)	2012
28	Tilawatil Qur'an pi	1 (kec)	2012
29	BuluTangkis Pi	1 (kec)	2012
30	UluTangkis Pa	1(kec)	2012
31	PidatoBahasaJawa pa	1(kec)	2012
32	Pestasiaga	Harapan 1 (Kab)	2013
33	Kaligrafi Pa	1 (kab)	2013
34	Kaligrafi pi	1 (kab)	2013
35	Lari pa	2(kec)	2013
36	Lari pi	2(kec)	2013

37	Tilawah pa	2(kec)	2013
38	Pidato Bahasa Indonesia pi	2(kec)	2013
39	Pidato Bahasa Indonesia pa	1(kec)	2013

Sumber data: dari dokumen MIN Jogomulyo.

Tabel X

Prestasi Akademis yang diraih MIN Jogomulyo Magelang

Tahun 2011-2013

No	Tahun	UAM			UN		
		Tertinggi	Terendah	Rata2	Tertinggi	Terendah	Rata2
1	2008/2009	81,60	63,20	71,71	27,45	14,50	20,14
2	2009/2010	87,10	60,03	70,02	25,70	14,50	20,43
3	2010/2011	90,00	7,20	7,88	27,80	21,10	24,32
4	2011/2012	9,52	7,01	8,26	27,20	18,90	23,01
5	2012/2013	9,94	7,62	8,22	28,10	20,00	23,89

Sumber data: dari Profil Madrasah.

Dari paparan data tersebut di atas, dapat diperoleh temuan sebagai berikut:

- a. Kegiatan-kegiatan guru sebelum sertifikasi lebih banyak dan lebih intendibandingkan dengan sesudah sertifikasi. Ada sekitar 6-16 kegiatanyang diikuti guru untuk meningkatkan kinerja dan dunia pendidikan sebelum sertifikasi. Namun kegiatan-kegiatan ilmiahyang dilakukan guru *sesudah*-sertifikasi mengalami penurunan dan hanyasekitar

2-14 kegiatan saja, hal ini dikarenakan 1 guru tersertifikasi di tahun 2011 dan 6 guru tersertifikasi tahun 2012.

- b. Pembinaan-pembinaan yang dilakukan guru dalam pencapaian prestasi sudah baik dalam hal pembinaan prestasi *non-akademis*, dan juga terlihat pembinaan yang inten dan mendapat hasil yang baik dalam pembinaan prestasi akademis dengan perolehan ujian nasional, untuk tahun 2013 mendapat peringkat tujuh dari 35 SD dan MI dengan nilai rata-rata 23,89.
- c. Karya-karya pengembangan profesi juga mulai dilakukan guru di MIN Jogomulyo

#### 5. Upaya Guru Tersertifikasi MIN Jogomulyo Magelang

Sejarah pertumbuhan dan kemajuan pendidikan banyak menunjukkan bukti bahwa salah satu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan, dan kemajuan pendidikan adalah kemampuan (profesional) guru. Kegagalan dan keberhasilan suatu lembaga pendidikan banyak ditentukan oleh guru, karena guru merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak di capai, arah yang dimaksud tertuang dalam strategi, taktik, dan upaya-upaya yang disusun dan dijalankan dalam proses pembelajaran. Perumus serta penentu strategi dan taktik pembelajaran adalah guru dan lembaga pendidikan tersebut.

Guru profesional merupakan elemen yang sangat vital dalam usaha meningkatkan prestasi siswa. Kemajuan dan keberhasilan belajar siswa dalam proses pembelajaran tergantung pada usaha-usaha guru. Guru profesional

harus dapat mendorong para siswa agar selalu giat belajar dan mampu berprestasi. Perilaku guru profesional yang positif dan demokratis dapat mendorong siswa dalam peningkatan prestasinya.

Tidak hanya guru profesional (tersertifikasi) saja yang harus berperilaku positif dan demokratis, namun lembaga madrasah lebih khusus kepada kepala madrasah dalam kaitannya juga mendapatkan tugas yang berat untuk dapat mewujudkan keberhasilan tujuan pendidikan di madrasah. Kepala madrasah bertanggung jawab mengarahkan apa yang baik bagi para guru, dan dia sendiri harus berbuat baik. Kepala madrasah harus menjadi contoh, sabar, dan penuh pengertian, fungsi kepala madrasah hendaknya di artikan seperti motto Ki Hajar Dewantara : *Ing ngarsa sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wurihandayani*<sup>107</sup>. Oleh karena itu, terjaminnya kerjasama guru sejawat yang harmonis, persaingan yang sehat, motivasi dan etos kerja yang tinggi, tidak adatekanan, adanya kesempatan bagi guru untuk belajar dan berprestasi di MIN Jogomulyo Magelang tidak lepas dari upaya-upaya dan kreatifitas kepala madrasah nya.

a. Upaya Kepala madrasah dalam meningkatkan Profesional guru dan

Prestasi siswa

Upaya-upaya kerja yang dilakukan guru dan lembaga madrasah diMIN

Jogomulyo Magelang diantaranya adalah :

---

<sup>107</sup> *Ing ngarsa sung tulada* (di depan menjadi teladan), *ing madya mangun karsa* (di tengah membina kemauan), *tut wuri handayani* (dan di belakang menjadi pendorong / memberi). Filosofi ini menggambarkan bahwa seorang pemimpin harus dapat mengayomi dan menjaga bawahannya dan memberikan motivasi kepada para bawahannya agar dapat berjalan sesuai dengan keinginan dan merasa nyaman.

### 1) Membina dan mensupervisi guru

Pembinaan merupakan rangkaian upaya pengendalian secara profesional semua unsur organisasi atau lembaga pendidikan agar berfungsi sebagaimana mestinya sehingga rencana untuk mencapai tujuan pendidikan dapat terlaksana secara efektif, efisien, dan produktif.

Pengembangan guru profesional merupakan upaya membantu guru yang belum profesional menjadi profesional. Dalam hal ini kepala MIN Jogomulyo Magelang mengadakan pembinaan terhadap guru yang tujuannya adalah untuk menumbuhkan dan mengembangkan guru profesional, disamping itu juga melakukan supervisi terhadap kinerja guru. Kepala MIN Jogomulyo Magelang ketika ditanya tentang pembinaan guru, beliau mengatakan :

Dari upaya tersebut kepala madrasah dituntut untuk mampu menumbuhkan sikap disiplin mengajar para guru, terutama disiplin diri (*self-discipline*). Dalam kaitan ini, kepala madrasah harus mampu membantu guru mengembangkan kemampuan dan meningkatkan standar perilakunya, sikap disiplin merupakan sesuatu yang penting untuk menanamkan rasa hormat terhadap kewenangan mengajar, menanamkan kerjasama dan menanamkan rasa hormat terhadap orang lain.

Pengembangan profesional dan peningkatan etos kerja guru perlu dimulai dengan sikap demokratis. Oleh karena itu, dalam membina disiplin perlu berpedoman pada pilar demokrasi, yaitu : dari, oleh, dan untuk guru, sedangkan dalam tut wuri handayani kepala madrasah berfungsi sebagai

pengembangan ketertiban yang patut diteladani dan diharapkan tidak bersikap otoriter.

Setiap guru memiliki karakteristik khusus yang satu sama lain berbeda. Hal ini memerlukan perhatian dan pelayanan khusus dari kepala madrasah agar para guru dapat memanfaatkan waktu untuk meningkatkan profesionalnya dan kinerjanya. Perbedaan guru tidak hanya dalam bentuk fisik, tetapi juga dalam psikisnya, misalnya motivasi. Oleh karena itu, untuk mengembangkan profesional dan meningkatkan motivasi kerja paraguru, kepala madrasah perlu mengupayakan untuk membangkitkan motivasi kerja guru maupun faktor-faktor lain yang mempengaruhinya.

Sebagai motivator kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para guru dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, suasana kerja, disiplin, dorongan penghargaan secara efektif.

Di samping mengadakan pembinaan guru, kepala MIN Jogomulyo Magelang juga melakukan supervisi guru di kelas. Sebagai salah satu strategi untuk pengembangan guru profesional, kegiatan utama pendidikan dimadrasah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktifitas organisasi madrasah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektifitas pembelajaran. Maka salah satu tugas kepala madrasah adalah sebagai

supervisor atau pengawas, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh guru atau tenaga kependidikan.

Berkaitan dengan supervisi ini kepala MIN Jogomulyo Magelang mengatakan :

*"... kami mengingatkan kepada semua guru untuk selalu mengajar dengan persiapan yang baik, karena setiap saat dan dipandang perlu kami akan mengadakan supervisi pembelajaran dikelas."<sup>108</sup>*

Supervisi ini pada dasarnya merupakan pembinaan performa guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar, menurut penulis sasaran supervisi ini adalah untuk meningkatkan pengajaran guru di kelas, membangun motivasi dan komitmen guru, juga untuk pembinaan guru, meluruskan kesalahan-kesalahan atau penyimpangan, perbaikan program, serta untuk peningkatan kinerja guru.

## 2) Mengaktifkan guru dalam Kelompok Kerja Guru (KKG)

Pengembangan guru profesional dapat juga diupayakan dengan cara mengaktifkan guru dalam wadah KKG. Dengan adanya keterlibatan guru dalam kegiatan KKG diharapkan dapat membangun sikap profesional, adanya peningkatan penguasaan materi, kreatifitas dalam penggunaan metode pembelajaran.

Kelompok Kerja Guru merupakan wadah dalam pembinaan profesional, yang pada dasarnya menerapkan prinsip pembinaan antara teman sejawat dalam pengembangan guru profesional yang dilakukan secara terus-menerus dan berkala serta dilandasi oleh tujuan dan

---

<sup>108</sup>Wawancara dengan Kepala MIN Jogomulyo (Drs.Muthohir, MM ), 27 Juli 2013

semanga tuntuk maju bersama, wadah KKG ini dikembangkan berdasarkan mata pelajaran atau rumpun mata pelajaran pada masing-masing madrasah. KKG juga dapat digunakan guru untuk memperbanyak tukar pikiran tentang hal-hal yang berkaitan dengan pengalaman mengembangkan materi pelajaran dan berinteraksi dengan siswa.

Agar para guru dapat menguasai dan mendalami materi pelajaran yang diajarkannya dan menambah wawasan dalam penguasaan kegiatan belajar mengajar, kepala MIN Jogomulyo Magelang mengaktifkan guru dalam kegiatan KKG, beliau mengatakan :

*"... saat ini kegiatan KKG di koordinasi pada tingkat gugus, KKG dapat dimanfaatkan untuk menyamakan persepsi guru permata pelajaran serta untuk meningkatkan kualitas guru dan guru profesional"<sup>109</sup>*

Dengan adanya salah seorang guru menjadi pengurus aktif KKG, kepala madrasah berharap bisa menjadi jembatan informasi tentang kegiatan KKG dari tingkat kabupaten ke tingkat kecamatan, sehingga pembinaan guru profesional dapat berlangsung secara efektif.

Walaupun diakui oleh kepala madrasah, bahwa kegiatan KKG dimadrasah nya belum bisa berjalan dengan efektif sesuai dengan harapan, namun dengan mengaktifkan para guru dalam kegiatan KKG tersebut, kepala madrasah berharap supaya guru bisa meningkatkan kemampuan mengajarnya, penguasaan materi pada mata pelajaran yang diajarkan, dan guru mempunyai kemampuan untuk mengelola kelas

---

<sup>109</sup> Wawancara dengan Kepala MIN Jogomulyo (Drs.Muthohir,MM), 20 Juli 2013

dengan baik, serta bisa mencari solusi dan pemecahan masalah yang mungkin muncul, seperti mengatasi siswa yang malas belajar atau siswa yang mengalami hambatan dalam belajar. Dengan demikian guru dapat bekerja secara efektif, efisien, produktif dan profesional. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di madrasahny.

### 3) Menjalankan Program Unggulan Madrasah

Program Unggulan yang dicanangkan oleh MIN Jogomulyo Magelang adalah :

#### a. Kegiatan Shalat Berjamaah

Program ini terlahir dikarenakan keinginan madrasah dalam rangka untuk mewujudkan visi dan misi madrasah yaitu terwujudnya peserta didik yang religius, disiplin, dan kreatif. Dalam program ini madrasah ingin agar siswa dapat membiasakan shalat dengan benar dan berjamaah dengan baik untuk bekalsiswa dalam menghadapi era global dimasa yang akan datang.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru di bawah ini:

*"Program ini kami buat dan kami sepakati untuk mendorong siswa agar terbiasa dalam membiasakan untuk shalat dengan benar sesuai dengan tuntunan Rosululloh Saw dan terbiasa berjamaah supaya para siswa sejak dini sudah memiliki bekal yang cukup tentang ibadah hablu minallah di bangku Madrasah Ibtida'iyah... tentu juga untuk mewujudkan visi dari madrasah dan untuk menyiapkan para siswa tidak mudah meninggalkan shalat."<sup>110</sup>*

---

<sup>110</sup>Wawancara dengan ibu Romatilah, S.Pd.I.dan Bapak Drs.Muthohir, MM ) tanggal 15 Juli 2013

b) Program Karantina (peningkatan hasil Ujian Nasional)

Program Karantina (Bahasa Indonesia, Matematik dan Sains) adalah program yang dikemas secara khusus yang diberikan kepada siswa agar lebih siap untuk menghadapi ujian nasional agar mendapatkan nilai ujian yang maksimal.

Selama ini Ujian Nasional sering kali dijadikan sebagai kegiatan yang menakutkan bagi siswa tidak hanya karena materinya saja melainkan juga mendengar kata-ujian siswa sudah turun mental. Untuk itu program ini dilaksanakan dalam rangka mengantisipasi dan menumbuhkan mental/kesiapan siswa dalam belajar dengan maksimal untuk menghadapi ujian nasional.

Berdasarkan paparan data di atas dan berdasarkan hasil observasi peneliti, di dapat temuan bahwa program karantina sudah terlaksana dengan baik, namun perlu ditingkatkan dalam hal pelayanan kepada siswas upaya siswa betul-betul siap untuk menghadapi ujian nasional.

4) Mengirimkan guru pada kegiatan-kegiatan ilmiah.

Salah satu upaya yang dilakukan kepala MIN Jogomulyo Magelang untuk mengembangkan guru profesional adalah dengan cara menugaskan gurupada kegiatan-kegiatan ilmiah, karena guru-guru yang mengajar di MIN Jogomulyo Magelang berlatar belakang pendidikan yang rendah, seperti kurang dari S1. Disamping itu guru tidak boleh merasa sudah cukup dengan ilmupengetahuan yang telah

dimiliki dari bangku kuliah atau dari proses belajar sendiri, sehingga upaya pengembangan guru profesional harus selalu diupayakan secara terus menerus dan berkesinambungan melalui kegiatan-kegiatan ilmiah untuk menambah pengetahuan dan wawasan baru yang lebih luas bagi guru, untuk meningkatkan kinerja guru dalam membenahi materi dan metodologi pembelajaran. Di samping itu menugaskan guru untuk mengikuti kegiatan ilmiah ini adalah untuk mendorong dan memotivasi para guru agar dapat mengajar secara kreatif dan profesional.

MIN Jogomulyo Magelang menetapkan kegiatan-kegiatan ilmiah atau pelatihan, serta seminar bagi guru merupakan kebijakan madrasah untuk pengembangan guru profesional, ketika ditanya tentang kegiatan penataran atau pelatihan bagi guru, kepala madrasah mengatakan :

*".. setiap ada undangan penataran atau pelatihan bagi guru, baik dari Kementerian Agama, Kementerian Pendidikan Nasional, atau lembaga. Kami selalu menugaskan guru, baik guru kelas maupun guru mata pelajaran"<sup>111</sup>*

Kegiatan-kegiatan ilmiah di sini merupakan kegiatan yang berkaitan dengan guru profesional, seperti penataran guru mata pelajaran, administrasi madrasah, perpustakaan, DDTK, seminar, pelatihan administrasi keuangan, administrasi BMN dan lain sebagainya.

---

<sup>111</sup>Wawancara dengan bapak Drs,Muthohir,MM, 25 Juli 2013

Bentuk-bentuk kegiatan ilmiah yang sering di ikuti MIN Jogomulyo Magelang untuk Pengembangan Guru profesional antara lain :

Penataran guru mata pelajaran, dengan mengikuti penataran, madrasah berharap agar mempunyai pengaruh yang positif terhadap peningkatan kemampuan mengajar para guru, melalui kegiatan penataran ini para guru diusahakan untuk memperoleh wawasan dan pengetahuan baru yang ada sangkut pautnya dengan pemahaman strategi belajar mengajar, penguasaan materi pelajaran, penggunaan metode-metode mengajar yang bervariasi, terampil dalam pembuatan perangkat pembelajaran.

Dengan demikian guru mempunyai wawasan yang luas, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif, efisien, dan produktif untuk tercapainya peningkatan prestasi siswa dan tercapainya tujuan madrasah secara optimal.

Mengikuti kegiatan seminar, workshop, Kepala madrasah melibatkan guru pada kegiatan seminar, workshop ini untuk pengembangan guru profesional, kegiatan ini biasanya di adakan oleh Kementerian Agama, Kementerian Pendidikan Nasional, yang berkaitan dengan informasi barutentang administrasi madrasah, MBS, KTSP, UU Sisdiknas, Kurikulum Berkarakter atau proses pembelajaran.

Bagi guru yang ditugaskan mengikuti seminar, diklat ditempat kerja (DDTK) atau workshop diharapkan memperoleh tambahan pengetahuan,

wawasan baru, dan pemahaman tentang materi seminar yang seterusnya diinformasikan, atau disosialisasikan kepada teman sesama guru di madrasah.

#### 5) Kesejahteraan guru

Berbagai pihak telah lama menyadari bahwa guru memiliki peran yang sangat sentral dalam mendidik dan mengembangkan manusia yang seutuhnya serta mempersiapkan siswa sebagai sumber daya pembangunan yang tangguh. Namun demikian, kesadaran tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh pemberian perhatian dan penghargaan yang pantas kepada guru sesuai dengan bebannya yang berat dan penting. Akibatnya pekerjaan sebagai guru kurang menarik, dan dalam banyak hal pekerjaan sebagai guru merupakan pilihan terakhir. Konsekwensinya adalah bahwa sebageian besar jabatan guru dipegang oleh mereka dengan kapasitas kemampuan rata-rata.

Dampak lain dari kurangnya perhatian dan penghargaan kepada guru adalah rendahnya kinerja guru atau guru profesional. Permasalahan ini disebabkan oleh penghasilan guru yang rendah dan kurang memadai, jika ada keinginan pemerintah menaikkan gaji guru, baik berita keinginan, harga-harga telah melambung tinggi mendahului kenaikan gaji yang sesungguhnya. Dan hasilnya kesejahteraan guru bukan semakin membaik malah semakin memburuk, sehingga banyak dari kalangan guru yang terpaksa melakukan pekerjaan sambil mengais-ngais mencari tambahan lain di luar gaji untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Menyadari akan hal-hal seperti tersebut di atas dan potensi buruk yang dapat timbul sebagai akibat dari kurangnya perhatian, penghargaan dan pendapatan (gaji) yang kurang layak untuk memenuhi kebutuhan hidup, serta untuk meningkatkan guru profesional. Maka sangatlah perlu untuk meningkatkan kesejahteraan guru, karena kesejahteraan guru merupakan salah satu faktor penentu dalam peningkatan kinerja yang secara langsung berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Kepala MIN Jogomulyo Magelang ketika ditanya mengenai kesejahteraan guru di madrasahnyanya, beliau mengungkapkan :

*“... Kami selaku kepala madrasah berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan guru, diantaranya dengan memberikan pelayanan secara maksimal terhadap hak guru supaya bisa lancar untuk kenaikan golongan dan lain-lainnya untuk peningkatan kesejahteraan guru, tentunya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.”<sup>112</sup>”*

Dengan begitu gaji guru akan diterima sesuai dengan masa kerja dan kinerjanya. Dengan lancarnya kenaikan kepangkatan para guru, kepala madrasah berharap guru dapat mengajar dengan semangat dan penuh motivasi untuk meningkatkan produktifitas kerja dari para guru serta lebih profesional.

6) Memotivasi guru untuk melanjutkan belajar.

Pada dasarnya peningkatan kualitas diri seseorang harus menjadi tanggung jawab diri pribadi. Oleh karena itu usaha peningkatan kualitas guru terletak pada diri guru itu sendiri. Untuk itu diperlukan adanya kesadaran pada diri guru untuk senantiasa dan secara terus menerus

---

<sup>112</sup>Wawancara dengan Drs.Muthohir,MM, 1 Agustus 2013

meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan wawasan yang diperlukan untuk peningkatan kualitas kerja sebagai pengajar profesional. Untuk meningkatkan kemampuan tersebut dapat diupayakan dengan cara belajar atau menuntut ilmu di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Kondisi latar belakang pendidikan guru di MIN Jogomulyo Magelang yang rata-rata sudah baik, maka pembinaan bagi mereka tidak sekedar dalam bentuk supervisi saja, melainkan juga melalui program sertifikasi atau program tugas belajar. Kepala MIN Jogomulyo Magelang memiliki kebijakan untuk memotivasi dan memberi kesempatan kepada guru agar meningkatkan pengetahuan dan ketrampilannya dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dengan memberikan kesempatan bagi guruyang belum mencapai jenjang sarjana (S1) untuk belajar lagi mengikuti kuliah di Universitas yang terdekat dengan madrasah tentunya dengan biaya sendiri, dan pelaksanaannya tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar dan juga memberikan kesempatan untuk melanjutkan studi lanjut S2 bagi guru-guru yang berijazah S1. Sebagaimana yang dikatakan kepala madrasah pada saat wawancara, sebagai berikut:

*"... kami beri saran kepada guru-guru untuk ikut pendidikan dijenjang yang lebih tinggi, paling tidak di madrasah kami, jenjang pendidikan guru harus sarjana (S1), bahkan yang sudah S1 kami beri saran untuk mengikuti pendidikan di S2."<sup>113</sup>*

Dengan memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk belajar pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau strata 1 (S1) maupun strata 2 (S2) diharapkan dapat meningkatkan kualitas formal sebagai guru,

---

<sup>113</sup>Wawancara dengan bapak Drs.Muthohir,.MM, tanggal 8 Agustus 2013

sehingga sesuai dengan peraturan kepegawaian yang diberlakukan secara nasional, menumbuhkembangkan motivasi pada guru dalam rangka meningkatkan kinerjanya, menambah wawasan ke ilmuwan dan pengetahuan yang menunjang tugasnya sebagai guru, serta meningkatkan kemampuan profesional para guru dalam rangka meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan di MIN Jogomulyo Magelang.

Berdasarkan paparan data di atas, dapat diperoleh beberapa temuan antara lain:

- 1) Upaya peningkatan Profesional guru dengan melakukan Pembinaan dan supervisi belum maksimal karena belum terjadwal dengan baik dan terlihat hanya sebatas formalitas saja, tanpa ada pembinaan yang lebih inten.
  - 2) Pengaktifan guru dalam KKG di MIN Jogomulyo Magelang sudah terlaksana, yaitu dengan aktifnya para guru dalam kegiatan-kegiatan rutin KKG di Gugus Tempuran Kabupaten Magelang.
  - 3) Program Unggulan Madrasah yang berupa shalat berjamaah dan karantina berjalan dengan baik namun dalam pelaksanaannya perlu ditingkatkan peran seta semua guru untuk lebih memotivasi siswa.
- b. Upaya Guru Tersertifikasi dalam meningkatkan prestasi siswa.
- 1) Aktif dalam KKG

Salah satu upaya yang dilakukan guru dan lembaga madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan aktif

perkumpulan kerja guru atau yang sering disingkat KKG baik dari internal madrasah maupun di luar madrasah.

Guru-guru yang ada di MIN Jogomulyo Magelang khususnya guru profesional yang peneliti jadikan informan semuanya mengikuti dan aktif dalam kegiatan KKG. Ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dalam kegiatan tersebut, sebagaimana penuturan dua guru MIN Jogomulyo Magelang di bawah ini:

*“saya senang dan bersemangat untuk mengikuti kegiatan KKG karenadari sana saya mendapat banyak masukan untuk meningkatkan kinerja saya sebagai guru yang telah tersertifikasi.”<sup>114</sup>”*

*“KKG sangat membantu khususnya bagi mata pelajaran saya(matematika) karena pelajaran tersebut sering menjadi momok bagisiswa namun dengan adanya KKG kami bisa saling bertukar metodedan model pembelajaran sehingga pengajaran dikelas bisa lebihbervariasi dan inovatif dan tentu akan menjadikan siswa semakinberprestasi.”<sup>115</sup>”*

Dari data wawancara tersebut terlihat secara nyata bahwa peran KKG sangat positif bagi guru dan peningkatan prestasi siswa. Dan ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru di MIN Jogomulyo Magelang untuk meningkatkan prestasi siswa.

## 2) Melakukan Bimbingan kepada siswa

### a) Bimbingan khusus

Bimbingan belajar khusus merupakan hal yang mutlak bagi siswa yang mengalami ketertinggalan pelajaran di madrasah. Banyak

<sup>114</sup>Wawancara dengan Ibu Kariyati, S.Ag.pada tanggal 23 Juli 2013

<sup>115</sup>Wawancara dengan Ibu Nanik Setyawati, S.Pd.I.pada tanggal 16 Juli 2013

faktor yang mempengaruhinya dari tingkat IQ yang rendah, siswa mengalami sakit sehingga tidak dapat masuk sampai dengan kemalasan yang dilakukan siswa itu sendiri.

Salah satu upaya yang dilakukan para guru untuk mengatasi siswayang tertinggal dalam pelajaran dan untuk meningkatkan prestasi siswa maka MIN Jogomulyo Magelang menggunakan beberapa cara bimbingan antara lain, bimbingan setelah pulang madrasah.

Bimbingan setelah pulang madrasah adalah bimbingan yang dilakukan guru MIN Jogomulyo bagi siswa secara individu maupun berdua untuk menambah jam belajar mata pelajaran tertentu yang dianggap siswa tersebut belum mampu menuntaskan materi tersebut sehingga dapat mengejar ketertinggalannya dengan teman-temannya satu kelas. Selain itu bimbingan setelah pulang madrasah juga membimbing siswa untuk meraih prestasi yang lebih baik (di atas rata-rata guna mengikuti perlombaan atau untuk peningkatan prestasi siswa.

Sebagaimana penuturan guru di bawah ini:

*“Salah satu upaya yang kami lakukan untuk meningkatkan prestasi siswa baik yang tertinggal maupun siswa yang di atas rata-rata adalah dengan jalan pembinaan melalui bimbingan belajar setelah pulang madrasah diharapkan siswa yang tertinggal dapat mengejar siswa-siswa yang sudah tuntas materi maupun untuk mengasah kemampuan siswayang sudah di atas rata-rata untuk mengikuti perlombaan-perlombaan.”<sup>116</sup>*

---

<sup>116</sup>Wawancara dengan bapak M.Ichsan Shofi, S.Pd.I. pada tanggal 28 Juni 2013

### b) Bimbingan Intensif

Bimbingan Intensif bertujuan untuk memberikan pelayanan khusus bagi anak-anak pindahan madrasah lain ataupun yang menginginkan jam tambahan khusus untuk mengasah kemampuan siswa. Bimbingan Intensif ini bersifat pribadi, karena dari masing-masing anak diminta untuk menghubungi guru yang diinginkan dan waktunya sesuai dengan kesepakatan siswa, guru dan wali murid.

Sebagaimana penuturan di bawah ini:

*“Bimbingan ini diperuntukkan bagi siswa yang baru masuk khususnya dari madrasah umum yang mau ke madrasah kami, untuk mengejar pelajaran-pelajaran yang belum mereka kuasai seperti Bahasa Arab, Qur’an Hadist, Fiqih dan Akidah Akhlak juga bimbingan ini untuk siswa yang ingin menambah prestasi belajarnya. Dalam hal ini wali murid dituntut untuk ikut berpartisipasi demi kelancaran bimbingan.”<sup>117</sup>*

### 3) Penguasaan Materi dan Perencanaan Pembelajaran

Salah satu aspek atau kriteria kompetensi dasar yang harus dimiliki guru adalah penguasaan materi ajar, seorang guru harus menguasai ilmu yang akan diajarkannya kepada siswa dengan cukup baik, sesuai dengan tingkat kepada siapa ilmu itu akan diberikan. Guru semestinya bisa menampilkan sosok orang yang bermental ilmu, mencintai ilmu, serta senantiasa giat untuk menambah ilmunya, terutama di dalam mata pelajaran / mata pelajaran yang diasuhnya.

Dari hasil wawancara di dapat keterangan dari para guru di MIN Jogomulyo Magelang, bahwa mereka menguasai materi yang diajarkannya dan

---

<sup>117</sup>Wawancara dengan Bapak Agus Fatoni, S.Ag. pada tanggal 13 Juli 2013

pelajaran yang diajarkannya. Berikut ini ungkapan dari para guru terhadap penguasaan dan pengembangan materi ajar (bahan).

*"...saya menguasai mata pelajaran yang saya ajarkan, dan saya selalu berusaha mengembangkan materi dengan belajar sendiri dan membaca buku-buku yang sesuai dengan materi pelajaranserta buku penunjang lainnya."<sup>118</sup>*

Sementara itu ada sebagian guru yang memberikan keterangan atau apresiasi dengan jujur mengatakan bahwa tidak sepenuhnya menguasai materi ajar, namun demikian mereka tetap berusaha untuk menguasai dan mengembangkan materi, mereka mengatakan :

*"... saya tidak sepenuhnya menguasai materi mata pelajaran yang diberikan, dikarenakan kurangnya jumlah guru mata pelajaran dan banyak faktor lain, namun saya tetap berusah aagar mata pelajaran yang saya berikan dapat diterima oleh siswa, dengan meningkatkan semangat belajar mengajar dengan menyiapkan perangkat mengajar, disamping menambah ilmu dari teman guru yang dapat menunjang materi yang saya berikan."<sup>119</sup>*

Berdasarkan paparan data di atas dan berdasarkan hasil wawancara peneliti, terlihat secara keseluruhan guru sudah melakukan upaya untuk melakukan penguasaan materi ajar, namun masih ada sebagian kecil dari guru yang belum menguasai materi ajar dengan baik.

#### 4 Penggunaan Metode Pembelajaran

Sejarah pertumbuhan dan kemajuan pendidikan banyak menunjukkan bukti bahwa salah satu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan, dan kemajuan pendidikan adalah kemampuan (profesional) guru. Kegagalan dan keberhasilan suatu lembaga pendidikan banyak ditentukan oleh guru, karena guru merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak di capai,

<sup>118</sup>Wawancara dengan bapak M. Sukri Hidayatulloh, S.Pd.I, 2 Juli 2013

<sup>119</sup>Wawancara dengan bapak M.Ichsan Shofi, S.Pd.I., 10 Juli 2013

arah yang dimaksud tertuang dalam strategi, taktik, dan upaya-upaya yang disusun dan dijalankan dalam proses pembelajaran. Perumus serta penentu strategi dan taktik adalah guru dan lembaga pendidikan tersebut.

Guru profesional merupakan elemen yang sangat vital dalam usaha prestasi belajar siswa. Kemajuan dan keberhasilan belajar siswa dalam proses pembelajaran tergantung pada usaha-usaha guru. Guru profesional harus dapat mendorong para siswa agar selalu giat belajar dan mampu berprestasi. Perilaku guru profesional yang positif dan demokratis dapat mendorong siswa dalam peningkatan prestasi belajarnya.

Tidak hanya guru profesional saja yang harus berperilaku positif dan demokratis, namun kepala madrasah dalam kaitannya juga mendapatkan tugas yang berat untuk dapat mewujudkan keberhasilan tujuan pendidikan di madrasah. Kepala madrasah bertanggung jawab mengarahkan apa yang baik bagi para guru, dan dia sendiri harus berbuat baik.

Kepala madrasah harus menjadi contoh, sabar, dan penuh pengertian, fungsi kepala madrasah hendaknya di artikan seperti motto Ki Hajar Dewantara : *Ing ngarsa sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wurihandayani*. Oleh karena itu, terjaminnya kerjasama teman sejawat yang harmonis, persaingan yang sehat, motivasi dan etos kerja yang tinggi, tidak ada tekanan, adanya kesempatan bagi guru untuk belajar dan berprestasi di MIN Jogomulyo Magelang tidak lepas dari upaya-upaya dan kreatifitas kepalamadrasahnyanya.

Kepala MIN Jogomulyo Magelang juga memberi kewenangan seluas-luasnya kepada guru dalam kegiatan belajar mengajar, dengan meningkatnya otoritas yang dimiliki oleh guru untuk mengendalikan proses pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar memungkinkan guru menggunakan seluruh kemampuan profesional dan pengalamannya dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Guru memiliki kebebasan untuk melaksanakan tugas dengan cara yang mereka anggap paling tepat, paling efisien, dan paling baik. Dengan memiliki kesempatan untuk menerapkan teknik-teknik metode mengajar yang mereka anggap paling baik, tepat, dan sesuai akan dapat meningkatkan efisiensi kinerja guru.

Dalam hal penggunaan metode mengajar, para guru di MIN Jogomulyo Magelang sudah menggunakan metode mengajar yang bervariasi, diantaranya :ceramah, tanya jawab, penugasan, diskusi, pembelajaran kisah ( dongeng), demonstrasi, sortir card dan lain-lain.

Adapun metode dan model pembelajaran yang dilakukan di MIN Jogomulyo Magelang sebagaimana berikut:

a) Drs. Muthohir, MM.

Bapak Drs. Muthohir, MM. dalam proses pembelajarannya menggunakan model (pendekatan) Kisah. Hal itu dilakukan dikarenakan:

*“Model Pembelajaran kisah yang saya lakukan dan telah saja ujikan dan saya teliti bahwa dengan model kisah ini siswa dapat meningkatkan prestasinya..... model ini bertujuan agar siswa dalam belajar lebih mudah*

*karena bersifat cerita yang konstruktif-deskriptif, sehingga dapat mempermudah siswa dalam pemahaman dan meningkatkan prestasinya.<sup>120</sup>*

b) Nanik Setyawati, S.Pd.I.

Ibu Nanik Setyawati, S.Pd.I. sering kali menggunakan metode *Super Memory*

*System* ada beberapa alasan untuk menggunakan metode ini, yaitu:

*“saya menggunakan metode ini agar siswa merasa nyaman dan secara tidak sadar anak memahami keseluruhan materi yang disampaikan....metode ini bertujuan agar ada keselarasan anak antara otak kiri dan kanan sehingga kedua belah otak siswa dapat berjalanseimbang.<sup>121</sup>”*

c) M.Ichsan Shofi, S.Pd.I.

Metode Pengkongkrian materi, metode ini digunakan pak Ichsan Shofi,

S.Pd.I. dengan alasan, karena:

*Metode ini saya pilih karena saya adalah guru agama yang hampir semua materi yang saya ajarkan berupa materi abstrak,,, Sehingga saya perlu tindakan nyata untuk mempermudah siswa dalam pembelajaran yaitu melalui metode ini..... contoh: Rukun Islam ada lima, pertama syahadat (dengan menunjuk ke atas jari tunjukkan), kedua sholat (dengan takbiarotulikhram), ketiga puasa (dengan memegang perut), keempat zakat (dengan memegang saku), kelima haji (dengan menunjuk jilbab), dan sebagainya.<sup>122</sup>*

d) Rohmatilah S.Pd.I.

Memilih untuk menggunakan metode Ceramah dan Diskusi, dikarenakan:

*“Saya merasa metode ini cocok untuk anak-anak di MIN Jogomulyo Magelang karena anak-anak akan mendapatkan hasil yang lebih baik, karena ada timbal balik dan keaktifan siswa.<sup>123</sup>”*

e) Siti Nurohimah, S.Pd.I.

Metode Bernyanyi dan permainan saya gunakan, dengan pertimbangan :

<sup>120</sup> Wawancara dengan bapak Drs. Muthohir, MM. pada tanggal 29 Juni 2013

<sup>121</sup> Wawancara dengan ibu Nanik Setyawati, S.Pd.I. pada tanggal 24 Juni 2013

<sup>122</sup> Wawancara dengan bapak M.Ichsan Shofi, S.Pd.I. tanggal 22 Juli 2013

<sup>123</sup> Wawancara dengan Ibu Rohmatilah, S.Pd.I. pada tanggal 23 Juli 2013

*“Metode ini saya lakukan agar siswa lebih cepat faham karena apabila mereka belajar dengan semnagat dan menyenangkan tanpa beban tentu mereka akan mendapatkan hasil yang maksimal.... tapi saya tidak selalu menggunakan metode ini, juga diselinggi oleh beberapa metode yanglain,,,, seperti penugasan dan ceramah.<sup>124</sup>”*

f) Agus Fatoni, S.Ag.

Pengunaan metode dan pendekatan *Learning By Doing*, dikarenakan:

*“.....metode ini lebih aplikatif dan menjadikan akan memahami dengan jalan melakukan dan siswa akan lebih mudah dalam memahami sesuatu apabila anak-anak langsung mengerjakan dan tahu apa yang akan dilakukakannya.<sup>125</sup>”*

g) Kariyati, S.Ag,

Metode pemberian tugas saya pilih karena,

*“... metode ini saya gunakan supaya siswa banyak berlatih, dengan banyak berlatih siswa akan mendapatkan pengalaman belajar sehingga prestasi siswa akan meningkat.<sup>126</sup>”*

1. M.Aini, S.Pd.I,

Metode dongeng dan karya wisata saya pilih dengan tujuan supaya, *“.... siswa tidak jenuh hanya belajar di dalam kelas serta tujuan menggunakan metode dongeng supaya siswa bisa mengambil hikmah dari kisah dongeng yang telah didengar” sehingga prestasi siswa bisa lebih luas...<sup>127</sup>”*

2. M.Sukri Hidayatulloh, S.Pd.I.

Metode driil saya pilih karena,

*“...dengan harapan prestasi siswa bisa meningkat dengan saya driil secara bergiliran baik secara individu maupun kelompok....<sup>128</sup>”*

Dari keseluruhan paparan data di atas, dapat diperoleh temuan-temuan sebagai berikut:

<sup>124</sup>Wawancara dengan ibu Siti Nurohimah, S.Pd.I. pada tanggal 19 Juli 2013

<sup>125</sup>Wawancara dengan bapak Agus Fatoni, S.Ag. pada tanggal 12Juni 2013

<sup>126</sup>Wawancara dengan ibu Kariyati, S.Ag. pada tanggal 19 Juni 2013

<sup>127</sup>Wawancara dengan ibu M.Aini, S.Pd.I. pada tanggal 22 Juni2013

<sup>128</sup>Wawancara dengan bapak M.Sukri Hidayatulloh, S.Pd.I. pada tanggal 11 Juli 2013

- (1) Keaktifan guru dalam kegiatan ilmiah dan KKG merupakan upaya guru dalam meningkatkan prestasi siswa. Sehingga perlu kesadaran yang tinggi untuk mengikutinya, tidak hanya sekedar tugas dan amanah kepala madrasah saja.
- (2) Para guru telah melakukan pembimbingan akademis maupun *non* akademis, untuk bimbingan *non* akademis sudah berjalan dengan baik, begitu juga untuk bimbingan akademis juga terlaksana dengan baik di karenakan SDM yang sudah terlatih dan terfokus. Sehingga bimbingan yang dilakukan sudah ada hasil yang nyata.
- (3) Mengembangkan penguasaan materi dan perencanaan pembelajaran, belum terlihat secara maksimal. Ada guru hanya melakukan rutinitas administratif saja yang berupa pembuatan RPP yang dibuat hanya 1 semester sekali tanpa ada perbaikan dan penyesuaian dengan kondisi dan situasi dalam proses pembelajaran.
- (4) Penggunaan Metode pembelajaran yang dilakukan oleh para guru di MIN Jogomulyo Magelang sudah bervariasi, antara lain: metode kisah, penugasan, pengkongkrian materi, ceramah, diskusi, permainan dan *learning by doing*, dan lain-lain

## B. Pembahasan

### 1. Kegiatan akademis guru *sebelum* dan *sesudah* sertifikasi

Keadaan guru yang bertugas di MIN Jogomulyo Magelang pada waktu sekarang ini bisa dikatakan cukup baik dan memadai dari segi disiplin

ilmu, jenjang pendidikan, dan jumlah tenaga pengajarnya bila dibandingkan dengan keadaan guru pada waktu yang lalu (1993-2003). Hal ini berdasarkan hasil temuan peneliti pada data guru dan karyawan MIN Jogomulyo Magelang, sebagian besar guru yang bekerja sebagai tenaga pengajar di MIN Jogomulyo Magelang dahulu pendidikannya kebanyakan hanya setingkat PGA/STM, atau D2/D3 saja, namun pada waktu 2003 sampai sekarang jenjang pendidikan para guru rata-rata banyak yang sudah sarjana S1 dan bahkan ada satu orang yang memiliki gelar Magister (S2) serta tiga orang sedang menempuh studi S2 dan ada tiga guru yang masih menumpuh S1, meskipun ada satu orang yang berijazah terakhir SPG.

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 menyebutkan bahwa untuk dapat memangku jabatan guru profesional minimal memiliki kualifikasi pendidikan D4/S1. Berdasarkan undang-undang tersebut MIN Jogomulyo Magelang telah mengupayakan memenuhi target minimal dari UU yang telah ditetapkan. Sebagaimana para guru di MIN Jogomulyo Magelang rata-rata telah memiliki gelar sarjana di bidangnya masing-masing.

a. Kegiatan Akademis guru

Ada banyak kegiatan yang dilakukan oleh para guru di MIN Jogomulyo Magelang. Namun tidak semua kegiatan tersebut berkaitan langsung dengan kegiatan-kegiatan akademis yang dapat memberikan tambahan ilmu dan pelajaran baru bagi para guru untuk meningkatkan kinerjanya. Dari hasil temuan peneliti, dinyatakan bahwa: Kegiatan-kegiatan guru sebelum sertifikasi lebih banyak dan lebih inten di bandingkan dengan sesudah

sertifikasi. Kegiatan-kegiatan ilmiah 6-16 yang diikuti guru untuk meningkatkan kinerja dan kemampuannya dalam dunia pendidikan *sebelum* sertifikasi. Namun kegiatan-kegiatan ilmiah yang dilakukan guru sesudah sertifikasi mengalami penurunan dan hanya sekitar 2-14 kegiatan saja.

Dari hasil temuan peneliti di atas, dapat dijelaskan bahwa kegiatan-kegiatan guru sebelum sertifikasi lebih banyak dan lebih inten di bandingkan dengan sesudah sertifikasi. Ada sekitar 65,54 persen kegiatan yang diikuti guru untuk meningkatkan kinerja dan kemampuannya dalam dunia pendidikan *sebelum* sertifikasi. Namun kegiatan-kegiatan ilmiah yang dilakukan guru *sesudah* sertifikasi mengalami penurunan dan hanya sekitar 34,46 persen kegiatan saja.

Dari analisa paparan di atas terlihat bahwa guru lebih aktif ketika guru akan melakukan proses sertifikasi. Sebagaimana kenyataan bahwa ada guru-guru beberapa tahun terakhir ini sangat aktif dalam mengikuti pelatihan-pelatihan maupun workshop kependidikan. Hal tersebut hanya bertujuan untuk mengumpulkan sertifikat guna pengajuan sertifikasi disamping untuk peningkatan mutu pendidikan. Hal ini terjadi karena juga 1 guru tersertifikasi ditahun 2011 dan 6 guru tersertifikasi ditahun 2012.

Padahal berdasarkan UU nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional dijelaskan bahwa Pembentukan Badan Akreditasi dan Sertifikasi merupakan bentuk dari upaya peningkatan kualitas tenaga kependidikan secara nasional. Sehingga diharapkan dengan

adanya sertifikasi kualitas dan kompetensi guru dapat diukur secara tepat dan dapat distandarisasikan secara merata.

Apabila ditelaah lebih dalam perbedaaan teori dan kenyataan yang terjadi dilapangan, sebagaimana UU Nomor 25 tahun 2000 di atas dapat dibenarkan bahwa adanya program sertifikasi memang berdampak positif bagi keaktifan para guru dalam mengikuti berbagai kegiatan akademis yang menunjang keilmuan dalam dunia pendidikan, namun aktifitas tersebut tidak sepenuhnya diimbangi dengan kesadaran dan motivasi yang benar sehingga banyak dari pelatihan dan workshop yang diikuti guru tersebut kurang bermanfaat dan teraplikasikan dengan baik.

Para guru termotivasi mengikuti pelatihan dan workshop hanya untuk mendapatkan sertifikat semata tanpa adanya dorongan dalam hati untuk mengembangkan potensi dan kemampuan guru dalam meningkatkan kompetensinya. Sebenarnya sertifikasi adalah program yang sangat baikguna peningkatan mutu (kualitas) dan SDM tenaga pendidik di Indonesia. Namun tidak sedikit pula yang memanfaatkan sertifikasi hanya sebatas untuk mendapatkan pendapatan yang lebih besar.

Kebanyakan dari para guru yang lulus sertifikasi adalah guru yang memiliki sertifikat peserta seminar dan workshop dalam jumlah banyak. Kenyataan semakin banyak mengikuti seminar itu berarti semakin banyak para guru meninggalkan kegiatan belajar mengajar (KBM). Guru lebih bersemangat dan rajin mengoleksi sertifikat dari pada mengajar di kelas. Padahal komponen tersebut adalah bagian kecil dari dokumen portofolio.

Masih ada komponen yang lebih signifikan yang menunjukkan kompetensi guru yang benar-benar profesional. Yaitu prestasi akademik dan karyapengembangan profesi. Menurut penulis dua komponen ini sangat utama mencerminkan bagaimana kualitas dan profesionalitas guru. Prestasi akademik guru dan karya pengembangan profesi guru ini sering tidak terisi. Para guru lebih memilih melampirkan sertifikat dan piagam seminar dari pada bukti pengembangan profesi. Padahal secara teoritis jumlah sertifikat tidak berkorelasi dengan kompetensi guru.

Dari orientasi tersebut seharusnya menjadi perhatian yang serius dari pihak-pihak yang berwenang sehingga dapat di ambil kebijakan yang tepat guna mengatasi permasalahan tersebut.

Untuk itu penulis menemukan temuan teori dari hasil pembahasan diatas bahwa: proses sertifikasi tidak menjadikan jaminan seorang guru untuk menjadi guru profesional karena guru yang profesional adalah guru yang telah memanfaatkan seluruh kemampuan dan potensinya untuk mengabdikan dan mengembangkan pendidikan, sehingga akan muncul kesadaran, tanggung jawab, kemandirian dan kedewasaan sikap dan mental sebagai pendidik.

## **2. Upaya Guru Tersertifikasi dalam Meningkatkan Prestasi Siswa**

Ukuran kualifikasi guru profesional adalah adanya suatu tuntutan keahlian, kemampuan, atau ketrampilan yang jelas. Guru sebagai tenaga profesional harus memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan juga jiwa kependidikan yang

baik dalam rangka mengefektifkan proses pembelajaran kepada siswa. Bidang keahlian guru seharusnya sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkannya, karena apabila keahlian guru sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkannya akan semakin memberikan dorongan yang kuat kepada guru untuk memberikan yang terbaik kepada siswa, guru akan lebih percaya diri dalam mengajar, serta mengajar lebih profesional.

Sebagaimana Tobroni<sup>129</sup> menjelaskan bahwa seorang guru profesional harus memiliki kualifikasi yang jelas antara lain: “kompetensi akademik, kompetensi metodologis, kemantapan pribadi, sikap penuh dedikasi, kesejahteraan yang memadai, pengembangan karier, dan budaya kerja dan suasana kerja yang kondusif”

Ada beberapa upaya yang dilakukan kepala madrasah dan para guru dalam mencetak guru yang profesional, yaitu:

a. Upaya Kepala Madrasah.

Sebagaimana hasil temuan peneliti, bahwa sebagian besar guru-guru yang mengajar di MIN Jogomulyo Magelang dahulu latar belakang pendidikannya masih kurang dan sedikit yang Sarjana, maka kepala MIN Jogomulyo Magelang sejalan dengan peranan dan tugas, serta tanggung jawabnya memegang peranan penting untuk melakukan pengembangan guru profesional, terutama-guru yang sudah S1.

---

<sup>129</sup>Tobroni, *Pendidikan Indonesia di Tahun 2000-2006*. hlm. 12  
<http://jakarta.indymedia.org>.(diakses pada tanggal 4 Mei 2013)

Ada beberapa upaya yayasan dan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja profesional guru, antara lain:

1) Membina dan mensupervisi guru

Pengembangan guru profesional merupakan upaya membantu guruyang belum profesional menjadi profesional. Dalam hal ini kepala MIN Jogomulyo Magelang mengadakan pembinaan terhadap guru yang tujuannya adalah untuk menumbuhkan dan mengembangkan guru profesional, disamping itu juga melakukan supervisi terhadap kinerja guru. Menurut Glickman <sup>130</sup> dalam bukunya “guru yang profesional memiliki dua ciri,yaitu tingkat abstraksi (kemampuan) yang tinggi dan tingkat komitmennya yang tinggi.” Oleh karena itu pembinaan guru di madrasah diarahkan pada pembinaan kemampuan dan sekaligus pembinaan komitmennya.

Supervisi yang dilakukan kepala madrasah merupakan pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja para guru dan sebagai kontrol agar kegiatan belajar mengajar di madrasah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pembimbingan dan pengawasan yang dilakukan kepala madrasah terhadap tenaga pendidik atau guru ini biasa disebut supervisi klinis, sebagaimana penjelasan Mulyasa<sup>131</sup> bertujuan untuk “Meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang efektif.”

<sup>130</sup> *Ibid.* Ibrahim. hlm. 41

<sup>131</sup> *Ibid.* Mulyasa, 2002 hlm. 112

Disamping itu lebih dalam Mulyasa<sup>132</sup> mengungkapkan bahwa “Pengawasan dan pembimbingan dapat diartikan sebagai upaya mengamati secara sistematis dan berkesinambungan, merekam, memberi penjelasan, petunjuk, pembinaan dan meluruskan berbagai hal yang kurang tepat, serta memperbaiki kesalahan.”

Namun supervisi yang dilakukan di MIN Jogomulyo Magelang berdasarkan hasil temuan peneliti belum maksimal dikarenakan belum rutin dan kurangnya pembinaan lebih lanjut.

## 2) Mengaktifkan guru dalam kegiatan KKG

Berdasarkan hasil temuan penulis Kepala MIN Jogomulyo selalu memberikan pembinaan dan motivasi kepada semua guru untuk selalu berperan aktif dalam setiap kegiatan KKG baik KKG intern maupun ekstern madrasah baik untuk guru kelas maupun guru mata pelajaran.

Bahkan kepala MIN Jogomulyo disamping memberikan motivasi juga memfasilitasi sarana dan prasarana untuk kelancaran kegiatan KKG guru kelas dan mata pelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi peserta didik di Madrasah.

## 3) Menjalankan Program Unggulan Madrasah

Program karantina menjelang ujian nasional memang merupakan program yang cukup baik. Apabila program ini dapat berjalan dengan baik maka dapat dipastikan siswa-siswi MIN Jogomulyo Magelang dapat

---

<sup>132</sup> *Ibid.*, hlm.21

menjadi siswa yang memiliki kemampuan istimewa dibandingkan dengan madrasah-madrasah yang lain.

Berdasarkan hasil temuan peneliti, program unggulan yang dilaksanakan di MIN Jogomulyo Magelang sudah dapat menghasilkan output yang nyata. Hal tersebut terlihat dari keseluruhan hasil prestasi yang diraih oleh siswa di MIN Jogomulyo Magelang berpusat pada perolehan nilai Ujian Nasional. Serta kegiatan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah sudah terlaksana setiap hari dari kelas I sampai kelas VI.

Bahkan kepala MIN Jogomulyo disamping memberikan motivasi juga memfasilitasi sarana dan prasarana untuk kelancaran kegiatan KKG guru kelas dan mata pelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi peserta didik di Madrasah.

#### 4) Mengirimkan guru pada kegiatan-kegiatan ilmiah

Berdasarkan hasil temuan di lapangan Kepala MIN Jogomulyo selalu memberikan kesempatan kepada semua guru dan pegawai untuk mengikuti kegiatan-kegiatan ilmiah yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama, Kementerian Pendidikan Nasional, Balai Diklat Keagamaan, Kementerian Keangan, Kementerian Kesehatan, Lembaga swasta dan lain-lain, Hal ini terlihat semua guru di MIN Jogomulyo memiliki sertifikat kegiatan ilmiah.

#### 5) Kesejahteraan Guru

Seorang pemimpin hendaknya selalu memperhatikan nasib kesejahteraan pegawainya. Sebagai manusia tidak bisa terlepas dari

berbagai kebutuhan hidup .Begitu juga seorang guru selaku manusia biasa berharap kebutuhan tersebut dapat dipenuhi melalui kerjanya sebagai guru. Berdasarkan hasil pengamatan penulis melihat bahwa Kepala MIN Jogomulyo berusaha memenuhi kebutuhan lain yang diharapkan guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, diantaranya:

- a) Memberi pengakuan dan penghargaan. Kepala madrasah selalu memberi pengakuan dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua guru atas jerih payahnya dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar atau kegiatan lain dengan pemberian ucapan terimakasih dan insentif khusus bagi guru-guru yang melaksanakan tugas tambahan. sehingga guru merasa diakuidan nyaman dalam bekerja.
- b) Kepala madrasah memberikan motivasi dan kebebasan kepada guru dalam bekerja, tentunya sesuai dengan aturan. Motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dan efisiensi kerja. Berdasarkan pada pendapat ini dapat dikemukakan bahwa motivasi merupakan suatu bagian yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan. Para guru akan bekerja dengan profesional dan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi positif dan tinggi, ia akan memperlihatkan minat, mempunyai perhatian, dan ingin ikut serta dalam suatu tugas atau kegiatan. Dalam kaitan ini kepala madrasah berusaha dan dituntut untuk memiliki kemampuan membangkitkan motivasi para guru sehingga kinerja guru meningkat.
- c) Memberikan kesempatan dan mmfasilitasi bagi guru dan pegawai yang

sudah waktunya untuk kenaikan pangkat, serta memberikan hak-haknya yang seharusnya diterima dari seorang guru dan pegawai. Ada beberapa hal yang menjadi poin penting selain ketiga upaya yang telah dilakukan kepala madrasah di atas, yaitu:

(1) Menciptakan kondisi kerja yang menyenangkan.

Penciptaan kondisi kerja yang nyaman dapat dilakukan dengan jalan membuat tempat kerja atau ruang guru yang bersih, rapi, perlengkapan yang cukup, dan adanya bimbingan atau pembinaan, serta perlakuan terhadap guru yang wajar dan jujur. Sehingga guru dapat bekerja dengan bergairah dan senang di madrasah.

Penciptaan kondisi kerja ini menurut peneliti sangat diperlukan di MIN Jogomulyo Magelang yang jumlah gurunya banyak dari latar belakang yang berbeda.

(2) Mengikutsertakan guru dalam mengambil kebijakan madrasah.

Semua guru sebaiknya diikutsertakan dalam pengambilan keputusan madrasah, jika semua guru diikutsertakan dalam membuat kebijakan madrasah mereka akan merasa dipentingkan (diorangkan) dalam madrasah, sehingga diharapkan semua guru ikut bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan tersebut.

Dengan demikian apabila kesejahteraan dan kebutuhan-kebutuhan guru dapat dipenuhi melalui pekerjaannya diharapkan guru akan merasa puas dan akan melakukan pekerjaannya secara profesional dan penuh rasa tanggung jawab.

6) Memotivasi guru untuk melanjutkan belajar.

Dari hasil temuan penulis Kepala MIN Jogomulyo memeberikan kesempatan kepada semua guru untuk melanjutkan belajarnya guna menambah pengetahuan atau wawasannya. Hal ini terbukti dengan adanya tiga orang guru yang sedang menempuh ke jenjang SI dan tiga orang guru dan satu orang pegawai melanjutkan ke jenjang studi S2, tentu saja guru harus bisa mengatur waktu perkuliahan diluar jam kegiatan nelajar mengajar.

b. Upaya Guru.

Ada beberapa kinerja atau upaya yang dilakukan oleh para guru di MIN Jogomulyo Magelang untuk meningkatkan prestasi siswa, antara lain:

1) Guru aktif dalam Kelompok Kerja Guru (KKG)

Berdasarkan hasil temuan peneliti, para guru di MI Jogomulyo Magelang aktif dalam mengikuti Kelompok Kerja Guru (KKG). Keikutsertaan para guru dalam kegiatan KKG merupakan salah satu upaya pengembangan guru profesional yang tepat. Kegiatan KKG banyak memberikan banyak manfaat, sebagaimana terdapat enam manfaat<sup>133</sup> antara lain:

- 1) KKG sebagai sarana pembinaan profesional guru.
- 2) KKG sebagai tempat informasi dan inovasi.

---

<sup>133</sup> <http://www.pendidikan-ac.do.itr.KKG/2010>. (di akses pada tangga; 12 Mai 2013, pukul 22.27 WIB)

- 3) KKG sebagai tempat kerjasama dan kompetisi.
- 4) KKG sebagai tempat bertukar pikiran.
- 5) KKG sebagai wadah koordinasi kegiatan.
- 6) KKG sebagai tempat peningkatkan kapasitas dan kemampuan.

Dari ke enam manfaat tersebut, KKG memang memiliki peranan yang cukup penting dalam meningkatkan mutu (SDM) guru, sebagaimana dijelaskan oleh peneliti sebagaimana berikut:

*Pertama*, KKG adalah suatu wadah formal yang didalamnya dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembinaan kemampuan profesional tenaga kependidikan di masing-masing gugus atau kecamatan dan kota/kabupaten. Sehingga dengan berkumpulnya para guru dan adanya pembimbingan maka para guru akan betul-betul mampu melaksanakan tugasnya sebagai pendidik yang baik.

*Kedua*, KKG dapat dimanfaatkan juga sebagai wahana penyebaran informasi dan inovasi dalam bidang pendidikan bagi para guru. Maksudnya adalah kegiatan-kegiatan perkumpulan dalam KKG tersebut dapat saling *sharing* dan saling tukar informasi tentang dunia pendidikan dan pengajaran sehingga para guru akan mampu melakukan inovasi-inovasi yang inovatif dalam proses pembelajaran di madrasah.

*Ketiga*, Selain sebagai tempat tukar informasi dan pengalaman KKG dapat dimanfaatkan juga sebagai wahana menumbuh kembangkan semangat kerjasama dan kompetisi di kalangan anggota KKG dalam proses peningkatan mutu pendidikan. Sehingga diharapkan

kemajuan berfikir dan bertindak yang sehat dan mampu menghasilkan sesuatu yang baru dan dapat mempermudah siswa di madrasah untuk belajar dan meraih prestasi yang setinggi-tingginya.

*Keempat*, KKG juga dapat dimanfaatkan sebagai wahana silaturahmi antara sesama guru untuk bertukar pikiran, menjalin persatuan dan kesatuan sesama profesi guru serta menumbuh kembangkan rasa percaya diri para guru.

*Kelima*, KKG dapat dimanfaatkan pula untuk wadah koordinasi kegiatan guru mata pelajaran dan sebagai sarana pengembangan guru profesional.

*Keenam*, KKG dapat dijadikan sebagai wahana pengembangan diri guru untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan, serta menambah pengetahuan dan ketrampilan guru. Sehingga pendidikan di Indonesia akan dapat meningkat secara mikro dan semakin lama pendidikan di Indonesia secara makro akan meningkat pula.

Dari keenam manfaat keikutsertaan guru dalam kegiatan KKG dapat membentuk dan memberikan guru di MIN Jogomulyo Magelang wadah sosialisasi, bertukar fikiran serta belajar terus menerus serta berperan aktif dalam pengembangan dan kemajuan pendidikan di indonesia.

## 2) Melakukan Bimbingan kepada siswa

Setiap siswa perlu bimbingan belajar, baik bimbingan langsung dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) maupun di luar jam PBM. Bimbingan perlu diberikan kepada siswa untuk meningkatkan dan mengantisipasi siswa yang

ingin berprestasi maupun untuk penambahan materi bagi siswa yang merasa kurang dalam materi tertentu.

Berdasarkan hasil temuan peneliti, Ada beberapa usaha yang dilakukan para guru di MIN Jogomulyo Magelang dalam meningkatkan prestasi siswa yang belum tuntas mendapatkan materi pelajaran tertentu, yaitu dengan:

- a) Bimbingan khusus yang dibagi menjadi dua bimbingan yaitu bimbingan setelah pulang madrasah.
- b) Bimbingan Intensif yang diperuntukkan bagi para siswa yang memang membutuhkan bimbingan secara intens.

Secara keseluruhan bimbingan guru di MIN Jogomulyo Magelang sudah cukup baik, namun dalam pelaksanaannya perlu terus ditingkatkan supaya hasilnya maksimal.

### 3) Penguasaan Materi dan Perencanaan Pembelajaran

Kegiatan-kegiatan guru di MIN Jogomulyo Magelang dalam penguasaan dan pengembangan materi ajar dapat dilihat dengan adanya upaya-upaya: menambahkan materi yang tidak ada pada buku pedoman (paket) siswa, berusaha mempunyai buku penunjang lainnya, memberi tugas kepada siswa untuk membuat klipping, dan bertanya kepada teman guru yang lain apabila tidak mengerti tentang materi ajar.

Dari hasil temuan peneliti mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para guru di MIN Jogomulyo Magelang dalam upaya mengembangkan materi dan perencanaan pembelajaran, dapat dikatakan sudah baik, walaupun masih minim. Karena untuk menguasai dan mengembangkan materi serta

pengetahuan, ada beberapa cara yang lebih baik dan menuntut kemampuan dan ketrampilan. Misalnya melakukan penelitian, seperti yang dikatakan oleh Abuddin Nata,<sup>135</sup> “sebagai guru yang profesional, ilmu pengetahuan dan ketrampilan itu harus ditambah dan dikembangkan dengan melakukan kegiatan penelitian, baik penelitian kepustakaan maupun penelitian lapangan.”

Hal itu, untuk menambah wawasan dan membangun guru profesional dapat dilakukan dengan menulis atau membuat karya tulis yang dimuat di media cetak dapat dijadikan kredit poin untuk kenaikan pangkat. Dan hal tersebut sudah dilakukan oleh sebagian besar tenaga pendidik di MIN Jogomulyo Magelang, mereka melakukan pengayaan materi dan perencanaan pembelajaran dengan cukup baik.

Perencanaan pembelajaran yang sering kita sebut sebagai RPP, berdasarkan hasil temuan peneliti di MIN Jogomulyo Magelang secara keseluruhan mereka membuat, sekalipun perbaikan secara berkelanjutan RPP belum maksimal, yang seharusnya diperbaiki secara teratur apabila dalam pelaksanaannya RPP yang sudah guru buat tidak sesuai dengan praktek yang ada dalam proses pembelajaran.

#### 4) Penggunaan Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan peneliti metode pembelajaran yang diterapkan di MIN Jogomulyo Magelang sudah bervariasi, guru di MIN Jogomulyo Magelang dalam penggunaan metode mengajarnya sudah baik dan

---

<sup>135</sup>Abuddin Nata. 2001. *Pengembangan Pendidikan*. Jakarta: Grasindo. hlm. 139

bervariasi atau sudah menggunakan kombinasi. Hanya saja masih perlu variasi-  
variasi yang baru, karena masih ditemukan para guru dalam penyampaian  
materi lebih dominan dengan metode ceramah, sedangkan metode-metode  
yang lain seperti tanya jawab, diskusi, demonstrasi, praktek sangat jarang  
diterapkan. Hal yang bisa menyebabkan kurang adanya keseimbangan antara  
aspek kognitif, aspek psikomotorik, dan aspek afektif.

Dengan demikian kompetensi guru profesional dalam penggunaan  
metode mengajar sudah baik (bervariasi), walaupun belum tampak secara  
keseluruhan penerapan metode yang lebih banyak (komplit), seperti metode  
inquiri, praktek nyata, diskusi, demonstrasi, penugasan, suri tauladan,  
kerjasama, dan karya wisata. Metode-metode tersebut perlu ditumbuh  
kembangkan lagi untuk pengembangan guru profesional dalam mencapai  
peningkatan prestasi siswa yang lebih baik lagi.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

##### 1. Kegiatan Akademis guru *sebelum* dan *sesudah* sertifikasi

Kegiatan akademis yang dilakukan guru di MIN Jogomulyo Magelang *sebelum* dan *sesudah* sertifikasi hampir sama, yaitu: mengikuti pelatihan, Seminar, Workshop dan melaksanakan studi lanjut. Namun ada perbedaan yang mendasar terkait hal di atas yaitu intensitas keikutsertaan para guru yang terpaut jauh. Sebelum sertifikasi para guru rata-rata mengikuti kegiatan dan pelatihan akademik sekitar 65,54% dari keseluruhan kegiatan guru, namun setelah sertifikasi para guru rata-rata hanya mengikuti 34,46% kegiatan ilmiah.

##### 2. Upaya guru Tersertifikasi dalam meningkatkan prestasi siswa di MIN Jogomulyo Magelang.

Adapun upaya yang dilakukan guru tersertifikasi untuk meningkatkan prestasi siswa antara lain : aktif dalam kegiatan KKG, melakukan bimbingan kepada siswa, Penguasaan materi, perencanaan pembelajaran, dan penggunaan Variasi metode dalam pembelajaran.

Sedangkan upaya guru tersertifikasi yang menjabat Kepala Madrasah selalu melaksanakan Pembinaan dan supervisi guru, mengaktifkan guru dalam kegiatan KKG, mengirimkan guru dalam kegiatan-kegiatan ilmiah, meningkatkan kesejahteraan guru, menjalankan Program Unggulan

Madrasah, dan memotivasi guru untuk melanjutkan belajar.

Dengan adanya upaya-upaya diatas yang dilakukan oleh guru tersertifikasi maka dapat meningkat prestasi siswa MIN Jogomulyo Magelang baik dibidang akademik maupun non akademik, diantaranya perolehan ujian nasional, untuk tahun 2013 mendapat peringkat tujuh dari 35 SD dan MI dengan nilai rata-rata 23,89, tahun 2013 Juara I Kaligrafi Putra dan Puri Tingkat Kabupaten.

## **B. SARAN**

Agar upaya guru meraih prestasi siswa dapat maksimal, maka pembimbingan harus dilaksanakan secara terprogram, terpadu, baik yang mengajar di kelas rendah, maupun di kelas tinggi bersama-sama berkomitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan.

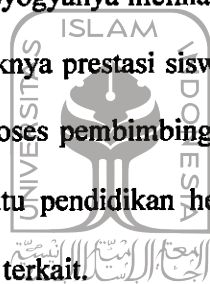
## **C. REKOMENDASI**

Pengembangan kompetensi guru dalam upaya meraih prestasi peserta didik ditempuh melalui meningkatkan studi. guru harus mempunyai motivasi untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Guru juga dapat mengambil matakuliah tertentu yang relevan dengan tugas di madrasah .

Guru perlu mengikuti seminar-seminar untuk memperluas wawasannya atau penataran-penataran yang relevan untuk meningkatkan keprofesionalannya. Guru juga harus senantiasa belajar mandiri supaya menjadi guru yang berkualitas.

Pengembangan diri tersebut mensyaratkan ketersediaan dana yang mencukupi, yang harus dipertimbangkan oleh guru dan madrasah. Idealnya guru-guru profesional memenuhi standar profesi. Guru mempunyai pengetahuan akademik dan kependidikan yang mendalam, kemahiran profesional yang memadai, komitmen terhadap pekerjaan yang kuat.

Guru yang demikian, dalam penampilan kerjanya berani bertindak secara otonom untuk mengolah kurikulum dan pengalaman belajar siswa sesuai dengan kemajuan iptek/zaman; guru bersikap dan bertindak inovatif. Kepada tenaga kependidikan seyogyanya melihat keberhasilan tidak dari satu sisi saja semisal dengan banyaknya prestasi siswa yang diraih pada berbagai perlombaan, namun dengan proses pembimbingan itu sendiri sebagai upaya guru dalam meningkatkan mutu pendidikan hendaknya juga mendapatkan apresiasi dari pihak-pihak yang terkait.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Madjid, 2005. <http://www.pikirarn.rakyat.com/cetak/2005/1205/15/1101.htm>. (di akses tanggal 20 Mei 2013, Pukul: 19.05 WIB)
- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta, cetakan ketiga belas.
- Barnabidan Mohammad Arifin. 2002. *Kinerja Guru Profesional*, Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, Oemar. 1992. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV. SinarBaru .
- \_\_\_\_\_, 2004, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hadikusuma, Hilman, 1995, *Metode Pembuatan Kertas Kerja atau Skripsi Ilmu Hukum*, .Bandung: Alfabeta.
- Hadi, Sutrisno, 1989, *Metodologi Research jilid 2*, Yogyakarta: Andi Offset.
- \_\_\_\_\_, 2001. *Bimbingan Menulis Skripsi Thesis*. Yogyakarta Andi Offset.
- <http://muhtarom84.blogspot.com/2009/11/tantangan-profesionalismeguru.html>  
diakses tgl 12-5-2013 pukul 10.01 WIB
- <http://seminarap2011.blogspot.com/2011/09/tugas-kelompok-8-seminar.html>  
diakses tanggal 17-10-2013 pukul 13.45 WIB
- Blog Tiket Simposium .com diakses tanggal 17-10-2013 pukul 10.30
- <http://seminarap2011.blogspot.com/2011/09/tugas-kelompok-7-sarasehan.html>  
diakses tanggal 15-10-2013 pukul 12.45 WIB
- <http://tesisdisertasi.blogspot.com/2010/03/pengertian-pendidikan-dan-pelatihan.html> diakses tanggal 21-10-2013 pukul 08.10 WIB
- [http://www.scribd.com/doc/118887239/Pengertian- Diskusi](http://www.scribd.com/doc/118887239/Pengertian-Diskusi) diakses tanggal 17- 10-2013 pukul 12.02
- <http://seminarap2011.blogspot.com/2011/09/tugas-kelompok-8-penyuluhan.html>  
diakses tanggal 17-10-2013 pukul 13.10 WIB

<http://seminarap2011.blogspot.com/2011/09/tugas-kelompok-7-sarasehan.html>  
diakses tanggal 15-10-2013 pukul 12.45 WIB

<http://www.pendidikan-ac.do.itr.KKG/2010>. (di akses pada tanggal; 12 Mai 2013,  
pukul 22.27 WIB)

Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, , Cetakan Ke-1.

Lestari, Sri, 2010, Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru MTsN Mlinjon Filial Trucuk Klaten. *Skripsi* . Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga

Ma'mur Asmani, Jamil, 2013, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif*, DIVA Press: Yogyakarta.

Mardalis, 2006, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara.

Margono, S. 2009, *Metodologi Penelitian pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta

Matthew dkk, 1992, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press

Mulyasa, E, 2002, *Kinerja Guru Dalam Dunia Pendidikan*, Jakarta { Grasindo.

\_\_\_\_\_, 2005, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, PT RemajaRosdakarya.

\_\_\_\_\_. Mukhlis (Ed), 2007a, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Rosdakarya.

\_\_\_\_\_. 2007b, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, Bandung, PT RemajaRosdakarya.

Mustakin, Bagus, 2011, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Samudra Biru.

Moleong, J. Lexy, 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Rosdakarya

Nasution, S. 1996. *Didaktis Azas-azas Mengajar*. Bandung: Jemmars.

Nata., Abuddin 2001. *Pengembangan Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang *Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru*

Program PascaSarjana FIAI, 2011, *Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi*, Yogyakarta : UII

Purwanto, Ngalim, 1987, *Evaluasi dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta, PT. Remaja Rosdakarya

Rachmawati, Tutik. Daryanto, 2013, *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*, Klaten: Gava Media.

Saifullah, 2003, *Buku Ajar; Metodologi Penelitian Hukum*, Malang, STAIN Malang.

Sardiman, A. M. 1986. *Konsep Dasar Pendidikan Pramadrasah*, Depdikbud. Bandung: IKP Bandung.

Sarimaya, Farida. 2008, *Sertifikasi Guru Apa Mengapa dan Bagaimana*, Bandung: Yaama Widya.

Sardiman, A. M. 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Saukah, Ali, dkk. 2000, *Pedoman Penelitian karya Ilmiah*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Shofiana, Dian, Maya. 2008. *Profesionalisme guru dan hubungannya dengan prestasi belajar siswa di Mts Al-jamii.ah tegallega Cidolog Sukabumi*. Tesis. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah

Sudjana, Nana, 2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

Sugiono, 2005, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, hlm. 64

Sulistiyono, Hadi, Arif. 2006. *Pengembangan Profesionalisme Guru Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Ketanggung Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi*. Tesis. Malang: Universitas Muhammadiyah

Suparlan, 2006, *Belajar dari Kebijakan Pendidikan Tempo Doeloe*. Bandung: PT Rosdakarya

- Suprihatiningrum, Jamil, 2013, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Surakhmad, Winarno, 1989, *pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar metodologi dan Tehnik*. Bandung: Tarsito, hal 143
- Surapanata, Sumarma, 2006, *Analisis, Validitas Dan Interpretasi Hasil Tes Implementasi Dan Interpretasi Kurikulum*, Bandung: PT Rosdakarya
- Suryabrata, Sumadi. 2004. *Sistem Penilaian dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Tiim Direktorat Pendidikan Madrasah, 2010, *Wawasan Pendidikan Karakter Dalam Islam*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Kementerian Agama,.
- Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1950 tentang *Pendidikan dan Pengajaran*.
- Undang Undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang *Program Pembangunan Nasional*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan nasional*
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*. Bandung: Citra Umbara.
- Usman, Husaini, dan purnomo Setiady Akbar, 2004, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Uzer Usman, M. 2006. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, , Cet. Ke-20.
- Wahidmurni, 2008, *Penelitian Tindakan Kelas, Dari Teori Menuju Pral* Malang, UM Press
- Wiyanto, Asul, 2003, *Debat Sebagai Terotika*, Semarang, CV. Aneka Ilmu.
- Zuhairini, 1983. *Perkembangan Belajar Anak Usia Pramadrasah, Pusat Pengembangan Penataran Guru Tertulis*, Bandung: Penerbit Angkasa

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Surat keterangan ijin penelitian

Lampiran II : Surat keterangan telah melaksanakan penelitian

Lampiran III : Pedoman interview

Lampiran IV : Data guru tersertifikasi MIN Jogomulyo

Magelang

Lampiran V : Foto Kegiatan penelitian

Lampiran VI : SK Pembagian Tugas

Lampiran VII : Profil Penulis



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI JOGOMULYO**  
Kliwonan, Jogomulyo ☎ 02935503162 Tempuran (56161)

**KABUPATEN MAGELANG**

---

**PEDOMAN INTERVIEW**  
**MIN JOGOMULYO**

NO	Pertanyaan
<b>A</b>	<b>Sebelum dan sesudah sertifikasi</b>
1	Kegiatan akademis apa yang bapak/ibu lakukan sebelum sertifikasi?
2	Apakah ijazah bapak/ibu sudah memenuhi syarat sebagai pendidik profesional?
3	Berilah contoh komitmen kerja bapak/ibu guru untuk melaksanakan tugas?
4	Apakah mata pelajaran yang bapak/ ibu ampu sesuai latar belakang ijazah anda?
5	Kapan bapak /ibu disupervisi oleh atasan?
6	Apakah ada perkumpulan atau kelompok guru ditempat kerja untuk membicarakan meningkatkan mutu guru dan siswa?
7	Manfaat apa yang bisa bapak/ibu ambil dari kegiatan kelompok guru?
8	Apakah masih ada harapan yang ingin bapak /ibu capai sesudah sertifikasi?
<b>B</b>	<b>Upaya guru tersertifikasi dalam meningkatkan prestasi siswa</b>
1	Apakah bapak/ibu memiliki perangkat pembelajaran (SI, Silabus, Prota, Promes, RPP )?
2	Apakah bapak /ibu sudah menentukan nilai KKM?
3	Apakah ada bimbingan khusus guru yang dilaksanakan untuk meningkatkan prestasi siswa?
4	Apakah bapak/ibu memberikan kesempatan pilihan kepada siswa untuk meningkatkan prestasi?
5	Apa saja yang bapak ibu persiapkan sebelum proses pembelajaran berlangsung?
6	Bagaimana bapak atau ibu memanfaatkan media tehnologi dalam pembelajaran?
7	Apakah bapak. Ibu memberikan motivasi, nasihat atau pesan moral kepada siswa ketika mengajar?
8	Apakah bapak/ibu ketika mengajar rmenggunakan metode yang bervariasi?
9	Apakah bapak/ibu melakukan perbaikan RPP secara berkelanjutan?
10	Apakah ketika KBM bapak/ibu memperhatikan karakter masing-masing siswa?

11	Dalam proses KBM karakter apa yang ibu perankan?
12	Ketika ada siswa yang tidak masuk sudah 3 hari karena sakit tindakan apa yang bapak/ibu lakukan?
13	Apa tujuan bapak/ibu melakukan bimbingan kepada siswa?
14	Bagaimana cara bapak /ibu untuk menguasai materi yang akan diajarkan?
15	Bagaimana cara bapak/ibu menilai prestasi siswa?



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI JOGOMULYO**  
Kliwonan, Jogomulyo ☎ 02935503162 Tempuran (56161)  
**KABUPATEN MAGELANG**

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : Mi.11.08.25/PP.04/ 257.b /2013

Berdasarkan surat dari Ketua program pascasarjana (S-2) Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta Konsentrasi Pendidikan Islam nomor : 23/PPs-MSI/VI/2013 tanggal 24-6-2013 tentang permohonan penelitian/riset, maka yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Muthohir, MM.  
NIP : 196803111998071001  
Jabatan : Kepala MIN Jogomulyo Magelang  
Alamat Kantor : Kliwonan Jogomulyo Tempuran Magelang

Menerangkan bahwa memberikan ijin dan menyetujui mengadakan penelitian/riset dalam rangka menyelesaikan tugas penyusunan tesis kepada saudara :

Nama : Masyithoh Aini  
NIM : 11913073  
Judul Tesis : Kegiatan Akademis Guru Tersertifikasi Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di MIN Jogomulyo Magelang.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Jogomulyo, 25 Juni 2013  
Kepala

Drs. Muthohir, MM.  
NIP196803111998071001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI JOGOMULYO**  
Kliwonan, Jogomulyo ☎ 02935503162 Tempuran (56161)  
**KABUPATEN MAGELANG**

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : Mi.11.08.25/PP.04/ 285.a /2013

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Muthohir, MM.  
NIP : 196803111998071001  
Jabatan : Kepala MIN Jogomulyo Magelang  
Alamat Kantor : Kliwonan Jogomulyo Tempuran Magelang

Menerangkan bahwa :

Nama : Masyithoh Aini  
NIM : 11913073  
Judul Tesis : Kegiatan Akademis Guru Tersertifikasi Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di MIN Jogomulyo Magelang.  
Keterangan : Orang tersebut benar-benar telah mengadakan penelitian DI MIN Jogomulyo Magelang untuk menyelesaikan tugas penyusunan tesisnya sebagaimana judul diatas. dari tanggal 25 Juni 2013 sampai 25 Agustus 2013

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Jogomulyo, 25 Agustus 2013  
Kepala

Drs. Muthohir, MM.  
NIP196803111998071001



# KEMENTERIAN AGAMA

MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI JOGOMULYO

Kliwonan, Jogomulyo ☎ 02935503162 Tempuran (56161)

KABUPATEN MAGELANG

## DAFTAR NAMA GURU TERSERTIFIKASI MIN JOGOMULYO TAHUN 2013

NO	NAMA	L/P	IJAZAH
1	Drs. Muthohir, MM.	L	S2
2	Ummi Salamah, S.Pd.I.	P	SI
3	Siti Nurohimah, S.Pd.I.	P	SI
4	Muhammad Sukri Hidayatullh, S.Pd.I.	L	SI
5	Masyithoh Aini, S.Pd.I.	P	SI
6	Agus Fatoni, S.Ag.	L	SI
7	Rohmatilah, S.Pd.I.	P	SI
8	Kariyati, S.Ag.	P	SI
9	Nanik Setyawati, S.Pd.I.	P	SI
10	M.Ichsan Shofi, S.Pd.I.	L	SI

Lampiran V

Dokumen Penelitian

Wawancara dengan guru tersertifikasi



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA







ISLAM  
الْحَمْدُ لِلَّهِ الرَّبِّ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ



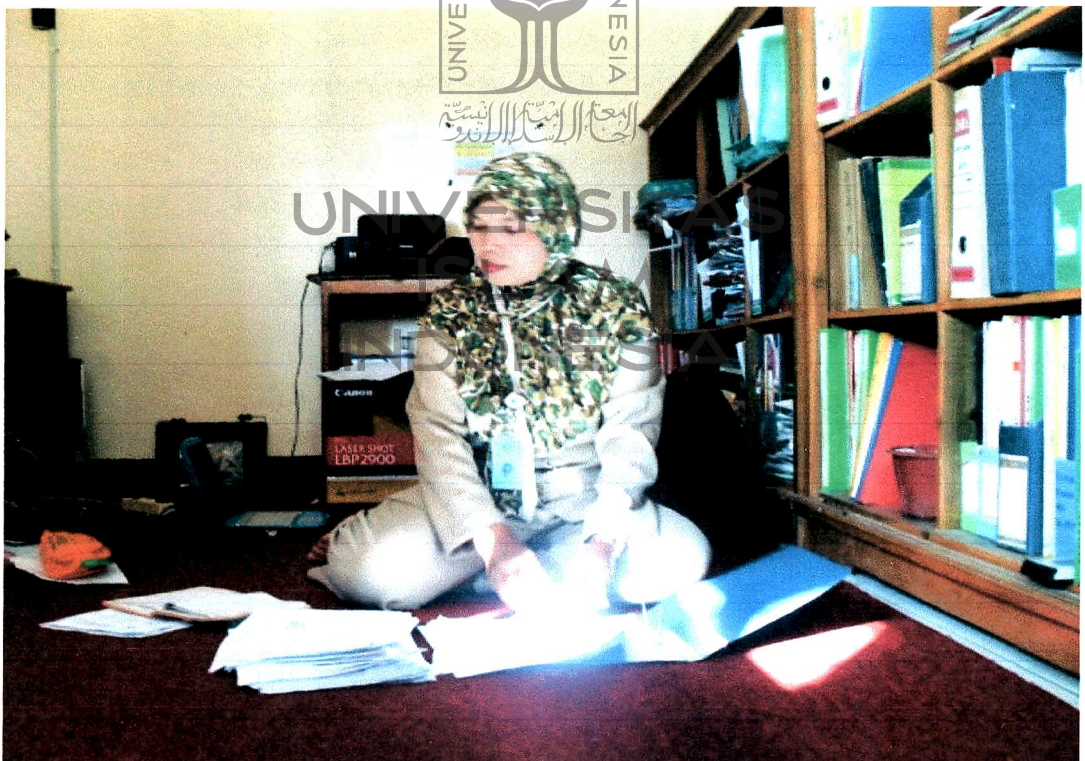
UNIVERSITAS  
MESIA



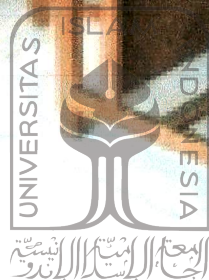
Wawancara dengan kepala MIN Jogomulyo



Pencarian dokumen pendukung penelitian



Kegiatan Siswa









Prestasi siswa MIN Jogomulyo





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI JOGOMULYO**

Alamat : Kliwonan Jogomulyo Telp. ( 0293 ) 5503162, Kode Pos 56161  
KABUPATEN MAGELANG

**KEPUTUSAN KEPALA MI NEGERI JOGOMULYO**

Nomor : ML.11.07/PP.00.1/252/2012

**TENTANG**

Penugasan Guru dalam kegiatan belajar mengajar/ Praktek/ Bimbingan dan Penyuluhan  
Serta tugas- tugas lain pada semester I dan II Tahun Pelajaran 2012 / 2013

**Menimbang** : Dalam rangka memperlancar proses belajar mengajar/Praktek/Bimbingan dan penyuluhan serta tugas - tugas lain di MI Negeri Jogomulyo, maka perlu menetapkan pembagian tugas guru.

**Mengingat** :

1. Undang-undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 tentang Sistem Pendidikan Nasional
3. Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar
4. Surat Keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Kepala Badan Administrasi Kepegawain Negara Nomor 0433/P/1993 dan Nomor 25 Tahun 1993 tanggal 24 Desember 1993.
5. Keputusan Menteri Agama Nomor 368 Tahun 1993 tentang Madrasah Ibtidaiyah
6. Keputusan menteri Agama Nomor 1 tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Departemen Agama
7. Keputusan Rapat Dewan Guru dan Karyawan MI Negeri Jogomulyo pada hari Rabu tanggal 06 Juli 2012.

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** :

1. Pembagian Tugas guru dalam proses belajar mengajar Praktek/Bimbingan dan Penyuluhan serta tugas-tugas lain seperti tersebut pada lampiran 1,2 dan 3 keputusan ini.
2. Setiap guru melaksanakan tugas yang telah ditetapkan, melaporkan tugasnya secara tertulis dan berkala kepada Kepala MI Negeri Jogomulyo.
3. Biaya untuk melaksanakan keputusan ini dibebankan kepada anggaran yang sesuai.
4. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan dibetulkan sebagaimana mestinya

Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan.

Ditetapkan di : Jogomulyo  
Pada tanggal : 14 Juli 2012

Kepala

Drs Muhohir  
NIP. 19680311 199807 1 001

Lampiran  
Keputusan Kepala  
Nomor  
Pembagian Tugas Mengajar Semester I dan II  
Tahun Pelajaran 2012/ 2013

: 1 ( Satu )  
: MI Negeri Jombang  
: MI.11.07/PP.00.1/252/2012

NO	Nama/ NIP	Gol	Jabatan	Mengajar Mapel	Kelas												Jm /Mi	
					1A	1B	2	3A	3B	4A	4B	5A	5B	6A	6B			
1	Drs Muthohir NIP.196803111998071001	IV/a	Kepala MIN	a. Bahasa Arab	-	-	-	-	-	-	-	-	2	2	2	2	8	8
2	Agus Fatoni, S.Ag NIP.196908171998031005	IV/a	Guru KelasVA	a. Bhs. Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	8	-	-	-	8	
				b. Matematika	-	-	-	-	-	-	-	-	8	-	-	-	8	
				c.SBK	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-	-	-	2	
				d. IPA	-	-	-	-	-	-	-	-	6	-	-	-	6	
3	Masyithoh Aini, S.Pd.I NIP.197112121998032003	III/c	Guru Kelas IA	a. Aqidah Akhlak	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	31
				b. Pkn	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	
				c. Bhs Indonesia	5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6	
				d. Matematika	6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6	
				e. IPA	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	
				f. IPS	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	
				g.Fiqih	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	
				h. Qur'an Hadits	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	
				i.SBK	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	
				i.Pengembangan diri	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	
4	Karyati, S.Ag NIP.197203272007012012	III/b	Guru Mapel	a.Qur'an hadits	-	-	-	2	2	2	2	2	2	2	2	2	16	28
				b. Pkn	-	-	-	-	-	2	2	2	2	2	2	2	12	
5	Siti Nurohimah, S.Pd.I NIP.196706222090122001	III/b	Guru Kelas III A	a. Aqidah Akhlak	-	-	-	2	-	-	-	-	-	-	-	-	2	25
				b. Bhs Indonesia	-	-	-	8	-	-	-	-	-	-	-	-	8	
				c. Matematika	-	-	-	8	-	-	-	-	-	-	-	-	8	
				d. IPA	-	-	-	4	-	-	-	-	-	-	-	-	4	
				e. SBK	-	-	-	3	-	-	-	-	-	-	-	-	3	
6	Nanik Setyawati, S.Pd.I NIP.197112121998032003	III/b	Guru Kelas VI A	a. bahas Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8	-	8	24
				b. Matematika	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8	-	8	
				c. IPA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6	-	6	
				d. SBK	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-	2	
7	M. Ichsan Shofi, S.Pd.I NIP.197601141998031002	III/b	Guru Kelas VI B	a. Bahasa Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8	-	8	24
				b. Matematika	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8	-	8	
				c. IPA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6	-	6	
				d. SBK	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	-	3	
8	Ummi Salamah, S.Pd.I NIP.196910291997032001	III/b	Guru Kelas IIIB	a. Aqidah Akhlak	-	-	-	2	-	-	-	-	-	-	-	-	2	27
				b. PKn	-	-	-	2	-	-	-	-	-	-	-	-	2	
				c. Bhs Indonesia	-	-	-	8	-	-	-	-	-	-	-	-	8	
				d. Matematika	-	-	-	8	-	-	-	-	-	-	-	-	8	
				e. IPA	-	-	-	4	-	-	-	-	-	-	-	-	4	
				f.SBK	-	-	-	3	i.P	-	-	-	-	-	-	-	3	
9	Siti Barlah, S. Ag NIP.197702092007102002	III/a	Guru Mapel	a. SKI	-	-	-	-	-	2	2	-	-	2	2	8	30	
				b. IPS	-	-	-	-	-	3	3	3	3	3	3	18		
				c.B.Ingggris	-	-	-	-	-	2	2	-	-	-	-	4		
10	Khoirul Inayah, S.Pd NIP.198204162007012000	III/a	Guru Mapel	a. Aqidah Akhlak	-	-	-	-	-	2	2	2	2	2	2	12	12	
					-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0		
					-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0		
11	Rohmatillah, A.Ma NIP.197106012007012031	II/b	Guru Kelas V B	a. Bhs Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	8	-	-	-	8	24
				b. Matematika	-	-	-	-	-	-	-	-	8	-	-	-	8	
				c. IPA	-	-	-	-	-	-	-	-	6	-	-	-	6	
				d2. SBK	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-	-	-	2	

NO	Nama/ NIP	Gol	Jabatan	Mengajar Mapel	1A	1B	2	3A	3B	4A	4B	5A	5B	6A	6B	Jm jam /MI		
12	Tri Sidatul M, A.Ma NIP.198112272007102003	II/b	Guru Kelas IV B	a. Bhs Indonesia	-	-	-	-	-	-	8	-	-	-	-	8		
				b. Matematika	-	-	-	-	-	8	-	-	-	-	-	-	8	
				c. IPA	-	-	-	-	-	6	-	-	-	-	-	-	-	6
				d. SBK	-	-	-	-	-	2	-	-	-	-	-	-	-	2
13	Niswaton Saniyah, A.Ma NIP.197902092007102002	II/b	Guru Mapel	a. Aqidah Akhlak	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2		
				b. Pkn	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	
				c. Bhs Indonesia	6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6
				d. Matematika	6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6
				e. IPA	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3
				f. IPS	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3
				g. Fiqih	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2
				h. Qur'an Hadits	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2
				i. SBK	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3
				j. Pengembangan diri	2													
14	Siti Nurul Asfiah, A.Ma NIP.197604092007012020	II/b	Guru Mapel	a. bhs Arab	1	1	1	1	1	-	-	-	-	-	-	5		
				b. Bhs Inggris	1	1	1	1	1	-	-	-	-	-	-	-	5	
				c. Pkn					2									
15	Siti Zumaroh, A.Ma NIP. 150431028	II/b	Guru Mapel	a. Bahasa Jawa		-		2	2	2	2	2	2	2	2	16		
				b. Fiqih						2	2	2	2	2	2	2	12	
16	Siti Rohmah, A.Ma NIP.198202282007102001	II/b	Guru Kelas II	a. Aqidah Akhlak	-	-	2	-	-	-	-	-	-	-	-	2		
				b. Pkn	-	-	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	
				c. Bhs Indonesia	-	-	6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6
				d. Matematika	-	-	6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6
				e. IPA	-	-	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3
				f. IPS	-	-	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3
				g. SBK	-	-	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3
				h. Qur'an Hadits			2											2
				i. Pengembangan diri	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Titik Rahayu, A.Ma NIP. 197402022009012004	II/b	Guru Kelas III A	a. Bhs Indonesia	-	-	-	-	8	-	-	-	-	-	-	8		
				b. Matematika	-	-	-	-	8	-	-	-	-	-	-	-	8	
				c. IPA	-	-	-	-	6	-	-	-	-	-	-	-	6	
				d. SBK	-	-	-	-	2	-	-	-	-	-	-	-	2	
18	M Sukri H, S.Pd.I NIP. —	—	Guru Mapel	a. Penjasorkes					3	3	3	3	3	3	18			
				b. B. Inggris						2	2	2	2	2	8			
19	Muhamad Subhan NIP. —	—	Guru Mapel	a. Fiqih			2	-	-	-	-	-	-	-	2			
				b. Bhs Arab .SKI					2	2	-	-	-	-	-	4		
20	Rofi'i, A.Ma NIP. —	—	Guru Mapel	a. Penjasorkes	2	2	3	3	3	-	-	-	-	-	-	13		
				b. IPS				3	3	-	-	-	-	-	-	6		
				c. Bahasa Jawa	2	2	2									6		

Jogomulyo, 14 Juli 2012  
Kepala MI Negeri Jogomulyo

Drs Muthohir  
NIP. 196803111998071001

Lampiran : 2 ( Dua )  
Keputusan Kepala : MI Negeri Jogomulyo  
Nomor : MI.11.07/PP.00.1/252/2012

**PEMBAGIAN TUGAS – TUGAS LAIN**

NO	NAMA/NIP	GOL	JABATAN	JENIS GURU	TUGAS – TUGAS LAIN													
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	Drs Muthohir	IV a	PEMBINA	Guru Mapel	X		X	X	X	X	X							
	NIP.196803111998071001																	
2	Agus Fatoni, S.Ag	IV a	Guru Dewasa	Guru Kelas			X	X		X	X							
	NIP.196908171998031005																	
3	Masyitoh Aini, S.Pd.I	III c	Guru Muda	Guru Keias			X			X	X							
	NIP.197112121998032003																	
4	Umami Salamah, S.Pd.I	III b	Guru Muda Tk. I	Guru Kelas			X			X	X							
	NIP.196910291997032001																	
5	Siti Nurohimah, S.Pd.I	III b	Guru Muda Tk. I	Guru Kelas			X			X	X							
	NIP.196706222000122001																	
6	Nanik Setyawati, S.Pd.I	III b	Guru Muda Tk.I	Guru Kelas			X			X	X							
	NIP.197112121998032003																	
7	M. Ichsan Shofi, S.Pd.I	III b	Guru Muda Tk. I	Guru Kelas			X		X	X	X							
	NIP.197601141998031002																	
8	Karyati, S.Ag	IIIb	Guru Muda Tk. I	Guru Mapel				X		X	X							
	NIP.197203272007012012																	
9	Siti Bariah, S. Ag	III a	Guru Muda Tk. I	Guru Mapel						X	X							
	NIP.197702092007102002																	
10	Khoirul Inayah, S.Pd	III a	Guru Muda Tk. I	Guru Mapel						X	X							
	NIP.198204162007012000																	
11	Rohmatillah, A.Ma	IIc	Guru Pratama Tk. I	Guru Kelas			X		X	X	X							
	NIP.197106012007012031																	
12	Tri Sidatul Mufida, A.Ma	II b	Guru Pratama Tk. I	Guru Kelas			X		X	X	X							
	NIP.198112272007102003																	
13	Siti Nurul Asfiah, A.Ma	IIB	Guru Pratama Tk. I	Guru Mapel					X	X	X							
	NIP.197604092007012020																	
14	Niswatun Saniyah, A.Ma	II b	Guru Pratama Tk. I	Guru kelas			X			X	X							
	NIP.197902092007102002																	
15	Siti Rohmah, A.Ma	II b	Guru Pratama Tk. I	Guru Kelas			X			X	X							
	NIP.198202282007102001																	
16	Siti Zumaroh, A.Ma	II b	Guru Pratama Tk. I	Guru Mapel						X	X							
	NIP. 150431028																	
17	Titik Rahayu, A.Ma	II b	Guru Pratama Tk. I	Guru Kelas			X			X	X							
	NIP. 197402022009012004																	
18	Rofi'i, A.Ma	--	--	Guru Mapel				X		X	X							
	NIP. ---																	
19	M Sukri H, S.Pd.I	--	--	Guru Mapel				X	X	X	X							
	NIP. ---																	
20	Muhammad Subhan	-	-	Guru Mapel						X	X							
	NIP. ---																	

1. Kepala Sekolah / Madrasah
2. Wakil Kepala Sekolah / Madrasah
3. Wali Kelas
4. Pembina Ekstrakurikuler
5. Pembina OSIS / Pramuka
6. Panitia EBTA / EBTRANAS
7. Panitia PMB
8. ....
9. ....
10. ....

Jogomulyo, 14 Juli 2012

Kepala MI Negeri Jogomulyo

Drs Muthohir

NIP. 19680311 199807 1 001



## PROFIL PENULIS

Nama : Masyithoh Aini

TempatTanggallahir : Magelang, 12 Desember 1971

Agama : Islam

JenisKelamin : Perempuan

Status : Sudah menikah

Alamat : Citro Dukuh RT 01 RW 03 Kalijoso Secang  
Magelang (56195)

Pendidikan : MI Al Islam Kalijoso lulus tahun 1984  
MTs Yajri Payaman lulus tahun 1987  
Ma Yajri Payaman lulus tahun 1980  
Univ. Muh. Magelang lulus tahun 2002  
UIN Yogyakarta masuk tahun 2011

Demikian profil ini saya buat dengan sebenarnya.